



ようこそ
じつりやく
しじょうしゅ
のきょうしつへ

ようこそ**実**力**至**上**主**義の**教**室へ

衣笠彰梧 × トモセシユンサク

かむろ ますみ
神室真澄

1年Aクラス。坂柳に
自分の手足のように使
われている。



かつらぎ こうへい
葛城康平

1年Aクラス。クラス全体に
大きな影響力を持っていたが
龍園に嵌められ失脚。



はしちとまさよし
橋本正義

1年Aクラス所属
の坂柳派。のらり
くらりが信条だが
かなりの切れ者。



「ちょ、何よ？」

「前から良いと思ってたんだ、俺と付き合ってくれよ軽井沢。
新しい本命が誰か知らないが、まだチョコを渡してないなら
想いを伝えてないってことだ。そうだろう？」

「今からでも遅くない、と強引なアピールをする。」

「何言ってるわけ……こんな状況であたしがオツケーするだけでもっ！」

「恋愛はどうなるか分からないから面白いんだぜっ！」



「……ぐいめんみんな!」

一之瀬は教壇の前に立つと、Bクラスの生徒全員
に向かって頭を下げた。
「な、何を謝ってるんだよ一之瀬。何も謝る必要な
んてないって。なあって。」

「みんなに黙ってたことを——
今から告白します」



c o n t e n t s

	Page 002	Prolog
	Page 013	Chapter 1
	Page 036	Chapter 2
	Page 084	Chapter 3
	Page 128	Chapter 4
	Page 168	Chapter 5
	Page 194	Chapter 6
	Page 310	Chapter 7
	Page 355	Epilog



Prolog

MONOLOG ICHINOSE HONAMI

Aku tidak pernah menganggap diriku sebagai 'orang baik' ataupun 'orang jahat'.

Aku sering berpikir aku telah berhasil menjadi 'pribadi yang jujur', seperti yang diinginkan ibuku.

Aku memiliki kehidupan yang nyaman di sekolah dasar dan SMP. Aku punya banyak teman, baik laki-laki maupun perempuan.

Aku tidak terlalu baik dalam berolahraga tetapi aku memasukkan banyak upaya ke dalamnya saat aku melakukan studiku.

Pada saat aku masih kelas 3 SMP, aku bahkan bisa mendapatkan gelar ketua OSIS yang aku inginkan.

Aku bahkan ditawari masuk ke sekolah SMA swasta dengan beasiswa.

Kehidupan sekolah yang menyenangkan. Kehidupan pribadi yang sungguh membahagiakan.

Tapi aku membuat satu kesalahan.

Kesalahan yang tidak pernah bisa dimaafkan, kesalahan yang seharusnya tidak pernah aku lakukan.

Wajah marah ibuku, yang telah jatuh sakit, dibuat pada saat itu.

Air matanya keluar pada saat itu.

Wajah pahit yang dibuat oleh adik perempuanku setelah tersakiti dan ditinggalkan bagaikan cangkang dari dirinya sendiri.

Aku tidak pernah bisa melupakannya.

Bahkan sekarang, aku sesekali mengingat momen itu.

Jari-jariku yang gemetar.

Tubuhku yang kaku.

Hatiku menjadi gelap.

Aku menyia-nyiakan setengah tahun kelas tiga SMPku dan di setengah tahun itu akhirnya menjadi tertutup.

Tetapi pada hari tertentu, itu telah berakhir.

Ketika aku tahu tentang sekolah ini, aku merasa perlu untuk mengakhiri itu.

Untuk membawa kembali senyum ibuku dan adik perempuanku.

Itu sebabnya aku tidak akan lari dari 'jawaban'ku

sendiri.

Aku akan menghadapinya langsung.

Ya, itu sumpah yang aku buat.

Tapi ---

Di sekolah tempat aku mendaftar saat merangkul mimpiku, aku dihadapkan dengan pengadilan.

Aku menemukan surat dan hanya bisa membeku.

Di sekitarku, teman-teman sekelasku berbalik ke arahku dengan wajah penasaran.

Aku membaca isi surat itu berulang kali.

Dan tidak peduli berapa kali aku membacanya, kata-kata itu tidak berubah.

'Ichinose Honami adalah penjahat'.



Gadis itu merasa sangat gugup dari tadi, kejadian ini jauh sebelum insiden tersebut terjadi.

Di ruang OSIS pada hari libur.

"Kelas 1B, Ichinose Honami, ya?"

"Ya."

Dia meremas suaranya keluar dari tenggorokannya.

Ekspresi Ichinose Honami sedikit tegang ketika dia menghadapi Wakil ketua OSIS Nagumo.

Wawancara khusus secara langsung.

"Apa yang disampaikan ketua OSIS?"

"Itu masih belum waktunya ..."

Ichinose, yang ingin bergabung dengan OSIS, berdiri di depan pintu yang menuju ke ruang OSIS tidak lama setelah mendaftar.

Namun, ketua OSIS Horikita Manabu mewawancarai Ichinose dan menolak permohonannya menjadi anggota OSIS.

Ichinose, yang sangat menginginkan tempat di OSIS, merasa kecewa pada saat itu tetapi setelah

mendengar keadaannya, Wakil ketua OSIS Nagumo mulai mendekatinya.

Ada tiga alasan di balik itu.

Salah satunya adalah karena dia berada di Kelas B, seperti dirinya, bukan dari Kelas A.

Alasan lainnya adalah kemampuan akademisnya tidak memiliki kekurangan sama sekali .

Dan alasan terakhir adalah dia memenuhi syarat sebagai orang yang menarik. Seakan Nagumo sedang tertarik pada lawan jenis.

Terutama karena Ichinose memenuhi kriteria terakhir itu. Dua yang pertama kurang lebih hanyalah bonus.

Yang penting adalah apakah dia layak berada di sisinya sebagai miliknya.

"Aku mendengar kau pernah menjadi anggota OSIS, atau ketua OSIS lebih tepatnya, selama SMP?"

"Ya, itu sebabnya aku ingin bergabung dengan OSIS di sekolah ini juga."

Ichinose mengatakan yang sebenarnya. Dan sedikit berbohong.

"Aku dengar dari guru wali kelasmu, Hoshinomiya-sensei. Sepertinya hasilmu pada ujian masuk juga

luar biasa."

"Terima kasih banyak."

Dia dengan patuh menerima pujiannya.

Tapi dia tidak bisa melihat Nagumo di matanya.

"Sejujurnya, kau cukup hebat."

"Tapi ... Ketua OSIS Horikita-kun tidak mengakuiku
....."

Ichinose, dengan senyum pahit, merendahkan dirinya.

Itu karena dia mengira dia akan bisa bergabung dengan OSIS.

Meski begitu, senyumnya masih tetap ada.

Karena dia merasa bahwa dia tidak akan memberikan kesan yang baik di sini jika depresi.

"Itu karena ketua OSIS Horikita adalah orang yang ketat. Kemungkinannya, dia menolak karena kau tidak berada di Kelas A. Pria itu sangat mementingkan status."

"Aku mengerti"

Itu adalah kebohongan yang Nagumo katakan.

Dalam hal ini, Horikita Manabu digambarkan seperti orang yang terobsesi dengan status seperti itu. Namun, kebenaran adalah kebalikannya.

Dia tidak menilai mereka dari status seperti Kelas D atau Kelas A dan dia adalah tipe orang yang mengevaluasi dari bakat.

Tapi bagi Ichinose, yang sudah ditolak, kata-kata Nagumo terdengar seperti kebenaran.

"Aku ingin tahu apa harus dipromosikan ke Kelas A lebih dulu untuk bergabung dengan OSIS?"

"Aku tidak tahu tentang itu. Bahkan jika kau dipromosikan ke Kelas A, ketua OSIS Horikita mungkin tidak akan mengakuimu. Dengan kata lain, Ichinose, kau tidak akan mendapatkan apa yang kau inginkan sekarang. Ketua OSIS Horikita tidak akan pernah menerima siswa yang terjebak dengan label Kelas B."

Saat informasi kejam itu keluar, senyum yang berseri di wajah Ichinose lenyap.

"T-Tapi kau juga di Kelas B, kan, Nagumo-senpai? Dan kau menjadi wakil ketua OSIS jadi itu berarti ---. "

Nagumo segera memadamkan harapan sekejap itu.

"Dalam kasusku ada dua alasan. Salah satunya adalah karena aku bergabung dengan OSIS sebelum

ketua OSIS Horikita berkuasa. Dengan kata lain, itu selama pemerintahan ketua OSIS kelas tiga sebelumnya. Tapi setelah itu, ketua OSIS Horikita sendiri menunjuk wakil ketua OSIS dengan pahit."

Ekspresi Ichinose menjadi gelap.

Melihat itu, Nagumo merasakan kegembiraan di dalam hatinya.

Dia memutuskan bahwa dia pasti akan mendorong Ichinose untuk diangkat menjadi OSIS.

Dan dia akan selalu mencintainya seolah-olah dia adalah miliknya sendiri.

"Satu hal lagi, aku sadar akan bakatku sendiri. Dengan bangga mengatakan bahwa aku adalah seseorang yang seharusnya ditugaskan ke Kelas A. Itulah mengapa ketika aku mendaftar untuk OSIS, aku mengakui semua kebenaran di balik diriku yang ditempatkan di Kelas B. Tanpa menahan apapun."

"Mengakui?"

"Ya. Aku membuktikan bahwa ketika bicara soal kemampuan, aku tidak akan kalah dengan Kelas A. Itu menghasilkan posisiku saat ini. "

"Pengakuan dari penyebab itu apa maksudmu, Nagumo-senpai?"

Pada kata-kata itu, Nagumo menyeringai didalam hatinya.

"Maaf tapi aku tidak punya niat untuk menjawabnya. Saat ini, yang aku pertanyakan adalah kau, Ichinose. "

"Aku.....?"

"Aku belum cukup yakin. Biasanya, akan aneh bagimu untuk tidak berada di Kelas A. Nilaimu luar biasa, tidak ada yang salah dengan kemampuan interpersonalmu. Dan kau pernah jadi ketua OSIS. Namun mengapa berada di Kelas B? Pasti ada alasan untuk itu."

Ichinose tidak bisa menyembunyikan kegelisahannya, ketika Nagumo dengan licik menunjukkannya.

Tapi ini hanyalah suatu hipotesis Nagumo dari berdasarkan informasi yang dia peroleh dari guru wali kelas Ichinose, Hoshinomiya-sensei .

"Katakan padaku apa yang menjadi alasannya. Dan jika aku menganggapmu sebagai siswa yang layak seperti Kelas A maka aku akan bertanggung jawab dan menerimamu ke dalam OSIS."

"Apakah itu mungkin?"

"Kewenangan ketua OSIS Horikita adalah mutlak. Tapi apa yang terjadi pada OSIS setelah angkatan Horikita-senpai lulus? Jika kelas satu tidak

diperbolehkan maka tidak mungkin bagi OSIS untuk melatih para penerusnya. Orang yang akan bermasalah dengan itu yang akan menjadi ketua OSIS dimasa depan, itu adalah aku, kan?"

"..... Aku kira begitu"

"Seseorang yang tidak dapat menangkap peluang ini tidak memiliki tempat di OSIS."

Ichinose punya rahasia yang dia simpan. Kenangan tentang dirinya yang bersembunyi di dalam hatinya selama setengah tahun saat kelas tiga SMP kembali membanjiri.

"Apa yang aku katakan di sini ----"

"Itu tidak akan terdengar dari ruangan ini, tentu saja. Rahasiamu adalah rahasia kami."

Masa lalu yang di milikinya tidak bisa ditahan perasaannya. Tapi, dia harus menghadapi masa lalunya.

Justru karena dia kehilangan kepercayaan orang lain karena itu dia perlu percaya padanya saat ini.

"Aku aku"

Ichinose membuka segalanya.

Tentang kesalahannya sendiri.

Chapter 1

Tujuan Ketua OSIS

Awal Februari, setelah kamp pelatihan berakhir dan kembali ke Sekolah SMA Koudo Ikusei. Sakayanagi Arisu dari Kelas 1A berada di ruang OSIS.

Menempatkan topi favoritnya di atas meja, dia menghadapi ketua OSIS Nagumo Miyabi dari Kelas 2A.

"Ruang OSIS menjadi sedikit mencolok. Ini begitu berbeda dari sebelumnya."

Untuk membuatnya lebih baik, itu terlihat sopan dan tepat.

Sederhananya, itu menjadi ruangan yang sangat formal. Bahkan wallpaper telah diubah dan aksesoris yang terlihat seperti barang-barang pribadi Nagumo telah dipindahkan ke sini secara massal.

Daripada ruang OSIS, itu lebih terlihat seperti ruangan pribadi untuk Nagumo.

Renovasi semacam itu telah dilakukan.

Tempat ini hampir memperlihatkan semacam simbol kekuatannya.

Itulah kesan yang dimiliki oleh Sakayanagi.

"Apakah Horikita-senpai merekomendasikanmu untuk OSIS, atau hanya kebetulan?"

Pada kunjungan Sakayanagi, yang tampaknya sama sekali tidak terkait dengan OSIS, Nagumo mengajukan pertanyaan itu.

"Sayangnya, aku tidak cocok untuk peran itu jadi aku tidak diundang untuk melakukannya."

"Dia hanya tidak punya mata yang baik untuk hal semacam itu."

"Kalau begitu, apa maksudnya kau ingin mengatakan berbeda, ketua OSIS yang baru?"

Nagumo tertawa samar.

"Tentu saja aku akan menyambutmu. Tapi, kemudian kau harus menjadi milikku."

Menjawab itu, Nagumo mengelus-elus kepala boneka kelinci di dekatnya.

Apakah ini miliknya? Atau mungkin dari salah satu gadis di sekitarnya?

Menjadi miliknya? Dengan kata lain, itu artinya dia tidak tertarik meminjam talenta orang lain. Dia membuat keputusan berdasarkan penampilan saja.

Sakayanagi bisa saja mengabaikannya tetapi dia dengan berani memilih untuk mengejar topik itu.

"Apa yang harus aku lakukan untuk mendapatkan persetujuanmu, aku bertanya-tanya?"

"Dengan menunjukkanku sejumlah bakat yang tepat. Itulah satu-satunya cara. Pertama, belum terlambat untuk bergabung dengan OSIS seperti yang kau tahu? Datanglah ke sisiku, Sakayanagi."

"Aku mengerti."

Sakayanagi tersenyum, tetapi kemudian segera melanjutkan.

"Tapi, aku menolak. Aku pikir itu akan menjadi masalah karena di sana akan ada dua pemimpin dalam satu organisasi. Dan yang paling penting, para siswa senior mungkin akan dipermalukan."

"Dua pemimpin, ya?"

Ini seolah-olah Sakayanagi mengatakan bahwa dia sama dengan Nagumo, atau setidaknya dia lebih tinggi darinya meskipun masih kelas satu.

Tetapi bahkan setelah mendengar itu, Nagumo tidak marah. Sebaliknya, dia terlihat lebih rileks dari wajahnya bahkan lebih santai dari sebelumnya dan tertawa.

"Baik kau dan Ryuen. Kita punya banyak kelas satu yang menarik tahun ini, bukan?"

Di sekolah ini tidak ada seorang siswa pun yang mempertimbangkan untuk membuat OSIS sebagai musuh mereka.

Sebagian besar murid akan bergantung pada OSIS dalam upaya untuk mencapai Kelas A. Atau mereka akan memastikan untuk tidak menarik perhatiannya.

Tetapi kedua murid Sakayanagi dan Ryuen tidak akan berpikir dua kali untuk menjadikan musuhnya dari siapa pun. Dan mereka juga tidak akan menunjukkan belas kasihan.

"Aku tidak bisa mengatakan itu adalah pilihan gaya hidup yang bijaksana."

Ada siswa yang memuji murid semacam itu dengan menjadikan musuh ke segala arah, tapi Nagumo bukan salah satu dari mereka.

Dia lebih suka mengakui mereka yang bersedia membuang kebanggaannya pada waktu ketika menggunakan kekuatan mereka demi mencapai tujuan.

Dan dengan itu, ponsel Nagumo yang telah diletakkan di atas meja sekarang, bergetar. Getaran itu berlanjut beberapa kali seperti itu dalam interval pendek.

[T/N : Nagumo tidak mengangkat ponselnya]

"Apakah itu baik-baik saja?"

"Saat ini aku menyisihkan waktu untukmu. Jangan khawatir tentang itu."

"Menjadi populer itu cukup sulit, bukan? Tentunya kau selalu mendapat panggilan seperti ini, apa tidak masalah?"

"Jika kau mengerti itu, mengapa kita tidak langsung ke urusan saja? Jika kau tidak ingin bergabung dengan OSIS maka urusan apa yang kau miliki denganku, sampai - sampai kau akan membuatku membersihkan ruangan? Aku minta maaf tapi setelah ini, 'kelas satu' lain akan mendatangi. Dia sudah membuat janji denganku jadi aku tidak bisa menyisihkan banyak waktu untukmu."

"Begitukah? Kalau begitu, aku kira sebaiknya aku memahaminya."

Nagumo dengan sengaja mengatakan itu adalah 'kelas satu' kepada Sakayanagi namun tidak ada perubahan dalam ekspresinya.

Tapi Nagumo menyimpulkan bahwa sebaliknya, itu berarti dia tertarik.

"Aku datang ke sini sekarang untuk meminta bantuanmu. Ini tentang anggota OSIS, Ichinose

Honami-san dari Kelas 1B . Aku akan meluncurkan serangan terhadapnya segera. Mungkin akan menjadi badai nanti saat itu terjadi."

"Aku pernah mendengar itu sebelumnya. Lalu?"

Nagumo mendesaknya untuk melanjutkan. Ini adalah sesuatu yang Nagumo dengar dari Sakayanagi selama pertemuan mereka sebelumnya.

Tentu saja, tidak banyak orang yang menyadari fakta ini.

"Dia satu-satunya kelas satu yang menjadi anggota OSIS. Dengan kata lain, kau bisa mengatakan dia direncanakan untuk menjadi ketua OSIS masa depan."

"Dengan asumsi tidak ada satu pun dari kelas satu yang diterima menjadi OSIS dan tidak ada bakat luar biasa di antara tahun ajaran baru yang masuk, itu mungkin."

"Ya, kau benar."

Dengan kata lain, kerugian Ichinose adalah kerugian OSIS dan juga kerugian Nagumo.

"Sebagai tanda 'terima kasih' untuk hari yang lain, aku berpikir untuk memberitahumu tentang ini sebelumnya. Dalam skenario terburuk, Ichinose Honami-san mungkin akan dikeluarkan jadi aku

harus memintamu untuk menanggungnya."

Sakayanagi menyatakan itu tanpa menunjukkan rasa takut pada Nagumo.

"Aku tidak pernah memberikanmu izin untuk 'pergi sejauh itu', Sakayanagi."

Untuk pertama kalinya, senyum Nagumo menghilang.

"Ya, kau memang mengatakan hanya untuk menggertak Ichinose-san dan tidak lebih, ketua. Namun, aku berpikir aku akan bermain kasar dengannya untuk sementara."

"Honami adalah milikku yang begitu aku cintai. Aku hanya memberimu izin untuk melemahkannya sedikit."

"Aku sangat menyadarinya. Tapi, selalu ada faktor tidak terduga dalam permainan."

Nagumo menatap Sakayanagi dengan tatapan yang sedikit tajam.

Beberapa bahkan mungkin menggambarkannya sebagai kilauan.

Sakayanagi dengan tenang mengabaikan tatapan dari Nagumo.

"Jadi kau tidak akan keberatan jika dia akhirnya

dikeluarkan?"

Nagumo perlahan mengangkat sikunya dari sandaran tangan dikursi.

"Kau wanita yang berani. Apakah kau tidak takut padaku?"

"Itu hanya sifatku."

"Katakan padaku sesuatu. Kau bisa saja melakukan apa yang kau inginkan tanpa meminta izinku. Tapi kau masih dengan patuh datang ke sini seperti sekarang untuk meminta izinku. Haruskah aku menganggap ini berarti kau tidak ingin menjadikan aku sebagai musuh?"

Nagumo bertanya kepada Sakayanagi dengan pertanyaan itu, tanpa mencoba menipu dengan kata-kata seperti rasa hormat.

"Kau dapat menafsirkannya sesukamu."

"Jangan menyembunyikannya. Aku ingin pikiran jujurmu tentang itu."

Nagumo mencoba mengungkapkan niatnya yang sebenarnya, dari sanjungan itu.

"OSIS di sekolah ini tampaknya memiliki kekuatan lebih dari yang aku harapkan pada awalnya. Jika, untuk melindungi Ichinose-san, OSIS ... tidak, jika

ketua OSIS Nagumo bergerak maka akan merepotkan untukku juga."

Sakayanagi juga, ingin menghindari Nagumo yang melindungi Ichinose.

Itu tanggapannya.

Seolah puas dengan itu, Nagumo tersenyum.

Itu adalah cara berbelit-belit untuk mengatakannya, tetapi itu berarti dia tidak ingin menjadikan Nagumo musuhnya.

"Sepertinya informasi yang aku berikan kepadamu terbukti bermanfaat."

"Ya. Berkat dirimu, tampaknya aku akan bisa menyerang titik lemah Ichinose-san. Aku akan menempatkan informasi itu untuk penggunaan yang lebih baik dari titik ini dan seterusnya."

"Baiklah, Sakayanagi. Anggota OSIS juga akan menutup mata terhadap tindakanmu."

"Haruskah aku juga menganggap ketua OSIS 'juga' akan menutup mata?"

Tidak mungkin Sakayanagi akan melewatkannya dalam ikrar yang dibuat Nagumo.

".... fuu. Ahh, tidak ada kebohongan dalam

mengatakan Anggota OSIS 'juga'. Apa yang kau pikirkan untuk dilakukan?"

"Itu bagus untuk kau nantikan Aku akan berhenti di situ."

Tidak ada keuntungan untuk mendiskusikan strateginya di sini. Itu keputusan yang dibuat Sakayanagi.

Pria di depannya, Nagumo, adalah seseorang yang sedikit pun tidak dapat dipercaya. Dia hanya akan membuang seseorang yang bisa menjadi aset bagi OSIS.

"Ngomong-ngomong, aku tidak mendapat banyak kesempatan untuk berbicara denganmu sendirian seperti ini jadi ada hal lain yang ingin aku tanyakan padamu."

"Apa?"

"Kemungkinan itu terjadi rendah tetapi ketika keadaan menjadi sulit, sebagai tindakan drastis tidak ada jaminan bahwa tidak akan ada siswa yang tidak akan menggunakan kekerasan. Aku ingin dengar pendapatmu tentang itu, ketua OSIS."

Sakayanagi yakin dia tidak akan kalah dengan tipe akal seperti Katsuragi, Ichinose atau Horikita. Tapi, kekerasan adalah cerita yang berbeda. Orang lumpuh seperti Sakayanagi tidak akan memiliki kesempatan.

"Kau tidak bisa melawan dengan baik terhadap tipe orang yang akan menggunakan kekerasan pada saat-saat terakhir?"

"Ini bukan keahlianku."

Terlebih lagi Sakayanagi, cacat secara fisik.

"Sayangnya sama sepertimu, aku juga tidak suka penggunaan kekerasan. Pertama, perkelahian antara siswa adalah kejadian yang biasa. Tidak seperti Horikita-senpai, aku tidak berencana untuk menindak mereka. jika itu hanya pertempuran yang aku rencanakan hanya akan menertawakannya."

Deklarasi itu sepertinya menempatkan Sakayanagi, yang lemah terhadap kekerasan, pada posisi yang kurang menguntungkan. Tetapi Sakayanagi sangat mengkhawatirkan sesuatu yang lain.

"Aku mengerti ... lalu pertarungan yang terjadi antara Kelas D dan Kelas C di kelas satu beberapa waktu lalu. Jika itu kau, ketua OSIS Nagumo, apakah kau akan menjatuhkan hukuman yang berbeda dari ketua OSIS sebelumnya?"

Kelompok Sudou dan Ishizaki, satu sisi mendaratkan pukulan dan sisi lain mendapatkan pukulan. Insiden itu di mana mereka berdebat soal kamera pengawas setidaknya.

Meskipun Nagumo tidak terlibat langsung dengan itu,

mustahil dia tidak tahu tentang itu karena dia selalu menempel pada Horikita Manabu.

"Mari kita lihat insiden yang akhirnya melibatkan sekolah. Aku tidak bisa benar-benar memberikan vonis tidak bersalah tentang itu, tetapi aku tidak akan mendorong mereka ke titik pengusiran juga. Aku akan mengakhirinya dengan hanya menanggukkan pihak-pihak yang terlibat dari sekolah. Tentu saja, aku tidak akan menuntut poin-poin kelas mereka dikurangi."

Itulah pendapat OSIS tentang itu, adalah apa yang ditambahkan Nagumo.

Tidak peduli seberapa tolerannya OSIS , jika sekolah mengatakan 'tidak' maka itu 'tidak'.

Sakayanagi kemungkinan besar juga menyadari fakta itu.

Bahkan jika mereka jauh lebih kuat daripada OSIS rata-rata, pada akhirnya mereka hanyalah siswa biasa. Seseorang tidak bisa melupakan itu.

"Aku mengerti. Kau adalah orang yang sangat toleran."

Kita harus ingat bahwa di masa depan, peperangan yang melibatkan intimidasi dan kekerasan bisa menjadi kenyataan dan menjadi faktor yang menjadi perhitungan mereka.

"Jika kau begitu khawatir tentang itu, aku bisa menyiapkan pengawasan oleh kelas dua untukmu."

Kelas dua akan menggunakan kekuatan untuk menaklukkan kelas satu.

Ketua OSIS membuat penawaran itu.

"Aku sangat bersyukur tetapi itu tidak perlu. Bertempur dengan potongan-potongan yang aku pegang di tangan adalah modus operandiku."

Apa yang ingin diketahui Sakayanagi adalah 'seberapa jauh dia bisa bertahan sampai merasa tidak aman lagi'.

Ini lebih dari cukup untuk mengetahui bahwa dia sudah tepat untuk melakukan serangan balik setelah diserang.

"Apakah kau puas?"

"Ya, sangat puas."

Puas dengan percakapannya dengan Nagumo, Sakayanagi perlahan berdiri sambil memegang tongkatnya.

"Oh, ngomong-ngomong ---"

"Kau masih punya sesuatu untukku?"

Tidak ada banyak waktu. Dengan tidak menghiraukan kata-kata itu dari Nagumo, Sakayanagi melanjutkan.

"Percakapan kami sudah selesai tetapi aku kebetulan mendengar sesuatu yang menarik. Tentang seorang siswa yang membeli poin pribadi dari kelas tiga yang akan lulus, atau semacamnya? Strategi yang memanfaatkan dengan mengumpulkan poin pribadi sekolah sebelum kelulusan dan menukarnya sebagai pos mata uang -asli. Begitu tangguh ... Kau hampir bisa menyebutnya sebagai cara yang pasti untuk lulus dari Kelas A."

Selama kamp pelatihan beberapa hari lalu. Ini adalah topik yang muncul selama percakapan Kouenji dan Nagumo.

Hanya beberapa murid yang mendengar informasi itu, tetapi tidak aneh jika salah satu anak laki-laki memberi tahu Sakayanagi. Sebaliknya, kau bahkan bisa mengatakan itu adalah sesuatu yang pasti ingin mereka biarkan Sakayanagi tahu.

"Aku memastikan dia tidak bisa menggunakan strategi itu lagi. Selain itu, tidak seperti Kouenji satu-satunya yang memikirkan strategi itu. Ada lebih dari beberapa siswa yang berpikir untuk mentransfer kelebihan poin pribadi saat kelas tiga menjelang kelulusannya."

Nagumo mencibir seolah mengatakan itu adalah sesuatu yang sudah dilakukan berulang kali di masa

lalu.

"Itu sebabnya sekolah mengumumkan bahwa mereka akan mengumpulkan 'poin pribadi yang tersisa saat kelulusan' ketika kau mencapai kelas tiga. Ini kebiasaan."

"Begitukah? Cara kita memahami aturan, poin pribadi harus dikumpulkan saat kelulusan dan karena itu poin pribadi menjadi tidak berguna setelah lulus. Itulah mengapa tidak akan aneh untuk kelas tiga yang memikirkan mempercayakan poin pribadi mereka kepada seorang adik kelas mereka yang terdekat."

Bahkan debu yang menumpuk akhirnya akan menjadi gunung.

Hanya dengan memperoleh poin pribadi dari beberapa orang, beberapa siswa terpilih akan dapat mengumpulkan jumlah yang cukup banyak.

Tidak mengherankan jika Nagumo menyadari Kouenji telah bergerak pada tahap awal.

"Biasanya, informasi itu diumumkan hanya untuk kelas tiga. Aku hanya akan mengabaikannya, bagaimana bisa ketua OSIS, dapat memperoleh informasi ini meskipun kau masih kelas dua... dan alasanmu dengan berani menyatakan ini di depan kelas satu adalah karena kau berniat mengubah aturan untuk membatasi ini, yang baru saja kau

bicarakan, bukan?"

"Kouenji tampaknya satu-satunya yang memiliki jumlah yang lebih besar dari yang ditentukan sekolah. Itu adalah bentuk pelanggaran aturan."

Dengan mengumumkannya di depan murid laki-laki dari seluruh tahun ajaran sekolah, itu memberi jalan bagi sekolah untuk menutup celah dalam aturan mereka. Ada kemungkinan besar bahwa mereka akan menambahkan aturan untuk mencegah kelas tiga dari mentransfer poin pribadi mereka.

Biasanya, tidak peduli seberapa kaya keluarga yang kau miliki, masih belum ada jaminan bahwa kau akan membayar setelah lulus.

Namun, Kouenji adalah pengecualian khusus.

Sudah banyak yang tahu bahwa Kouenji Rokusuke memiliki sejumlah besar aset pribadi sebagai siswa sekolah SMP di situs web resmi Kouenji Conglomerate.

Meskipun ada kemungkinan bahwa ia akan mengingkari janjinya, mengambil risiko masih layak dilakukan.

"Tapi terlahir dengan banyak uang, itu adalah salah satu 'kemampuan'. Apakah dia tidak diizinkan untuk menggunakannya?"

"Lalu apakah mengantisipasi dan memaatikannya juga tidak dihitung sebagai 'kemampuan'?"

"Fufu. Itu memang benar."

Sakayanagi tertawa seakan terpesona dan mengetuk tongkatnya dengan ringan sekali.

"Aku tidak pernah menyukai peraturan sekolah yang memungkinkanmu menghemat 20 juta poin pribadi untuk naik ke Kelas A. Jika memungkinkan, aku ingin merevisi sistem itu sendiri. Yah, bahkan seandainya sistem ini tidak akan ada lagi di masa depan, masih tidak berlaku untuk kelas satu sekalipun."

Sebagai murid sekolah ini, Sakayanagi dan murid-murid kelas satu lainnya telah dibuat sadar akan peraturan ini.

Mengambil kemungkinan bahwa ada siswa yang menghemat 20 juta poin pribadi untuk menjadi pertimbangan, tidak mungkin dapat mencabutnya.

"Tapi aku dengar belum ada satu siswa pun yang mampu menghemat 20 juta poin pribadi secara mandiri. Aku tidak yakin kau khawatir tentang aturan itu jika bukan sekedar dari formalitas."

"Itu hanya berarti kau tidak bisa menabung sebanyak itu sendirian."

"Tidak ada artinya selain menabung untuk kelas. Ada

juga strategi mengirim seseorang ke kelas musuh sebagai mata-mata dan ada siswa yang takut itu, tapi itu tidak terlalu realistis. Bahkan jika salah satu kelas bawah mengirim salah satu siswa ke kelas A, setelah mereka menjadi bagian dari Kelas A yang istimewa, mereka hanya akan berakhir sebagai pengkhianat."

"Itu benar. Tidak ada untungnya untuk melakukannya demi merobohkan kelas yang kuat. Tapi kau tidak bisa mengesampingkan para siswa dengan rasa keadilan yang kuat bertindak demi rekan-rekan mereka."

"Mungkin kau benar. Tapi tentu saja kelas atas juga tidak akan membiarkan informasi kepada siswa yang baru saja bergabung dengan mereka. Selain itu, dalam ujian sekolah, minus yang terjadi karena itu mungkin akan merugikanmu. Jika kau sengaja menyabotase kelasmu, kau sendiri akan diusir."

Memahami bahwa Sakayanagi telah sepenuhnya memahami sistem, Nagumo mengangguk puas.

"Aku hanya akan memberimu peringatan yang satu ini. Aku tidak menyukai sikap agresifmu, tetapi kau akan tergelincir jika kau menjadikan musuh dari semua orang pada tahap ini, kau tahu? Tidakkah kau pikir lebih baik untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkunganmu terlebih dahulu? Ini masih belum terlambat. Membangun kepercayaan."

"Lalu apakah menggunakan kepercayaan itu sebagai

senjata untuk memastikan kemenangan?"

"Ini strategi yang paling efisien."

Pengkhianatan dari seseorang yang kau yakini tidak akan pernah mengkhianatimu. Itu akan menjadi serangan yang lebih dari cukup untuk menyebabkan kerusakan kritis.

"Meskipun kau mengatakan untuk membangun kepercayaan, bukankah kau terlalu cepat membuang kepercayaan yang sudah kau jalin, ketua ? Seperti yang kau katakan, tidakkah kau pikir akan jauh lebih efektif untuk menggunakannya di akhir?"

Pernyataan perang melawan mantan ketua OSIS selama kamp pelatihan. Dan pengkhianatan kepercayaan itu.

"Aku membuang kepercayaan itu?"

Menanggapi kata-kata Sakayanagi, Nagumo memberikan respon itu sambil terlihat seperti menahan tawa.

"Aku benar-benar kehilangan kepercayaan Horikita-senpai dan kepercayaan para siswa kelas 3 A. Tapi tidak ada yang berubah dari kelas dua dan kelas tiga lainnya. Murid-murid kelas satu akan segera memahami hal itu juga."

Kepercayaan tinggi Nagumo dan kesombongannya.

Untuk sesaat, itulah yang dipikirkan Sakayanagi tetapi dia segera merubah pikiran. Bahkan melanggar peraturan yang dia buat dengan Horikita Manabu sudah direncanakan sejak awal.

Ini mungkin merupakan konsensus yang telah dicapai oleh kelas dua sebelumnya.

"Biarkan aku melakukan koreksi di sini, Sakayanagi. Aku mengakui bakatmu. Jika kau ingin bergabung dengan OSIS kapan saja di masa depan, aku akan mengizinkannya."

"Terima kasih. Selain itu, aku senang bisa datang ke sini sekarang. Aku bisa mempelajari orang semacam apa dirimu, ketua OSIS Nagumo. Setidaknya, aku senang mengetahui bahwa kau dan aku lebih mirip daripada aku dengan ketua OSIS sebelumnya."

Dengan sopan menundukkan kepalanya, Sakayanagi meninggalkan ruang OSIS. Dan ketika dia melakukannya, Nagumo segera mengikutinya.

"Kau meninggalkan topimu."

"Ya ampun, terima kasih banyak."

Setelah mengambil topinya, Sakayanagi sekali lagi menundukkan kepalanya.

"Permisi."

"Sakayanagi, apa kau tahu tentang Ayanokouji?"

Nagumo menanyakan pertanyaan yang tidak terduga itu.

"Ayanokouji ...? Aku agak familiar dengan nama itu. Dia kelas satu, bukan?"

"Aku mengerti, tidak, itu bukan apa-apa."

Jika dia tidak tahu maka tidak ada alasan untuk membicarakannya, Nagumo mencoba mengakhiri percakapan dengan itu.

"Jika perlu, aku bisa menyelidiki dia untukmu?"

Sakayanagi menawarkan bantuannya seolah mengambil langkah maju yang berani.

"Tidak, aku mengatakan sesuatu yang tidak perlu. Lupakan saja."

"Begitukah? Kalau begitu permisi."

Ketika Sakayanagi berjalan pergi, dia bertemu dengan seorang siswi. Dia adalah seseorang yang bahkan Sakayanagi dengan jaringan sosialnya yang kecil bisa menyadarinya: Kushida Kikyuu dari Kelas 1C .

"Halo, Sakayanagi-san."

"Kebetulan, bukan? Apakah kau, kebetulan, memiliki urusan di ruang OSIS?"

"Ya. Aku berpikir aku akan mendaftar untuk OSIS. Mungkinkah kau sama, Sakayanagi-san?"

"Sesuatu di sepanjang garis itu. Permisi."

"Sampai jumpa ~"

Sakayanagi merasa sedikit ragu bahwa Kushida ingin bergabung dengan OSIS pada saat seperti ini. Biasanya, seorang siswa kehormatan seperti dia bertujuan untuk menjadi anggota OSIS tidak biasanya. Tapi dia tidak begitu yakin.

Gadis-gadis juga sangat menyadari tindakan Nagumo selama ujian khusus. Ini mungkin cerita yang berbeda jika itu adalah seorang siswa senior yang mengenal Nagumo dengan baik tetapi itu sedikit aneh untuk kelas satu yang tidak mencurigai tindakan Nagumo.

Jika dia sadar akan sifat asli Ayanokouji Kiyotaka dan sedang bersekongkol dengannya maka ada kemungkinan dia dikirim untuk menyelidiki Nagumo.

Tapi mengetahui kepribadian Ayanokouji, dia tidak akan sembarangan terlibat dengan Nagumo pada tahap ini.

Kushida Kikyou.

Belum ada rumor buruk tentang dirinya. Dia bukan apa-apa tapi dia orang yang baik hati.

"Fufu. Itu persis seperti orang yang tiba-tiba berubah menjadi jahat."

Paling tidak, Sakayanagi tidak percaya bahwa dia murni orang yang baik.

Chapter 2

Hubungan yang Berubah

Saat pagi hari di Kelas C terdapat pemandangan yang tidak biasa.

Sebuah lingkaran sepertinya terbentuk di sekitar Karuizawa Kei dan gadis-gadis yang membentuk lingkaran itu tampak bersemangat sampai menimbulkan keributan.

"Kau sedikit terlambat ke sekolah hari ini, Ayanokouji-kun."

Karena menyisakan lima menit sebelum bel berbunyi, tetanggaku Horikita Suzune menyela dengan itu.

"Aku ketiduran."

Tampak bosan, Horikita menghela nafas. Lalu dia terus berbicara.

"Kau sepertinya berhubungan baik dengan Hirata-kun dan Karuizawa-san. Kau tahu, bukan?"

"Tidak mungkin aku tahu. Ini urusan pribadi mereka."

Dia tidak tampak seperti dia telah berbicara beberapa hal dengan Hirata setelah kembali dari kamp pelatihan tetapi sepertinya dia sudah

melakukannya sekarang.

Karena mereka pasangan yang terkenal di seluruh sekolah, itu membuat kehebohan yang luar biasa.

Jika pihak ketiga mendengar ini, mereka pasti akan terkejut.

Tapi ini berarti hanya di permukaan, koneksi Kei dan Hirata telah terputus. Tentu saja, itu tidak berarti Kei akan kehilangan komando dari kelompok perempuan.

Jika ada pengecualian untuk itu, itu akan terjadi jika seseorang dari dalam kelas mencuri hati Hirata dan menjadi pasangan sejatinya. Bahkan dengan itu, aku tidak bisa membayangkan Kei akan digulingkan dari posisinya.

Bahkan jika gadis itu mencoba untuk menyerang Kei, Hirata akan menjadi yang pertama untuk menghentikan itu. Jika tidak, makna di balik Hirata untuk memalsukan hubungan dengan Kei untuk menyelamatkannya akan menjadi diperdebatkan.

"Jadi, siapa yang memulainya?"

Aku mencoba bertanya pada Horikita. Karena aku juga tidak tahu itu, jadi tidak ada yang perlu dikatakan kepada Horikita.

"Sepertinya itu Karuizawa-san yang melakukannya."

"Itu mengejutkan. Dia sepertinya tipe orang yang mempertimbangkan pacaran dengan orang baik hanya sebagai simbol status."

"Aku kira begitu. Setidaknya itulah yang aku pikir"

Untuk sesaat, dia menatapku dengan curiga tapi kemudian segera mengalihkan pandangannya. Tidak mungkin dia bisa mendapatkan informasi apa pun dari melihat ekspresiku.

Ini adalah bukti bahwa Horikita sendiri telah mulai memahami hal itu.

Tetap saja, Kei mencampakkan Hirata, ya?

Dalam hal ini, itu adalah hubungan palsu yang dimulai oleh Kei. Ini bukan tentang siapa yang mencampakkan siapa. Tetapi kemungkinan besar, Hirata menyarankan melakukan hal itu demi yang terbaik untuk Kei.

Jika Hirata menjadi orang yang membuangnya, itu berarti akan ada masalah pada Kei dan bisa membahayakan status Kei.

Bagaimanapun, kalau dilihat dari sekelilingku, jelas bahwa perpisahan mereka datang sebagai kejutan untuk Kelas C. Tapi apa yang membuatku berpikir gadis-gadis itu luar biasa adalah bahwa mereka dengan berani mendiskusikan urusan romantis itu.

"Ehh, ehh? Kenapa kau putus dengannya padahal kau belum punya pacar baru, Karuizawa-san!"

Suara tidak terhindarkan Shinohara menggema. Meskipun mengobrol satu sama lain, kelompok Ike dan Sudou jelas-jelas menguping pembicaraan itu.

"Kau tahu, aku juga berpikir aku perlu meningkatkannya. Sangat mudah untuk dimanjakan oleh Yousuke-kun tapi aku terlalu memikirkan semuanya sendiri."

Bencana yang menimpa pasangan besar ini jelas akan berdampak pada Kelas C dan mungkin juga akan berdampak pada kelas-kelas lain.

Tidak diragukan lagi pertempuran akan meletus di antara gadis-gadis yang mengincar Hirata.

"Aku heran mereka bahkan memikirkan tentang hal-hal seperti romansa. Meskipun besok tidak ada jaminan di sekolah ini dan mereka seharusnya tahu situasi itu juga."

"Bukankah itu karena besok tidak ada jaminan, karena itu mereka menikmati hadiah terbaik yang mereka bisa?"

"Aku tidak punya alasan untuk menyangkalnya jika selama mereka tidak merampok orang lain dari masa depan mereka ..."

Di sisi lain, ketika aku bertanya-tanya apa yang terjadi dengan separuh topik panas lainnya pada Hirata Yousuke, di sana dia dengan ekspresi lembut di wajahnya sedang ditanyai oleh kedua anak laki-laki dan perempuan di kelas.

Meskipun dia dicampakkan oleh pacarnya, tidak ada sedikitpun penderitaan yang datang dari Hirata. Bukti terbaik dari itu adalah bahwa Ike dan Sudou tidak menuju kesana untuk mengusikinya.

Tidak, mungkin ... Aku harus mengatakan bahwa mereka sudah berhenti dari hal semacam itu. Mereka memang tertarik dengan percakapan itu, tetapi tidak ada tanda-tanda mereka terlibat dalam gosip jahat.

Sebaliknya, Horikita dan aku adalah orang-orang yang terlibat dalam percakapan tanpa perasaan. Ujian khusus sejauh ini dan kamp pelatihan. Semua itu membuat kelompok yang belum dewasa ini berubah sedikit demi sedikit.

Tetapi tentu saja, tidak semua orang berubah pada waktu yang sama.

"Yo, Hirata~. Aku dengar kau dicampakkan oleh Karuizawa~ Jangan pedulikan itu, jangan terlalu memikirkan itu!"

Aku pikir mereka sudah bisa membaca suasana, tetapi Yamauchi sendiri menjadi pengecualian.

Dengan sembrono dan gembira mendekati Hirata, dia kemudian memukul bahu Hirata. Melihat itu, Ike dan Sudou yang merasa tidak nyaman mulai mendekati Yamauchi, lalu mengapitnya dari kedua sisi dan meraihnya.

"Oi, ada masalah apa? Ayo kita hibur Hirata bersama. Bahkan orang tampan pun bisa dibuang!"

"Ini rasanya kurang mengenakan. Hentikan itu."

"Huh? Bukankah ini pemandangan langka melihat pria tampan itu dibuang?"

Ketika Sudou mencoba menahan Yamauchi kembali, dia menolak untuk mendengarkan dan malah memberikan sanggahan.

"Maaf tentang ini, Hirata. Aku akan segera membawanya pergi."

"Tidak apa-apa, itu kebenaran lagipula."

Itu tidak menjadi masalah meskipun menunjukkan ketidaksenangan tetapi Hirata tampaknya tidak peduli sedikit pun.

"Ngomong-ngomong ... pernahkah kau mendengar tentang Ichinose-san?"

Tiba-tiba, topik tentang Kelas B berasal dari Horikita.

"Baru-baru ini, aku sudah mendengar fitnah diarahkan padanya."

"Bukankah itu hanya kebohongan oleh seseorang yang cemburu pada popularitasnya? Atau mungkin itu strategi seseorang yang ingin merobohkan Kelas B? Apa yang dikatakan oleh para pembuat fitnah itu?"

"... itu adalah sesuatu yang meragukan untuk mengutarakan dengan kata-kata."

Mengatakan itu, dia mengambil sebuah catatan dari bawah mejanya daripada membicarakannya secara detail.

Dia menulis sesuatu di atasnya dan kemudian menunjukkannya padaku.

'Riwayat kekerasan'.

'Terlibat dalam kencan berbayar'.

'Terlibat dalam pencurian dan perampokan'.

'Riwayat penggunaan narkoba'.

Dan lain - lain, Ini adalah hal-hal yang bahkan anak-anak nakal di luar sana tidak akan melakukan semuanya, sekaligus.

"Mereka benar-benar menyebarkan cukup banyak rumor jahat di sekitar."

"Dia tidak tampak seperti murid semacam itu bagiku, meskipun"

"Jika itu hanya menyebarkan rumor, itu tidak akan dihitung sebagai kejahatan lagipula."

"Itu tidak benar. Terlepas dari kebenaran , itu fitnah ... itu bisa dikategorikan seperti rumor ketika ditargetkan ke sejumlah besar orang. Itu mungkin bisa dituntut."

"Jika kita berbicara tentang lingkungan di luar sana di masyarakat maka tidak ada keraguan tentang itu."

Tapi dia masih murid SMA. Ini adalah ruang terisolasi yang dipenuhi oleh siswa di bawah umur. Ini tidak seperti ditulis di internet untuk disebarakan agar seluruh dunia dapat melihatnya.

"Jadi maksudmu itu tidak dihitung sebagai kejahatan."

Bahkan jika masyarakat tidak dapat menjatuhkan hukuman, masih mungkin bagi sekolah untuk menjatuhkan hukuman atas kebijakannya sendiri.

Tetapi akan sulit untuk menentukan sumber rumor tersebut. Alasan berbagai rumor tersebar adalah bahwa jika ditanya, mereka dapat dengan mudah mengatakan bahwa mereka mendengarnya dari orang lain selama percakapan sehari-hari dan itu akan menjadi akhir dari itu.

Sekolah tidak akan bisa menyelidiki lebih dari itu dan pada akhirnya itu akan hilang begitu saja.

Yang bisa dilakukan adalah memperingatkan para pelaku untuk tidak menyebarkan rumor lebih dari itu lagi. Lagi pula, aku yakin bahwa rencana untuk menghancurkan Ichinose telah diterapkan secara bertahap dari waktu ke waktu.

Tidak diragukan lagi itu adalah Sakayanagi yang mengendalikannya di belakang layar. Tapi masih belum banyak orang yang menyadari hal ini.

"Apa yang dilakukan Ichinose dalam menanggapi?"

"Aku tidak tahu banyak. Ini tidak seperti kita dekat atau apapun. Selain itu, jika aku dengan sembarangan mendekati, kecurigaan mungkin bisa jatuh pada kita."

"Yah, memang benar bahwa memainkan peran sebagai pengamat adalah hal yang paling bijaksana untuk dilakukan."

"Tapi ... Aku ingin tahu apakah strategi tanpa rasa seperti ini akan berhasil pada Ichinose-san."

"Apa maksudmu?"

"Tidak peduli seberapa jahatnya fitnah itu, jumlah kerusakan yang bisa ditimbulkannya terbatas."

Reputasi Ichinose-san di sekolah adalah sesuatu yang aku sadari. Pelecehan semacam ini terlalu menyedihkan untuk dilakukan karena iri seperti yang kau katakan sebelumnya."

"Jadi maksudmu itu kesalahan strategis?"

"Itu benar, tetapi seperti yang mereka katakan, kau tidak bisa merokok tanpa api."

"Jadi kau bilang Ichinose dulunya seorang penjahat kejam atau dia pernah menggunakan narkoba?"

"Bahkan jika tidak semuanya benar, mungkin setidaknya salah satunya bisa terjadi?"

Tentu saja, kemungkinan begitu sangat rendah. Dia menambahkan itu setelahnya.

Seperti kata Horikita, tidak ada bukti bahwa semua itu hanya kebohongan atau bahwa itu semua hanyalah rumor. Dan juga fakta Sakayanagi telah menyatakannya bahwa hal itu bisa berarti ada kebenarannya.

"Yah ... itu tidak seperti kita dapat menemukan jawaban hanya dengan memikirkannya. Yang lebih penting, kedudukan kelas saat ini berdasarkan hasil kamp pelatihan telah dirilis. Berhati-hatilah untuk melihat-lihat?"

"Ehh, aku tidak"

"Aku tahu kau tidak tertarik. Tapi tetap ingat itu."

Aku membalik-balik halaman buku catatan yang diletakkannya secara paksa di mejaku.

Meskipun bencana alam yang disebabkan oleh Hirata dan Kei di pagi hari belum mereda, rumor tentang perselingkuhan yang lain menyebabkan insiden di Kelas C.

"Maafkan aku."

Menjelang akhir sekolah, beberapa siswa sedang menuju ke klub mereka sendiri sementara yang lain menuju ke belakang dan di tengah-tengah itu semua, orang yang sangat tidak terduga muncul.

"Apakah Yamauchi Haruki-kun di sini?"

Para siswa yang masih tersisa di kelas semua berbalik secara bersamaan yang menatap Yamauchi dengan heran.

Dia mungkin akan kembali ke asrama bersama Ike dan bermain game, karena Yamauchi membuka buku panduan strategi tentang beberapa permainan pada saat itu.

"Ehh, itu aku tapi Kau butuh sesuatu. "

Yamauchi biasanya senang ketika melihat seorang gadis imut, tetapi sekarang dia tampak ketakutan seolah-olah kehabisan akal.

Pemimpin kelas 1 A, Sakayanagi, muncul dan memanggil Yamauchi.

"Maukah kau ikut denganku sebentar?"

"T-Tentu saja aku sedang bebas"

"..... Ini bukan tempat yang tepat jadi aku akan menunggumu di koridor dekat tangga."

Mungkin tatapan dari murid lain membuatnya tidak nyaman, Sakayanagi pergi menuju koridor dengan mata tertunduk.

Keheningan menimpa Kelas C.

"Tidak, tidak, tidak, tidak! Ini tidak mungkin terjadi!"

Orang yang memecah keheningan itu adalah Ike, berdiri di samping Yamauchi yang baru saja dipanggil. Jika Sudou ada di sini, itu akan menjadikan situasi ini lebih ramai tapi dia sudah pergi untuk latihan basket.

Murid-murid yang lain, termasuk Yamauchi sendiri, tidak bisa memikirkan dengan kepala mereka tentang entri dan undangan yang terlalu berani itu.

Yamauchi lalu segera mengambil tasnya. Mungkin dia hanya bertindak berdasarkan naluri.

"Maaf! Aku punya hal untuk diurus!"

"YY-Ya"

"Tunggu, Yamauchi-kun."

"A-Apa itu, Horikita?"

Saat ini, Yamauchi sedang menuju ke luar kelas. Dan seolah-olah dia mengeluarkan angin dari pandangannya, Horikita memblokir pintu masuk.

"Mungkin dia mencoba melakukan sesuatu untuk menjatuhkan Kelas C."

"Hah? Mengapa kau berpikir begitu?"

"Kenyataan bahwa kau diminta keluar, itu tidak normal untuk dirinya sendiri."

Meskipun mempertahankan ekspresi serius dari awal sampai akhir, apa yang dikatakan Horikita terlalu lugas dan tajam.

Pada tingkat ini di mana orang biasa akan menyadari bahwa mereka sedang dihina.

Tapi Yamauchi bersikap positif tentang hal itu sebaliknya.

"Menabrak seorang murid pindahan sambil memakan roti panggang di mulutnya di sudut jalan dan jatuh cinta pada saat itu..... Kau pernah mendengar tentang plot semacam itu?"

"Eh? Roti panggang sudut jalan?"

Tidak mengerti apa yang dia bicarakan, Horikita mengerutkan alisnya.

Agar adil, jika kau hanya mendengarkan komentar Yamauchi maka itu tidak masuk akal. Tapi setelah melihat Yamauchi bertabrakan dengan Sakayanagi di kamp pelatihan, aku tahu dia sedang membicarakan insiden itu.

"Aku pergi karena Sakayanagi-chan menungguku."

Bahkan tidak mendengar atau mengindahkan peringatan Horikita, Yamauchi berjalan pergi. Yamauchi bahkan tidak berusaha mempercayainya.

"Aku mungkin senjata mematikan kelas ini. Tapi itu bukan masalah. Jika ada yang terjadi, aku akan mengurusnya."

Aku ingin mendengar secara detail tindakan untuk mengurusnya itu.

Dalam semua kemungkinan, dia mungkin tidak memikirkannya.

"... Aku mengerti. Jika kau mengatakan akan pergi, aku tidak punya hak untuk menghentikanmu. Hanya saja jangan sembarangan membiarkan sesuatu tentang urusan internal kelas tergelincir."

"Jangan khawatir tentang itu. Aku sangat menyadari itu."

Setelah mengatakan itu, Yamauchi tertawa nakal dan meninggalkan kelas. Sebagian dari siswa yang termasuk Ike, terburu-buru mengikuti Yamauchi.

"Kita harus pergi juga."

Orang yang mengatakan itu padaku adalah Haruka. Rupanya, dia juga mengatakan hal yang sama pada Keisei dan Airi karena mereka berdua bersama dengannya.

Karena aku tidak punya alasan untuk menolak, aku memberikan anggukan ringan dan berdiri. Ketika kami melangkah ke koridor, kami segera melihat beberapa anak laki-laki di sana termasuk Ike.

"Ahh, berhenti berhenti. Lewat sini, lewat sini!"

Ketika kami mencoba melewatinya, Profesor memperhatikan dan menghentikan kami.

"Mereka berdua sedang berbicara di sana sekarang."

"... Ehh, ada apa dengan cara bicara itu?"

Haruka membisikkan itu pada dirinya sendiri setelah menyadari bahwa Profesor tidak lagi menggunakan 'gozaru' sebagai bagian dari cara bicaranya.

"Kelihatannya dia mendapat pencerahan selama kamp pelatihan."

Aku menawarkan penjelasan mengenai nada serius Profesor.

"Bagaimana aku harus mengatakannya, rasanya seperti dia kehilangan individualitasnya. Yah, aku tidak tertarik lagipula."

Haruka dengan cepat kehilangan minat pada Profesor dan jadi mengalihkan perhatian kami ke Yamauchi dan Sakayanagi.

"Umm, jadi apa yang ingin kau bicarakan"

Yamauchi dengan gugup berbicara padanya.

Sakayanagi juga, menggunakan tangan kirinya untuk memainkan rambutnya dengan malu-malu.



Jika kita melihat ini dari perspektif psikologis, itu akan digambarkan sebagai refleks bawah sadar yang dimaksudkan untuk membuat seseorang terlihat lebih menarik bagi anggota lawan jenis yang mereka minati.

"Mungkinkah Sakayanagi adalah orang yang tertarik pada Haruki?"

Sambil melihat mereka berdua, Ike menggumamkan hal itu dengan frustrasi.

Dia mungkin menyimpulkan itu tanpa sadar dari ekspresi dan gerak tubuh Sakayanagi.

Namun, dalam hal ini kita harus berasumsi bahwa Sakayanagi sengaja menciptakan citra semacam itu.

Tapi berbeda dengan analisis tenangku ---

"Tidak, tidak, ini terlalu bodoh. Dia sangat cerdas. Sama sekali tidak mungkin dia menyukai Yamauchikun."

Haruka mengatakannya. Mungkin inilah yang kau sebut sebagai intuisi seorang wanita.

"A-Aku juga berpikir begitu."

Airi juga setuju dengan Haruka, mungkin karena dia juga merasakan hal yang sama setelah melihat ini.

"Pria itu sederhana, bagaimana mungkin mereka jatuh cinta pada sesuatu seperti itu? Dia benar-benar bertingkah."

"... apakah itu suatu tindakannya?"

Keisei tidak tahu hanya dari melihat. Yah, aku juga tidak tahu apakah aku bisa membaca maksudnya

"Dia benar-benar berakting."

Haruka mengatakannya dengan pasti.

"Mungkin dia mencoba mendapatkan informasi tentang Kelas C seperti yang Horikita-san katakan."

"Tapi bukankah itu terlalu jelas? Seharusnya ada cara yang lebih baik untuk melakukan itu. Dia memiliki kesempatan lebih tinggi untuk berhasil jika dia melakukan kontak dengan Yamauchi secara rahasia dan dia tidak akan menempatkan kita kedalam kecurigaan."

"Itu benar tapi"

Itu pemikiran Kesei. Jika niatnya di sini adalah menjerat Yamauchi dalam jebakan, ada banyak cara baginya untuk melakukan kontak dengannya.

Dia hanya akan menimbulkan kerusakan parah jika bertindak dengan cara seperti itu demi mendapatkan informasi dari Kelas C. Jika ini mengarah pada

masalah, Sakayanagi sendiri pasti akan dituduh telah terlibat.

Mempertimbangkan itu, mungkin dia benar-benar tertarik pada Yamauchi seperti yang Keisei dan Ike katakan itu akan lebih masuk akal.

Tapi Sakayanagi adalah orang agresif dan berani, jadi keduanya sama-sama mungkin.

"Sebenarnya, aku sudah lama ingin bicara denganmu, Yamauchi-kun."

"SSS-Sungguh, sungguh, sungguh?"

"Aku tidak punya waktu untuk berbohong tentang sesuatu seperti ini, kau tahu?"

Ketika aku melakukan analisisku, sebuah percakapan dimulai di antara mereka berdua.

"Aku tidak akan bisa tenang di sini, bisakah kita pergi ke tempat lain?"

"I-Itu benar. Ya, ayo lakukan, ayo lakukan itu."

"Kalau begitu, tolong temani aku sebentar."

Mereka berdua mulai berjalan berdampingan.

Yamauchi mencoba menyamai cara berjalan pelan Sakayanagi.

Sepertinya dia mampu menjadi orang yang perhatian, bahkan jika itu hanya sedikit.

Siswa lain hanya melihat mereka berdua pergi, mungkin setelah memutuskan bahwa mengikuti mereka lebih jauh akan menjadi sulit.

Kelompok Ayanokouji berkumpul di sebuah kafe dengan semua anggotanya hadir menunggu Akito, yang sedang pergi menuju ke klubnya. Haruka memulai percakapan.

"Jadi, menurutmu apa kebenaran di balik lelucon kecil antara Yamauchi-kun dan Sakayanagi-san tadi?"

"Bisakah kita menyebutnya sandiwara?"

Keisei bertanya pada Haruka sekali lagi.

"Itu --- maksudku, kan Airi?"

"Aku aku pikir itu, umm, ya"

Airi berkata demikian dengan sedikit tersipu.

"Ehh? Tapi maksudku, bukankah itu sedikit licik?"

"Ya, gerakannya terlihat seperti itu tapi seperti kata Keisei-kun, mungkin dia mencoba menyelidiki Kelas C agar dia bisa melakukan sesuatu yang

buruk."

"Itu adalah tindakan di mana kau membuat seseorang berpikir seperti itu."

Dengan berani muncul, dia akan mencoba membuat kita berpikir itu bukan jebakan karena itu sangat sederhana. Ada beberapa kebenaran dari itu juga.

"Kiyopon dan Yukimu~, bagaimana menurutmu? Apakah kau benar-benar berpikir percintaan adalah sebuah kemungkinan?"

Haruka bertanya lagi pada kami.

"Aku tidak begitu berpengalaman di bidang itu. Tolong jangan tanya aku lebih dari itu."

Tidak ingin membicarakan romansa lebih jauh dari ini, Keisei menolak menjawab.

Tidak terhindarkan, Haruka dan Airi tertarik hal ini.

"Yamauchi dan Sakayanagi belum berinteraksi sampai sekarang, itu terlalu mendadak. Bukankah terlalu berlebihan untuk menyebutnya romansa?"

"Itu pendapat rasional, Kiyopon. Romansa memang membutuhkan fondasi tapi itu akan menjadi kasus yang berbeda untuk seseorang seperti Hirata-kun. Tentu saja, hal yang sama tidak berlaku untuk Yamauchi-kun."

Pada akhirnya, kami tidak dapat melanjutkan percakapan hanya dengan informasi yang kami miliki. Akhirnya, topik berubah dari romansa Yamauchi dan Sakayanagi menjadi situasi di Kelas C.

"Ahh, berbicara tentang Hirata-kun ... dia putus dengan Karuizawa-san, kan?"

"Aku tidak terkejut, atau mungkin aku selalu berpikir mereka akan putus suatu hari nanti."

"Ehh, benar-benar?"

"Kau mungkin menyebutnya cocok untuk pemimpin anak laki-laki dan pemimpin perempuan untuk menjadi pasangan tetapi mereka tidak begitu berjalan dengan baik, bukan? Bagaimana aku harus mengatakannya, Hirata-kun sepertinya lebih menghargai ketenangan, dari gadis cantik lainnya."

"Karuizawa-san juga imut bukankah kau pikir begitu, Kiyotaka-kun?"

Airi menanyakanku pertanyaan yang begitu sulit untuk dijawab.

Atau lebih tepatnya, aku harus mengatakan dia bertanya kepadaku karena dia ingin mendengar jawaban untuk itu.

"Aku tidak yakin. Aku tidak begitu memperhatikan Karuizawa."

Aku tidak tahu apa yang dipikirkan Airi, tetapi jawaban seperti itu adalah yang bisa aku berikan.

"Yah, aku kira itu benar~. Bagaimanapun, kesampingkan Karuizawa-san, masalahnya adalah Hirata-kun sekarang sedang bebas."

Haruka dengan sengaja mengubah topik kembali ke Hirata.

"Cukup banyak gadis di kelas kami tertarik kepada Hirata-kun. Aku ingin tahu apa yang akan terjadi."

"Benarkah ?"

"Ehh --- kau tidak memperhatikan? Misalnya, Mii-chan pasti menyukainya."

"Ahh ... sekarang setelah kau menyebutkannya, dia memandang Hirata-kun dari waktu ke waktu."

"Benar, benar?"

Keisei mengeluarkan buku catatannya, mungkin karena dia sudah bosan dengan obrolan romantis.

"Kita akan belajar."

"Ahh, ini sudah dekat dengan ujian akhir kelas ... aku baru ingat sesuatu yang menyedihkan."

"Aku datang untuk melakukan sesuatu pada Haruka

dan yang lain untuk rencana mengajar juga."

Haruka menundukkan kepalanya ke arah meja seolah membungkuk.

Chabashira-sensei tidak memberi kami penjelasan secara khusus mengenai ujian akhir kelas. Dengan kata lain, ini akan menjadi ujian tertulis seperti biasa.

Jika seorang siswa mendapat nilai gagal, mereka akan segera diusir. Mungkin itulah yang akan terjadi.

"Kapan kira-kira kita memulai kelompok belajar?"

"Mari kita lihat mari kita mulai segera setelah ujian latihan pada tanggal 15 berakhir. Jika kita mulai di sana, kita akan memiliki sekitar 10 hari hingga akhir ujian tahun sekolah. Jika kita fokus pada soal dan tren sebelumnya. kita harusnya baik-baik saja."

"Seperti yang diharapkan dari Yukimu~, rencana sempurna. Aku setuju, aku setuju."

Haruka tampak senang, mungkin karena dia tidak ingin segera belajar.

"Ujian khusus terakhir kenaikan kelas mungkin akan diadakan setelah ujian akhir kelas berakhir pada bulan Maret."

"Ujian khusus terakhir kenaikan kelas..... Jadi, kelas satu hampir berakhir."

"Banyak hal terjadi tetapi ketika semuanya berakhir, sepertinya waktu telah berlalu."

Airi dan Haruka melihat kembali tahun lalu.

"Masih terlalu dini untuk mengenang. Jika kau gagal dalam ujian akhir kelas, itu berarti pengusiran untukmu. Dan itu masih tergantung pada isi ujian akhir nanti."

Keisei membawa mereka kembali ke dunia nyata. Itu mungkin karena dia menginginkan yang terbaik untuk Haruka dan yang lainnya.

"Ahh."

Tepat setelah Keisei mulai belajar, Haruka memperhatikan sesuatu.

Ketika aku mengikuti tatapannya, aku melihat Ichinose di sana.

Dia bersama dengan beberapa anak laki-laki dan perempuan, semuanya adalah siswa Kelas B.

Mereka mungkin berkumpul seperti kita tetapi dari apa yang bisa aku lihat, ekspresi mereka sedikit kaku.

Sepertinya mereka mencoba untuk melindungi Ichinose dari fitnah dan pencemaran yang dia terima. Tapi Ichinose sendiri mungkin tidak menginginkan situasi seperti ini.

Dia bertindak seperti biasanya, mengobrol dengan teman-temannya dan dengan riang memanggil orang-orang saat dia ikut. Tetapi jika ada sesuatu yang mengkhawatirkan tentang ini, mungkin karena Kanzaki yang tidak ada di sana.

Sebagai komandan kedua Ichinose, aku mendapatkan gambaran mereka sering bersama-sama.

"Cukup bermasalah sekarang, bukan?"

Haruka memandang Ichinose dengan dingin.

"... Rumor aneh, sepertinya memang seperti itu. Aku tidak tahu siapa yang menyebarkannya tapi itu mengerikan"

"Bukankah itu tidak biasa, kan? Kali ini berjalan terlalu jauh tetapi hal serupa kerap terjadi sesekali, bukan? Aku rasa itulah beban yang harus ditanggung oleh gadis-gadis populer?"

"Benarkah?"

Airi terlihat bingung, seolah-olah dia tidak tahu tentang itu.

"Jika Airi adalah tipe agresif seperti Ichinose, aku yakin akan ada orang-orang yang iri padamu sekarang?"

Itu tentu saja bisa terjadi. Tapi tetap saja, sepertinya Airi bahkan tidak bisa membayangkan dirinya sebagai tipe agresif.

Dia mencoba untuk memikirkannya tetapi tampaknya dia gagal dalam hal itu.

"Yah, bukankah yang terbaik adalah untuk tidak khawatir tentang hal itu?"

Ichinose mungkin mengerti, itu yang Haruka maksud.

Terus mendengarkan percakapan Haruka dan Airi tanpa menghiraukan .

Kira-kira dua jam setelah itu. Para gadis terus mengobrol sementara Keisei terus belajar.

Aku bergabung dengan percakapan Airi dan Haruka sesekali sambil mengotak-atik ponselku.

Ponsel Haruka, yang ditempatkan di meja, lalu bergetar.

"Ahh, ini dari Miyachi."

Haruka menyentuh layar ponsel itu dan menjawab panggilan di speaker.

"Kau selesai dengan kegiatan klub?"

"Maaf, sepertinya aku akan sedikit terlambat."

Itu adalah panggilan dari Akito, berbicara dengan sedikit gugup, dia memberi tahu kami bahwa dia akan terlambat.

"Hmm? Mungkinkah itu karena lembur latihan klub?"

"Tidak ... sepertinya ada sedikit masalah."

"Masalah apa? Beri aku sedikit rinciannya di sini."

"Kelas A dan Kelas B sedang bertengkar. Untuk mencegah skenario terburuk, aku harus berada di sana untuk menghentikan mereka jika perkelahian pecah."

Kedengarannya tidak seperti Akito sendiri yang terlibat.

Tapi Kelas A dan Kelas B?

Aku ingat wajah anggota utama Kelas B yang aku lihat sebelumnya. Tapi aku ingin tahu apakah Ichinose akan membiarkan tindakan ceroboh seperti itu yang bisa meningkat menjadi perkelahian.

"Kau seharusnya membiarkan mereka saja. Ini tidak ada hubungannya dengan kelas kami."

"Mungkin bisa kita yang jadi berikutnya, bukan?"

Setelah mengatakan itu, Akito mengakhiri panggilan. Akito adalah orang yang jarang berbicara tapi kadang-kadang dia bisa sangat bergairah seperti ketika dia mengundang Ryuen ke dalam kelompoknya selama kamp pelatihan. yang pada saat itu tidak ada orang yang ingin terlibat dengan Ryuen.

"Aku ingin tahu siapa yang bertengkar?"

Airi bertanya. Mungkin dia penasaran.

"Biasanya selalu kelas D yang mencari masalah."

Tentu saja, mereka berbicara tentang kelas Ryuen yang sekarang jatuh ke Kelas D.

"Setelah sekarang kau menyebutkannya, mungkin itu benar."

Mereka berdua memiringkan kepala mereka pada konfrontasi tidak terduga antara Kelas A dan Kelas B.

"Hei Kiyopon, Airi. Mengapa kita tidak pergi melihat Miyachi?"

"T-Tapi bukankah itu berbahaya?"

"Aku rasa begitu. Bahkan kelas kita mungkin terseret ke dalamnya jika terprovokasi."

Haruka menjawab dengan gelisah. Tapi Airi mengecil kembali seolah-olah ketakutan.

"Tidak apa-apa, jika provokasi datang untuk mendorongnya aku yakin Miyachi akan melakukan sesuatu tentang hal itu, bukan? Juga dia dulu sangat berandalan di masa lalu."

"B-berandalan ? Benarkah?"

"Aku baru mendengarnya darinya."

Mungkin alasan mengapa dia tidak takut berurusan dengan seseorang seperti Ryuen karena dia cukup percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

"Yah, jika Airi terkena masalah, Kiyopon akan menyelamatkannya. Benarkan?"

"... Aku akan melakukan yang terbaik. Tapi aku lebih suka untuk tidak bertengkar."

"Ahahaha. Ini akan baik-baik saja. Kekerasan biasanya tidak terjadi di sekolah ini... Aku pikir."

Karena ada beberapa kasus seperti itu di masa lalu, Haruka mengenang kembali sebelumnya.

Tapi karena tidak ada alasan bagi kami untuk tidak mencari Akito, kami memutuskan untuk melakukan itu.

Dalam perjalanan ke klub panahan, tidak ada sosok

Akito.

"Nah, kemana perginya, Miyachi?"

Tidak diragukan lagi bahwa saat Akito akan pergi ke kafe, sepertinya dia menemukan orang-orang yang berkerumun di jalan dan mengubah arah.

Kami bertiga, mencari Akito .

Beberapa menit setelah dimulainya pencarian, kami mendapat informasi yang kuat dari teman sekelas ketika kembali.

Di dekat dengan gimnasium sedikit jauh dari gedung sekolah.

Dua anak laki-laki saling berhadapan di sana.

Keduanya tampak bersitegang.

Dia adalah Hashimoto dari kelas 1A.

Satunya lagi adalah Kanzaki dari kelas 1B.

Dan Akito sedang berdiri menyaksikan mereka berdua.

"Ini bukan perkelahian, kan?"

"Kau terus berada disini, Miyake. Dari awal aku tidak ingin bertengkar dengan Kanzaki." Kata Hashimoto.

Saat Hashimoto mengatakan itu, mataku bertemu dengannya.

"Sepertinya rekanmu datang kesini?"

Mendengar Hashimoto. Akito dan Kanzaki melihat kepada kami hampir pada saat bersamaan.

"... .. Kenapa kalian kesini?"

Sepertinya dia tidak ingin kita terlibat.

Meskipun, tidak baik melibatkan anak perempuan dalam masalah ini.

Tapi Haruka sedikit tertarik.

"Karena Miyachi sedang dalam masalah, kami datang untuk membantu."

"Membantu... ..itu."

Merasa tidak seharusnya memberitahu tentang hal itu - Akito yang menyesal, mengalihkan pandangan ke langit.

"Apa mereka berdua berkelahi?"

Karena sudah terlanjur datang, Akito tidak punya pilihan selain menjelaskan.

"Aku tidak mengerti, tapi kelihatan suasananya

sedikit mengerikan."

"Kanzaki hanya sendirian."

Meskipun, Hashimoto tampak seperti biasa.

Tapi Akito tidak mendengar begitu jelas apa yang mereka bicarakan.

"Jika sudah terlanjur, tidak masalah."

Sepertinya Akito tidak ingin pergi dari tempat ini.

Karena tidak tahu kapan itu akan berkembang menjadi perkelahian.

Di sisi lain, Kanzaki sedikit kurang senang dengan kedatangan kami.

Dengan kata lain, sepertinya dia tidak ingin ada orang lain yang hadir.

Namun, dia juga mengerti bahwa tidak mungkin lagi untuk menghindar.

Itu sebabnya dia tidak mengatakan apapun.

Pada akhirnya Kanzaki tidak mengucapkan sepatah kata pun kepada kami dan beralih ke Hashimoto lagi.

"Hashimoto, kita lanjutkan yang sebelumnya. Apa yang kau lakukan sepulang sekolah, mengapa kau

masih disini? bukankah kau tidak ada aktivitas klub, hari ini?"

"Meskipun tidak ada aktivitas klub, apakah aku harus segera kembali? Di mana pun aku berada dan apa yang aku lakukan, sepulang sekolah, itu bukan masalah. Selain itu, semua orang di sini, hanya Miyake yang ada aktivitas klub, kan?"

Hashimoto aktif terlibat dengan cara ini untuk memprovokasi Kanzaki.

Tidak seperti Kanzaki, penampilan Hashimoto cukup tenang.

Kelompok Ayanokouji saling memandangi satu sama lain.

Kelas A dan kelas B sedang tidak ramah kepada kita.

Namun, kita pasti akan membantu kelas B jika masalah terjadi.

Itu karena ada perjanjian koalisi antara Horikita dan Ichinose.

"Ha ha ha, bisakah kau menjawabku?"

Ketika menjawab pertanyaan Hashimoto dengan diam, dia tertawa.

"Dalam kasusmu, kau tidak sedang menunggu

seseorang, kau ingin menyebarkan 'gosip', bukan?"

Meskipun, Kanzaki bersikap tenang seperti biasa, tapi momentumnya kurang begitu pas.

Rupanya Kanzaki terus menempel pada Hashimoto untuk menangkap pelaku penyebaran gosip yang menimpa Ichinose.

Apakah Akito khawatir bahwa ini akan berkembang menjadi perkelahian, dalam situasi ini?

Dari pembicaraan Kanzaki, tampaknya Hashimoto merasa tindakannya sedang diawasi sampai batas tertentu.

Dia mengangguk dua, tiga kali.

"Gosip? Oh, yang mengatakan Ichinose telah melakukan banyak hal buruk, apa hubungannya denganku dan rumor itu?"

"Bermain bodoh hanya membuang-buang waktu, aku ingin membuatnya lebih jelas pada kesempatan ini, apa yang kau lakukan terlalu kejam, bahkan lebih kejam dari Ryuen kali ini."

"Bahkan jika kau menanyakannya, aku tidak tahu bagaimana menjawabnya."

Hashimoto tanpa ragu berusaha menjelaskannya pada Kanzaki.

Akito menilai bahwa mereka tidak akan segera berkelahi, mereka memperlebar jarak karena kami datang.

"Hei, apa yang harus kita lakukan?"

Haruka mengatakan pada Akito dengan suara nyaring.

"Jangan lakukan apapun, kita lihat situasinya dulu. Jika tidak ada yang terjadi antara kedua orang itu, maka itu akan baik-baik saja."

"Tapi ... bisakah kita mendengarkan percakapan mereka dari sini?"

Aku bisa mengerti perasaan Airi yang gelisah.

Kelas C tidak ada hubungannya dengan situasi ini.

Setidaknya Kanzaki sedang tidak ramah. Hawa disekitarnya ditransmisikan.

"Apa yang kau pikirkan Kiyotaka."

Akito meminta saran.

"Kita harus tinggal di sini, jika itu berubah menjadi perkelahian, selama kita berada di sini, akan lebih mudah bagi pihak ketiga untuk menegaskan legitimasi, yang juga menguntungkan bagi Kanzaki."

Yah, Akito mengangguk kecil, setuju.

Hashimoto terus berbicara dengan Kanzaki tentang masalah gosip.

"Kanzaki, kalau begitu, apakah kau yakin itu hanyalah gosip?"

"Apa maksudmu?"

"Tidak akan ada asap tanpa ada api, mungkin banyak siswa berpikir demikian."

"Untuk gosip .Selama seseorang itu jahat, bahkan jika tidak ada api, itu bisa terjadi."

Hashimoto menyandarkan punggungnya di samping dinding.

"Memang, api dan gosip adalah hal yang berbeda."

Tidak semua peristiwa di dunia cocok dengan apa yang dikatakan oleh pribahasa.

"Tapi, kau seakan mengatakan dengan tegas bahwa tidak ada sejarah hitam tentang Ichinose, Kanzaki?"

"Kelas B berbagi suka dan duka selama hampir satu tahun, itulah sebabnya aku sangat yakin."

"Jangan menyangkal, Kanzaki, rasanya kau tidak melihatnya secara langsung."

Hashimoto meragukannya dengan mengatakan itu.

"Tentu saja, aku mendengarkannya dari Ichinose secara langsung."

"Oh, apa yang dikatakan Ichinose?"

"Dia ingin kami agar tidak tertipu oleh gosip itu, dia tidak mempermasalahkannya, jadi itu yang dia katakan."

"Jadi dia tidak menyangkal atau menegaskan?"

"Ya, tapi aku memutuskan untuk mempercayainya."

"Hei, hei, apa kau serius?"

Hashimoto tertawa mendesis. Dan segera dia melanjutkan.

"Tidak mengungkapkan sejarah hitam mereka adalah sifat manusia. Bahkan ketika temannya bertanya pada mereka, tidak mungkin untuk mengatakan semua kebenaran. Jadi tidak mungkin mengatakan kebenaran kepada teman-teman sekelasnya. Atau, seperti sekarang Ichinose adalah orang yang baik, jadi kau memutuskan bahwa masa lalunya juga adalah orang baik."

Ucapan Hashimoto dimaksudkan untuk mengguncang hati Kanzaki.

Namun, di sisi lain, Kanzaki tidak terpengaruh.

Dia percaya pada Ichinose, matanya menunjukkan seperti itu.

"Karena kau adalah tangan kanan Ichinose, jadi kau pikir dia akan memberitahumu semua kebenaran? pada akhirnya kau terlalu naif."

Melihat Kanzaki percaya semua itu, Hashimoto tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya .

Sebaliknya, dia mungkin menyimpulkan bahwa tidak ada artinya untuk melanjutkan dialog semacam itu

"Sekarang aku tidak ingin meminta rincian dari ini. Tapi apa yang sudah kau lakukan hari ini."

"Aku akan memberitahumu, aku menyebarkan gosip tentang Ichinose kepada orang lain."

Hashimoto mengakuinya.

"Nah, Kanzaki, kau adalah orang yang baik, dan lembut. Tapi, itulah mengapa aku ingin menyarankanmu untuk tidak melanjutkan hal semacam ini. Dalam hal ini, kau hanya percaya bahwa dia tidak akan melakukannya."

"Dengan kata lain, kau tidak berniat untuk menarik gosip itu."

"Jangan salah paham? Tidak ada yang bisa membatalkan ini, gosip telah menyebar dari satu arah ke arah yang lain, entah dari mana. Aku hanya mendengar gosip itu dan mengatakannya kepada orang lain."

Hashimoto mengakui bahwa dia menyebarkan gosip itu, tapi dia membantah kalau dialah sumber dari gosip itu.

Tapi Kanzaki tidak menarik diri.

Tampaknya sejak awal, dia sudah tahu bahwa sumber gosip itu bukanlah Hashimoto.

"Hari-hari ini, aku telah menyelidiki secara menyeluruh kelas A."

"Lalu apa?"

"Aku menemukan sumber dari semua gosip dari beberapa anak laki-laki dan perempuan kelas 1A. Dan ketika kami menanyakan darimana gosip itu, mereka mengatakan 'Aku tidak ingat', 'aku dengar dari suatu tempat' mereka memberikan jawaban ambigu, seperti yang kau jawab sekarang. Hashimoto, kau juga tahu apa maksudnya ini ..."

Itu berarti, ada seseorang yang telah menginstruksikan itu.

"Maaf, Kanzaki, aku tidak mengerti sama sekali."

"Sumber gosip yang menimpa Ichinose pasti berasal dari kelas 1A."

"Hey-"

"Aku tidak akan membiarkanmu berdalih, bukan hanya kelas 1, aku juga mengetahuinya dari kelas 2 dan 3 yang mendengar siswa dari kelasmu telah menyebarkan gosip. jika perlu, aku bisa memanggil mereka secara pribadi untuk mengkonfirmasi fakta-faktanya."

Rupanya Kanzaki tampaknya telah menyelidiki sumber gosip itu secara menyeluruh.

Dia yakin bahwa itu berasal dari kelas 1A.

Karena itulah, sekarang dia menghadapi Hashimoto.

Dari sudut pandang mayoritas, aksi individu Kanzaki, ini juga akan menjadi pertimbangan.

Jika dia secara tidak sengaja membiarkan banyak orang melihat kejadian, bahkan orang-orang yang tidak tertarik dengan gosip akan mulai memperhatikannya.

Tidak, ada kemungkinan juga bahwa dalam kasus ini, Kanzaki memilih berurusan dengan itu sendiri.

"Yah, jadi itu alasanmu mengintaiku hari ini juga."

Hari ini “juga”, berarti dia juga memperhatikan ketika Kanzaki mulai melacak dirinya sendiri.

Namun, Hashimoto tidak peduli dengan pengintaiannya.

Itu karena baginya tidak akan merugikan sama sekali.

Hashimoto mengangkat bahunya dan menghembuskan nafas.

"Apa Sakayanagi yang menginstruksikanmu untuk menyebarkan gosip?"

"Bukan."

"Siapa lagi yang bisa memberikan instruksi di kelas A, tidak mungkin Katsuragi, itu pasti selain dirinya."

"Ayolah, aku juga seperti siswa lainnya, tetapi juga di setiap tempat kadang-kadang pernah mendengar. Bahkan jika kau mengatakan sumber adalah kelasku, aku pikir itu mungkin perbuatan Ryuen yang berpura-pura berhenti jadi pemimpin."

Dalam hal ini, Kanzaki sedikit merubah topik.

"Jangan menyebarkan sebuah cerita yang kau tidak tahu kebenarannya atau tidak."

"Itu sering terjadi, meskipun gosip itu belum tentu benar atau salah. Jika mendengar sesuatu yang

menarik, seseorang ingin membicarakannya kepada orang lain. Dalam pengalaman seperti itu, anak perempuan memiliki lebih banyak kata daripada anak laki-laki?"

Setelah mengatakan itu, Hashimoto mengalihkan pandangannya ke arah Haruka dan Airi.

"Yah ... aku memang suka gosip, tapi ..." Kata Haruka.

"Semakin aku mengatakannya, itu semakin menyedihkan. Sedikit lebih obyektif berpikir tentang hal ini, Kanzaki. Ichinose tidak menegaskan atau menyangkal gosip itu, juga tidak mencoba untuk mencari bantuan dari gosip ini. Bukankah itu lucu? Jika kau mengatakan bahwa itu bohong, kau harus meminta kerja sama untuk mencari sumbernya."

"Ichinose sangat tidak suka perselisihan, bahkan dengan orang yang mengirimkan gosip buruknya, dia masih berpikir ada ruang untuk simpati."

Sejak Ichinose mengatakan itu, Kanzaki hanya bisa percaya.

"Semua orang di kelas B adalah — — —"

Bagaimanapun, aku telah melihatnya dengan jelas dari nada dan sikap Hashimoto.

Semua rumor yang beredar tentang Ichinose bahwa "Tidak semua kebohongan".

Setelah kita meninggalkan subjek ini dari sudut pandang sosial, berdiri sebagai seorang siswa.

Secara alami, Ichinose akan dapat mengajukan banding kepada terdakwa yang telah menyebarkan gosip dengan fitnah. Apakah isi dari gosip itu benar atau bohong, itu cukup sah karena secara terbuka telah merusak kehormatan orang tersebut.

Namun, terbatas pada kasus-kasus itu di mana sifat umum dari fakta tidak disertai.

Jika insiden ini direncanakan oleh Sakayanagi, tentu saja, semua sudah dalam perencanaannya.

Ini juga merupakan bukti bahwa Ichinose tetap diam dan strateginya berjalan dengan baik.

Setelah itu Hashimoto melihat Kanzaki, dengan kedua tangannya di sakunya.

"Ini belum berakhir."

"Bukankah cukup? Jika kau tidak bisa mengatakan ini, tidak akan ada yang berubah bahkan jika kita berbicara lebih jauh."

Dengan ringan Hashimoto mengangkat tangannya menyerahkan ini kepada Haruka dan Airi, kemudian dia kembali ke gedung sekolah.

Melihat Hashimoto, aku merasakan hal yang aneh.

Cara ketika dia saat melihat kepadaku berbeda dari saat kamp pelatihan.

Dalam analisis terakhir, ini relatif dekat dengan intuisi.

Aku tidak tahu pasti, apa yang telah berubah dan apa yang berbeda.

"Maafkan aku."

Dengan singkat Kanzaki membungkuk pada kami, melewati gedung sekolah dan kembali ke asrama.

"Aku merasa, ah ~ menyaksikan adegan yang sangat menegangkan."

"Aku merasa kau sangat menikmati semua ini?"

Menanggapi Akito, Haruka menjulurkan sedikit lidahnya. Kemudian dia membalas.

"Yah, kau tahu, kekerasan juga memiliki beberapa hal yang menarik, bahkan jika aku terseret kemungkinan Miyachi akan melakukan sesuatu, kan?"

Mengatakan demikian, Haruka memperagakan gerakan seperti tinju.

"Aku dengar kau dulunya cukup berandalan?"

Ketika Haruka mengatakan topik itu, Akito menghela nafas sekali.

"Jangan katakan itu Haruka, aku tidak ingin memamerkan ini."

"Yah, bagaimanapun sekarang tidak buruk, apakah kau benar-benar kuat sebelumnya?"

"Aku akan mengatakannya, aku tidak terkenal berandalan, karena di SMPku ada yang lebih buruk daripadaku."

"Wow, apakah itu sekolah yang keras?"

"Aku tinggal di daerah di mana sering melahirkan pertikaian. SMPku bersebelahan dengan Ryuen dari kelas D."

"Eh? Sungguh!"

"Ya, beberapa kali kerap terjadi konflik antar sekolah, kami telah memiliki kontak dekat. Tapi, orang-orang seharusnya tidak memasang mata padaku."

Karena Akito terbiasa berkelahi, dia terbiasa dalam menangani situasi seperti ini.

"Mari kita akhiri ini, jangan mengatakannya di luar kelompok?"

"Aku mengerti, mari kita kembali ke cafe. Yukimu masih menunggu."

"Itu benar."

Bagaimanapun kita hanya orang luar.

Sebaiknya jangan pergi terlalu jauh - dengan ini sudah tepat.

Chapter 3

Tidak Berniat Untuk Berubah

Kamis malam. Aku melihat Ichinose dalam perjalanan pulang.

Ichinose selalu dikelilingi oleh banyak siswa baik laki-laki maupun perempuan, tetapi hari ini, tidak biasanya dia sendirian. Rasanya seperti tidak ada ambisi. Aku bertanya-tanya apakah teman-temannya tidak ada di sekitarnya secara kebetulan. Meskipun dia adalah orang yang paling peduli terhadap semua orang.

Jika kau terjebak dalam rumormu sendiri, kau dapat menderita kerusakan.

Itu tidak lucu untuk menilai bahwa itu akan menimpa Ichinose. Aku ingat kejadian antara Kanzaki dan Hashimoto tempo hari.

Mengapa dia tidak mencoba menyapa? Aku berpikir begitu

Aku merasakan tanda-tanda di belakangku dan memutuskan berhenti sejenak untuk bertindak.

Mengeluarkan ponselku dan mengaktifkan mode kamera.

Merubah lensa kamera belakang ke lensa kamera depan.

Dengan demikian aku bisa melihat ke belakang menggunakan kamera depan ponsel. Dibelakang ada dua siswa kelas 1 yang akan kembali ke asrama.

Salah satunya adalah Hashimoto.

Meskipun dia hanya berjalan biasa, aku tidak berpikir bahwa itu adalah kebetulan yang bagus di hari lain.

Apakah dia mengikutiku?

Tetapi segera setelah mengkonfirmasi itu, siswa lain datang mendekat padaku.

Siswa itu mendekatiku tanpa ragu-ragu.

Aku langsung mematikan kamera dan mengembalikan ponsel ke saku.

"Oh, Ayanokouji-kun ... Apa ... Ada sedikit waktu?"

Seorang siswa mengatakan itu dari belakang. Dia adalah teman sekelasku yang cantik.

Karena sulit untuk memanggil namanya, mereka memanggilnya "Mii-chan", tetapi memanggilnya seperti itu kurang sedikit mengenakan.

"Sekarang Apa kau ada waktu? Ada sesuatu

yang ingin aku konsultasikan sedikit."

Konsultasikan denganku?

Dia pasti memiliki sedikit permasalahan denganku.

Aku dapat mengatakan bahwa ini pertama kalinya dia berbicara denganku secara langsung.

Meskipun ada orang lain yang mirip dengan Mii-chan, tapi itu tidak terlihat seperti itu...

Sementara di sisi lain Ichinose pergi tanpa menyadarinya.

Aneh rasanya jika Mii-chan berlari dan menyusulku kesini.

"Maafkan aku, aku kira kau sibuk ..."

"Tidak, aku baru saja pulang, jadi tidak masalah."

Mendengar itu, Mii-chan merasa sedikit lega.

Saat aku berbicara dengan Mii-chan, Hashimoto berjalan melewatiku dan pergi ke asrama.

Hashimoto tidak memalingkan matanya, dia juga tidak menyapaku.

"Jadi --- Apa yang ingin dikonsultasikan?"

"Aku tidak bisa memberbicarakannya disini."

Dia melihat ke sekeliling dan terlihat seperti kebingungan. Tampaknya situasi itu tidak cocok untuk disebutkan dalam perjalanan kembali ke asrama

"Begitukah?"

Kita dekat asrama, maukah kau datang ke kamarku? Hal semacam ini benar-benar tidak bisa aku katakan.

Namun, aku juga tidak akan punya pilihan untuk pergi ke kamar Mii-chan.

"Di mana kita melakukannya?"

Aku tidak memilih lokasinya, dan membiarkan Mii-chan, memilih tempatnya.

Setelah sedikit berpikir, Mii-chan mengusulkan tempatnya.

"Kafe ... Apa itu tidak masalah? Meskipun akan terlambat saat kembali."

Jika dia sendiri menginginkannya di kafe, tidak ada alasan khusus untuk menolaknya dari sini.

Bahkan jika mengatakan bahwa itu akan terlambat, selisihnya hanya 5 hingga 10 menit dengan berjalan kaki. Itu bukan masalah besar. Seperti yang

disarankan Mii-chan, aku pergi ke kafe Keyaki Mall. Namun, kami tidak terbiasa melakukan hal ini dengan satu sama lain. Kami memilih untuk menjaga jarak sedikit daripada saling menempel.

Tidak masalah ketika kau datang ke kafe, rasanya sangat hidup, dan hari ini juga sama.

Bahkan jika aku sedikit kehilangan akal sehat sebagai siswa SMA biasa, aku mengerti alasannya sekarang.

Ini adalah kafe yang populer di kalangan perempuan, terutama di jalan-jalan, perusahaan ini telah membuka banyak cabang di seluruh dunia. Harga per cangkirnya cukup tinggi bagi seorang siswa SMA, itu bukan sesuatu yang bisa kau minum kapan saja. Jika seorang siswa SMA biasa yang tidak bekerja paruh waktu, mungkin hanya akan mengunjungi beberapa kali dalam sebulan. Namun, karena siswa di sekolah ini menerima uang sesuai dengan poin kelas, banyak siswa dapat berkunjung ke kafe sebanyak yang mereka suka kecuali dalam keadaan situasi yang sulit.

Jadi, tidak mengherankan kalau itu akan ramai setiap hari.

Namun, karena tempat ini masih belum begitu ramai, kami memutuskan untuk duduk saling berhadapan.

Aku tidak pernah mencoba untuk memandangnya dari waktu ke waktu, Mii-chan menatap pada cangkir kopi di tangannya. Mungkin dia mirip dengan Airi. Jika tidak sengaja mengatakan sesuatu terlalu keras itu akan memberikan tekanan padanya. Aku tidak mengatakan apapun disini, jadi aku memutuskan untuk menunggu Mii-chan berbicara terlebih dahulu.

Sementara itu aku mengatakan akan mengambil gula dan pergi ke meja.

Di sana aku mengambil satu batang gula kecil.

Tampaknya, hashimoto tidak bisa membiarkanku luput dari pengawasan, karena itu dia juga datang ke kafe untuk membeli kopi.

Bukan berarti karena dia ingin minum kopi secara tiba-tiba.

Sangat jelas, bahwa Hashimoto mengikutiku.

Apakah dia dikirim Sakayanagi untuk mengawasiku? Tidak, rasanya tidak seperti itu. Sakayanagi tidak suka menyebarkan informasi tentangku saat ini. Bahkan jika dia ingin memantaunya, seharusnya Kamuro yang jadi kaki tangannya saja sudah cukup. Jika Sakayanagi memahami seperti apa Hashimoto, dia pasti akan mengerti bahwa kasus seperti ini tidak cocok ditanganinya.

Dia seharusnya tidak akan secara sembarangan

untuk memberitahu informasiku kepada Hashimoto, karena bisa mengakibatkan keberadaanku menyebar kepada yang lain.

Lalu, apa dia mengikutiku atas keinginannya sendiri?

Di kamp pelatihan, aku tidak ingat melakukan hal-hal yang mencolok ketika bersama Hashimoto.

Apa dia tahu dari kelompok Ryuen , seperti Ishizaki, Albert, dan Ibuki? Namun, aku segera menghapus kemungkinan itu.

Nah Bisakah aku menarik kesimpulan saat aku memikirkannya sekarang?

Namun, dalam waktu dekat, sepertinya itu akan menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Untuk saat ini, aku akan mengabaikan Hashimoto dan berbicara dengan Mii-chan.

Kemudian setelah sekitar satu menit, tepat setelah kembali ke kursi, Mii-chan memecah kesunyian.

"Itu ... tentang Hirata-kun?"

Mengenai Hirata, ya?

"Aku ingin kau memberitahuku banyak tentangnya...
...."

"Aku bukan teman dekat Hirata."

Segera aku langsung mengatakan itu dengan cepat, namun Mii-chan menunjukkan ekspresi yang mengejutkan.

"Tapi Hirata-kun memberitahuku bahwa Ayanokoji-Kun sangat bisa diandalkan?"

"... Benarkah?"

"Ya, dia mengatakannya di kelas. Dia sangat memujimu."

Meskipun pujian Hirata membuatku senang, tetapi itu akan merepotkan ketika cerita menyebar seperti itu. Aku tidak tahu, bahwa Hirata akan menamaiku.
[T/N : jika itu terjadi mungkin akan ada rumor Hirata menyukai Ayanokouji. Awoakwokkwkwk]

Meskipun ada banyak orang yang dapat diandalkan, situasi di Kelas C lebih rumit.

Jika itu terbatas pada anak laki-laki, tidak mengherankan dia datang kepadaku untuk meminta bantuan.

Tapi, mengapa tentang Hirata? Dari percakapan dengan Haruka, aku bisa membayangkan sesuatu.

"Baru-baru ini, Hirata-kun dan Karuizawa-san mengatakan kalau mereka sudah putus...kau tahu,

kan?"

"Ya."

Jadi tentang masalah ini? Aku pura-pura tidak bisa menebak pikirannya.

"Itu, itu, um,"

Setelah ragu-ragu untuk mengatakannya beberapa kali, dia akhirnya membuka topiknya.

"... .. Apakah ada orang yang disukai Hirata-kun sekarang?"

Dia bertanya padaku. Dalam hal ini bagaimana aku harus menjawabnya dengan benar?

Meskipun sejenak aku memikirkan hal semacam itu, aku menilai segera bahwa menjawab dengan jujur adalah pilihan terbaik.

"Seharusnya tidak ada?"

"Bernarkah?"

"Tentu saja aku tidak bisa mengatakannya dengan pasti, tapi sejauh yang aku tahu, dia baru saja diputuskan oleh Karuizawa dan itu akan terlalu dini untuk menyukai seseorang."

Ini adalah kebenaran-, kekhawatiran Mii-chan secara

bertahap telah menghilang.

"Aku sedikit penasaran, bisakah aku mengajukan pertanyaan?"

"Ya,"

"Sejak kapan kau menyukai Hirata?"

"Eh eh eh eh eh ~~~~~"

Apakah aku mengatakan sesuatu yang aneh? Tampaknya wajah Mii-chan memerah dan panik.

"Kalau begitu, apakah kau ingin aku menjawab itu?"

"Jika kau tidak ingin menjawabnya, kau tidak perlu memaksakannya-"

"—— Setelah upacara penerimaan?"

Apakah itu benar?

"Aku sedikit canggung"

Pertama kali bertemu dengan Hirata, dan dia langsung jatuh cinta.

Mii-chan mengatakannya dengan jujur.



"Tapi..... Itu Perasaanku."

"Begitukah?"

Satu hal yang pasti. Itu berarti bahwa ia tertarik pada kelembutan Hirata.

"Tapi — — —"

Mii-chan yang memerah pipinya menceritakan pertemuannya dengan Hirata, tetapi segera ia tertarik kembali ke pada kenyataan, dan ekspresinya berangsur-angsur menjadi suram.

"Tapi aku tidak mungkin menjadi pacar Hirata - Kun"

"Mengapa?"

Aku bertanya padanya kembali, mengapa dia bisa mengatakan demikian.

"Karena ada terlalu banyak saingan ... dan, aku belum pernah membicarakan masalah tentang cinta ..."

Meskipun perasaannya meluap, tampaknya tidak ada keberanian untuk bertindak.

Aku tidak ingin berpikir terlalu banyak, apakah pengalaman cinta terhubung dengan kecacatan? Tetapi sulit untuk mengatakannya jika diberi tahu bahwa tidak ada pengaruh sama sekali.

"Eh-umm-ya apakah buruk bagimu jika aku memanggilmu Mii-chan?"

"Tidak, tidak masalah. Semua orang memanggilku begitu, kedua orang tuaku adalah orang Cina, tapi aku suka julukan di Jepang dan semuanya juga memanggilku Mii-chan."

Dengan kata lain, dia bukan setengah Jepang.

"Apakah kau yang menginginkan pergi belajar ke luar negeri?"

"Ya, ketika kelas 1 SMP, ayahku datang ke Jepang untuk berbisnis."

Jadi dia pindah ke Jepang bersama keluarganya?

"Apakah kau pernah merasa tidak nyaman? Terutama dengan bahasanya?"

"Awalnya seperti itu tapi dibandingkan dengan bahasa aku lebih khawatir jika tidak mendapatkan teman tapi ketika aku mendaftar di SMP, ada banyak orang yang pandai berbahasa Inggris, jadi aku berhasil mengatasi itu."

Ngomong-ngomong, aku ingat bahwa Mii-chan pandai dalam bahasa Inggris.

Saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sepertinya dia menguasai bahasa Jepang dengan

sempurna dalam 3 tahun di SMP. Aku mendengar bahwa orang China didorong untuk belajar di masyarakat yang jauh lebih kompetitif daripada orang Jepang.

Mungkin Mii-chan bisa tinggal di Jepang dengan lancar karena telah menerima tingkat pembelajaran yang tinggi.

Yang tersisa adalah secara bertahap meningkatkan keterampilan komunikasi, seperti halnya Airi.

"Apa aku punya kesempatan, untuk melakukannya..."

"Aku tidak bisa mengatakan sesuatu yang tidak bertanggung jawab, tapi kau harus mendapatkan kesempatan yang baik, kan?"

"Apakah itu benar?"

"Aku tidak mengatakan kebohongan ... Tapi ..."

"Tapi?"

Meskipun tampaknya ini akan membuatnya tidak nyaman, tapi aku perlu untuk menceritakan masalah yang sulit juga.

"Hirata sangat baik, kan ?"

"Yah."

"Itu sebabnya, karena baru saja putus mungkin dia akan berhati-hati? Dia mungkin merasa bertanggung jawab, karena tidak bisa membahagiakan Karuizawa."

Ternyata Mii-chan mengangguk setuju.

"Ya, aku tidak bisa melakukan pengakuan terburu-buru...."

"Meskipun kau mengkhawatirkan saingan, ada kemungkinan besar bahwa mereka yang mengaku akan ditolak."

Perlahan-lahan menasehatkan bahwa dia hanya harus tetap teguh.

Tentu saja itu tidak akan kau ketahui kecuali bertanya langsung pada Hirata.

Namun, aku ragu kalau Hirata akan terburu-buru bergaul dengan gadis-gadis lain sejauh ini.

Dia mungkin tidak akan memilih opsi kencan dari sebagian besar gadis yang mengaku.

Dalam arti itu, mereka yang menyerang secara perlahan memiliki keuntungan.

"... Kurasa aku salah paham tentang Ayanokouji-kun untuk sementara waktu."

"Maksudmu?"

"Aku pikir Ayanokouji-kun tidak terlalu banyak bicara, dan selalu diam Ada sesuatu seperti gambaran yang menakutkan, tetapi ketika aku berbicara langsung denganmu, aku pikir kalau kau tidak buruk dalam berbicara, kau sungguh-sungguh mendengar ceritaku ... "

Tampaknya dia memujiku.

Namun, aku hanya menganalisis percakapan secara tidak sadar daripada serius mendengarkannya. Aku hanya ingin tahu apakah informasi ini berguna atau tidak bagiku, dan apakah itu bermanfaat atau tidak. Jika dia merasa bahwa aku mendengarkan dengan seksama, itu bagus untuknya.

Haruskah aku melangkah sedikit lagi? Sepertinya ada juga kesempatan untuk mendengar berbagai hal sekarang.

"Oh, Mii-chan dan ... Ayanokouji-kun, kan?"

Saat aku mencoba mengatakannya dengan berat dan berpikir bahwa aku akan dapat mendengar berbagai hal mulai dari sekarang, namun siswa kelas 1 D Shiina Hiyori muncul. Aku menutup mulutku yang terbuka.

"Hiyori-chan. Halo."

Dari caranya memanggil Hiyori - chan dan Mii - chan untuk saling memanggil, mereka tampaknya memiliki hubungan yang dekat.

"Mungkinkah kalian berdua sedang kencan ?"

"Tidak , tidak , tidak, Hiyori-chan."

Dengan cepat dia berdiri, menyangkalnya hingga seluruh tubuhnya spontan bergerak, dan dia mengisyaratkan dengan tangannya.

Aku sedikit terluka ditolak begitu berlebihan.

"Kalau begitu, bisakah aku bergabung denganmu?"

"Tentu saja Tidak masalah, kan?"

"Ya."

"Terima kasih banyak."

Dengan senang ia tersenyum dan duduk di kursi sebelah Mii - chan.

"Sepertinya ini kombinasi yang tidak biasa, tapi cerita macam apa yang sedang kalian bicarakan?"

"Er, um"

'Mengenai orang yang aku suka', Mii-chan sepertinya sulit untuk menjawab seperti itu.

"Aku tertarik dengan China, aku telah mendengar sedikit tentang hal itu."

"Tentang China ...?"

"Oh, salah satu negara yang ingin aku kunjungi sekali, aku hanya mendengarkannya dari orang-orang Tionghoa."

Benarkan? Aku mengirim pandangan ke Mii-chan. Dalam kepanikan, dia mengangguk dua, tiga kali.

"Itu terlihat menyenangkan. Aku juga sangat tertarik dengan Tembok Raksasa di China."

Hiyori tersenyum sambil memegang kedua tangannya.

Tampaknya ketertarikannya pada topik ini melebihi harapanku.

"Berbicara tentang China, itu akan menjadi tempat yang tidak terpisahkan, tapi aku pribadi ingin pergi ke kota kuno Pingyao."

"Kota kuno Pingyao?"

Hiyori tampaknya belum mendengar tentang itu.

Di sisi lain, Mii-chan sangat memperhatikan apa yang aku tahu.

"Meskipun kota Kuno Pingyao adalah warisan dunia, tapi kau tahu dengan baik ..."

"Aku pernah mendengar itu."

"Ngomong-ngomong, kalian berdua ... apa kalian berteman?"

Mii-chan memperhatikannya ketika aku dan Hiyori berbicara secara alami.

"Ya, aku teman membaca."

"Ya, seperti itu."

"Teman membaca?"

Mii-chan tampak tidak mengerti, dia terlihat aneh.

Namun, tampaknya setelah itu, sikapnya berubah menjadi positif segera.

"Kau bisa berteman dengan kelas lain."

Dia berkata begitu.

Mungkin selain di kamp pelatihan, sulit untuk berteman dengan kelas lain.

"Aku juga berpikir begitu, kehidupan sekolah tidak seharusnya saling bermusuhan."

Pada dasarnya di SMA KOUDO IKUSEI diharuskan untuk bersaing dengan kelas lain.

Banyak siswa memiliki kecenderungan kuat untuk memperlakukan kelas lain sebagai lawan. Namun, saat ini, siswa yang telah melintasi kelas untuk membuat teman juga meningkat.

Sekolah juga secara samar-samar mengungkapkan tujuan semacam itu.

Kalau tidak, sekolah tidak akan membuat aturan seperti di kamp pelatihan campuran itu. Namun, aku tidak bisa mengatakan kalau itu tidak ada gunanya tentang hal ini dan akan menjadi negatif di masa depan. Kadang-kadang persahabatan setengah hati bisa menghasilkan efek yang merugikan sebaliknya, ketika itu secara paksa dibawa ke dalam hubungan yang menarik.

"Terima kasih untuk hari ini, Ayanokouji-kun."

"Tidak, akulah yang seharusnya berterima kasih. Aku mendengar kisah China secara sepihak."

"Oh, itu benar. Itu benar."

Berterima kasih kepadaku terlepas dari segalanya, Mii-chan yang malu menggaruk pipinya dengan jari telunjuk.

"Aku akan melihat kotak surat untuk sementara."

Aku membalikkan punggungku, melihat Mii - chan dan ke Hiyori yang masuk ke lift.

Aku memeriksa kotak surat sesekali atau dua kali dalam seminggu.

Tentu saja, siswa lain juga akan melakukan hal serupa.

Sebagian besar isi di kotak surat berasal dari sekolah, tetapi ada juga individu yang mengirimkan hal-hal satu sama lain. Atau melalui sekolah untuk berbelanja online dan sejenisnya.

Namun, yang aku ingin konfirmasi bukanlah hal umum semacam ini.

"Tidak ada hari ini juga?"

Sejak ayahku mengunjungi sekolah ini, aku secara rutin memeriksa kotak surat.

Lagi pula, bukan hal yang mengherankan kalau dia akan berhubungan denganku.

Tidak ada yang sesuatu di kotak surat, aku kembali menuju lift dan melihat bahwa ada yang sedang menungguku di sana.

"Bisakah kau meluangkan waktu sebentar?"

"Ah."

Mebiarkan pintu lift dan kami pergi ke samping sofa di lobi.

"Ada sesuatu yang belum aku tanyakan padamu sebelum Mii-chan pergi"

Hiyori membuka mulutnya setelah beberapa kali melihat sekitarnya.

"Sudahkah kau mendengar sesuatu tentang Ichinose?"

"Maksudmu? Jika tentang gosip aneh, aku pernah mendengarnya."

"Itu dia, Apakah kau tahu siapa yang menyebarkannya?"

"Tidak, aku tidak tahu."

Sangat mudah untuk menyebutkan nama Sakayanagi atau Hashimoto, tetapi aku tidak mengatakan itu.

"Sejujurnya, aku tidak ingin melihat Ichinose-san tersiksa. Untuk orang sepertiku yang tidak punya banyak teman, dia bersedia memperlakukanku seperti temannya."

Tentu saja Hiyori berada di kelompok yang sama dengan Ichinose di kamp pelatihan sebelumnya?

Mereka memakan makanan yang sama, tidur di tempat yang sama, dia merasakan ikatan yang kuat lebih dari siswa lainnya.

"Ayanokouji-kun."

Ada semacam tekad di mata Hiyori.

"Awalnya, aku tidak suka menyakiti siapa pun, tapi aku pikir kita perlu melawan jika untuk melindungi teman-teman kita."

"Tapi, tidak ada yang bisa menyelamatkannya."

"Meskipun hubungan kita dengan Ichinose adalah saingan, tetapi seharusnya ada cara untuk membantunya. Meskipun aku belum memikirkan metode ini ... tapi tidakkah kau mau bekerja sama denganku?"

"Kerja sama? jika kau ingin melakukannya, kau bisa berkonsultasi dengan Horikita"

Seperti yang aku katakan, aku pikir perlu untuk memperkenalkan Horikita ke Hiyori.

"Horikita-san, ya?"

Namun ekspresi Hiyori tidak yakin.

"Mungkin, kelas C juga akan membantu Ichinose."

Jika itu terjadi, mengepung kelas A dengan tiga kelas juga bisa terjadi.

Namun, Hiyori tidak menunjukkan perasaan senang dan puas.

"Apakah tidak mungkin untuk Ayanokouji-kun?"

"Keberadaanku tidak memiliki pengaruh pada kelas C sama sekali."

"Benarkah?"

Dia menatapku merasa heran.

"Horikita untuk perempuan dan Hirata untuk laki-laki, kita hanya perlu membicarakannya pada mereka."

"Oh, itu"

Itu mengecewakannya, sehingga bahu Hiyori terkulai.

"Apakah itu membuatmu kecewa?"

"Tidak Tapi aku tidak begitu tahu tentang Horikita-san dan Hirata-kun Tapi, jika itu adalah Ayanokouji-kun, aku pikir.... "

Dia melemaskan bahunya. Aku terkejut melihatnya.

"Aku minta maaf tidak bisa melakukan apa pun."

"Tidak ... Itu karena aku berpikir secara sepihak."

Mengatakan itu, dia menundukkan kepalanya.

"Kenapa kau tidak bicarakan saja ceritanya sedikit?"

"Itu... bisakah kau yang melakukannya?"

Itu sama seperti yang pernah aku katakan

"Aku minta maaf, mari kita lakukan itu pada kesempatan lain. Jika pembicaraan itu menyebar dengan cepat, kemungkinan ketidaknyamanan Ichinose juga bisa meningkat."

"Ya, itu mungkin."

Saat ini tidak tahu bagaimana Ichinose akan memulai mengambil langkah berikutnya.

Stimulasi yang buruk adalah sangat tidak menguntungkan. Ada juga kemungkinan bahwa rumor Ichinose mendekat kepada kebenaran.

Setelah kembali ke kamar, sebuah pesan tiba kepadaku. Itu dari Horikita.

"Apakah kau punya waktu?"

Jika aku menatapnya tanpa membalas, pesan

lainnya akan terus datang.

"Sepertinya pesan itu sudah dibaca, jadi aku akan mengatakannya sekarang. Malam ini, Ichinose-san akan datang ke kamarku. Apakah kau juga akan datang?"

Pesan yang tidak terduga.

Awalnya, aku bermaksud untuk tidak membalasnya tapi mendengar informasi itu, aku memutuskan untuk menjawab.

"Bagaimana bisa berkembang menjadi seperti ini?"

"Kita bealiansi dengan kelas B, itu wajar untuk mengulurkan tangan setelah melihat situasinya. Namun, situasi keseluruhan dari insiden ini terlalu sulit untuk dilihat. Itu sebabnya aku berpikir untuk mendengarkan penjelasannya."

Jadi, dia menghubungi Ichinose dan memintanya untuk bertemu secara langsung.

Tindakan yang cukup berani.

Bisa saja Ichinose menolak.

Setelah Horikita mengatakan tentangnya, aku ingin tahu jenis diskusi itu.

Namun, bukan berarti semuanya akan diketahui.

Bahkan Kanzaki, yang selalu bersamanya, tidak tahu apapun tentang Ichinose.

Jika aku berbicara langsung dengan Ichinose, apakah aku akan lebih dekat dengan kebenaran?

Masalahnya adalah aku juga akan menjadi pemangku kepentingan dengan melangkah setengah jalan di sini.

Apa yang harus aku lakukan?

Setelah berpikir sedikit, aku mengirim pesan ke Horikita.

"Jam berapa?"

"Jam tujuh."

Sedikit sore.

Aku harus berhati-hati agar tidak dilihat siswa lain.

"Aku mengerti. Aku akan menghubungimu sebelum pergi."

Aku memutuskan untuk bertemu Ichinose dengan Horikita.

Kemudian aku menghabiskan waktu di kamar hingga

waktu yang ditentukan.

Saat itu hampir jam 07: 05 sore, aku meninggalkan ruangan sebelum waktu itu.

Lalu aku menuju ke kamar Horikita.

Pada waktu yang hampir bersamaan, Ichinose muncul dari lift berikutnya.

"Ah, selamat malam Ayanokouji-kun."

Aku dengan ringan mengangkat tanganku dan menjawab Ichinose.

"Permisi."

"Ahaha ... Jadi, kau juga akan ke kamar Horikita-san."

Mengatakan itu didepan pintu kamar Horikita, kemudian Ichinose memimpin untuk menekan tombol bel, Horikita langsung membuka kunci bagian dalam.

"Silakan masuk."

Waktu pertemuannya jam 7. Jadi, tidak mengherankan kalau kita datang pada saat bersamaan, tampaknya Horikita mengundang ke kamarnya tanpa mengatakan apapun secara khusus.

Aku duduk tepat di lantai.

Aku pernah mengunjungi kamar Horikita sebelumnya, tetapi kelihatannya tidak banyak berubah sejak saat itu. Ini adalah ruangan yang cukup kosong, menyerupai kamarku.

"Aku minta maaf Ichinose-san, memanggilmu di malam hari."

"Tidak perlu meminta maaf. Kau ada perlu denganku, kan?"

Selama aku bertemu dengannya saat ini, Ichinose tampak seperti biasanya.

"Nah jika dibuat terlambat akan mempengaruhi masa depan, aku tidak ingin berbicara terlalu lama Selain itu ada banyak gosip yang membuatku khawatir."

"Ya, siapa yang menyebarkan gosip itu?"

Horikita langsung keintinya, dia bertanya kepada Ichinose.

Aku ingin tahu apakah Ichinose akan menjawab dengan jujur.

"Meskipun itu bukan jaminan mutlak, tapi kurasa itu adalah Sakayanagi-san.

Dia menjawab dengan jujur melebihi harapanku.

Jika probabilitasnya rendah, Ichinose tidak mungkin akan menyebutkan nama orang tertentu. Karena dia tidak akan meragukan orang lain tanpa makna.

Melihat fakta-fakta dari aspek ini.

Dalam arti itu, setidaknya Ichinose tahu bahwa seseorang menyebarkan gosip tentang dirinya.

"Sakayanagi-san... .. Apa kemungkinannya tinggi?"

"Agar lebih mudah dimengerti, sederhananya itu adalah pernyataan perang, meskipun sulit untuk meyakinkan hal itu?"

Horikita juga tahu bahwa Sakayanagi memiliki karakter yang agresif.

Bahkan dari praktek sebelumnya - untuk memeras Katsuragi dia mengambil inisiatif untuk memperdalam konflik pembagian faksi dalam kelas, tidak sulit untuk membayangkan dirinya dalam membidik Ichinose yang berperan sebagai pemimpin Kelas B.

"Tidak. Itu sudah cukup."

Karena aku sepemikiran dengan Horikita, aku tidak mencoba untuk mendengarnya lebih jauh.

"Dia menyebarkan gosip yang tidak berdasar, hingga menyebabkan kerusakan."

"Hmm ... bagaimana mengatakannya?"

"Kau tidak menyangkal gosip itu?"

"Maaf Horikita-san. Sehubungan dengan bagian itu, aku tidak bisa menjawab. Meskipun Horikita-san dan Ayanokoji-kun adalah temanku, tapi kita dikelas yang berbeda. Meskipun ada kerjasama antara kami, tapi di masa depan kita pasti akan bertarung, kan?"

Meskipun biasanya Ichinose selalu menjawab apapun, namun, sekarang dia menolak untuk menjawab.

Tetapi itu akan menjadi pilihan yang alami.

"Aku tidak bermaksud untuk menekanmu, tetapi diam dapat dianggap sama dengan mengatakan gosip itu benar."

"Itu kebebasan Horikita-san dan orang-orang yang mendengar gosip itu. Tapi aku menghormati materi ini, reaksi yang berlebihan untuk menghadapi strategi Sakayanagi-san akan mengganggu kelas B. Aku pikir satu-satunya strategi yang tepat adalah dengan tetap diam."

Ichinose menunjukkan senyumnya. Itu adalah senyum yang alami seperti biasanya.

Jenis masalah ini adalah situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di manapun, tidak ada solusi

100%. Apakah itu bereaksi secara berlebihan atau dengan terus diam, akhirnya mereka akan sewenang-wenang mengatakannya sesuka mereka. Mengembangkan banyak hal dengan spekulasi. Dengan kata lain, Ichinose tidak berniat menanggapi apa pun sejak awal dan memilih opsi untuk menunggu waktu berlalu.

"Aku menemui Horikita-san hari ini dan berpikir bahwa aku akan menceritakan masalah ini, karena aku tidak ingin kau terlibat dalam masalah ini secara tidak sengaja ... Bahkan jika terus diam, Butuh waktu lebih untuk tetap tenang, karena tidak ada kebutuhan untuk kelas C menghadapi Sakayanagi-san untuk membantuku lebih dari apa pun."

Ichinose mengangguk kuat dan senyumnya tetap tidak berubah.

"... .. Aku mengerti bahwa hatimu kuat. Terlepas dari kebenaran, mendapatkan gosip keji seperti itu akan merusak. Meskipun kau tidak hanya berurusan dengan dirimu sendiri, tetapi kau juga mempertimbangkan orang-orang disekitar."

"Ini bukan hal yang mulia."

Ichinose menunjukkan sedikit malu saat dia mengatakannya.

"Jadi, Horikita-san tidak perlu mengkhawatirkanku, biar aku sendiri yang akan membereskan

masalahku."

Ichinose berdiri setelah mengatakannya.

Sepertinya dia pergi kesini untuk mengingatkan Horikita agar jangan terlalu mengkhawatirkannya.

"Apakah kau tahu apa yang dilakukan Kanzaki?"

Meskipun aku berpikir bahwa tidak perlu mengatakan ini, aku memutuskan untuk mengambil inisiatif.

"Kanzaki-kun?"

"Beberapa hari yang lalu dia pergi menekan Hashimoto, untuk menghentikan gosip yang menyebar. Disisi lain dia mengatakan kau tidak melakukan hal seperti itu."

"Oh ... Kanzaki-kun adalah orang yang baik, jadi aku bilang jangan melakukan apapun, karena aku tidak mempermasalahkan gosip itu."

"Mungkin bukan hanya Kanzaki-kun, harusnya ada beberapa teman sekelasmu juga yang berniat untuk mengurus masalahmu."

Meskipun kelihatannya Horikita, baru mendengar apa yang dilakukan Kanzaki, tapi spekulasinya mungkin tepat.

"Aku akan mengatakan kepada teman sekelasku sekali lagi, apakah ini mengakhiri diskusi sekarang?"

"Apakah itu baik-baik saja?"

Sebagai tindakan pencegahan, Horikita menghentikan Ichinose untuk menegaskannya kembali.

"Tentu."

Ichinose tanpa ragu menjawab.

"Terima kasih sudah mengkhawatirkanku. Terima kasih juga, Ayanokouji-kun, ini sudah larut malam aku akan pergi."

"Ya."

Kali ini Horikita tidak menghentikannya.

Ichinose mengucapkan selamat malam pada kami dan keluar dari kamar.

"Apakah tidak masalah?"

"Yah, sulit untuk mengatakannya?"

Melihat perilaku Ichinose, dia terlihat seperti biasanya.

Daripada mencoba bersikap kuat, dia mencoba untuk

tidak memikirkannya terlalu berlebihan. Seperti itu kesanku.

"Lalu, apa yang harus aku lakukan?"

"Apakah kau meminta saran?"

"Ya, aku berterus terang."

Horikita berkata tanpa ragu.

"Kalau itu kau, jangan melakukan apapun."

"Mengapa?"

"Jika sumber gosip itu adalah Sakayanagi seperti yang dikatakan Ichinose, mungkin dapat mengakibatkan kelas C menjadi sasaran Sakayanagi berikutnya, jika berpartisipasi dalam kasus ini."

"Yah, tapi jika Ichinose-san kalah dari Sakayanagi-san, bukankah kita akan menjadi kelas selanjutnya, kelas C akan tetap menjadi sasaran berikutnya?"

Itu berarti Sakayanagi akan menargetkan kelas C, aku bertanya-tanya. Itu masalah tentu saja.

"Mungkin cepat atau lambat kita akan mengamatinya. Tapi saat itu, pemimpin Kelas B yang runtuh telah dikalahkan. Ini adalah berita bagus."

"... .. Kau mengatakan seakan tidak peduli pada

Ichinose-san? Itu sangat dingin."

"Dingin? Awalnya, kau juga bersikap seperti itu. Mengesampingkan bantuan teman sekelas, Ichinose adalah mitra yang penting dari kelas lain. Cepat atau lambat kita harus mengalahkannya. Meskipun seseorang akan mengalahkannya, selama kita memiliki alasan untuk menunjukkan sikap ramah, tidak perlu mengkhawatirkannya."

"Kami berada dalam hubungan kerjasama dengannya sampai kelas A yang dipimpin Sakayanagi-san jatuh dan membawanya ke kondisi pertarungan satu lawan satu dengan kelas B — — —"

"Apakah itu situasi yang bagus?"

Lebih tepatnya kelas A turun ke kelas C, lalu Ichinose dan kami bertarung satu sama lain saat masing-masing naik ke kelas A dan kelas B. Hal-hal seperti itu hanya sebuah mimpi.

Aku tidak tahu. Meskipun, itu tergantung pada keadaan, tapi Ichinose sendiri menolak untuk dibantu.

Jika itu Horikita yang sebelumnya, seharusnya dia akan merasa yakin dengan ini.

Bagaimana dia bisa mendapatkan pemikiran seperti ini?

Nah, karena dia bertujuan untuk meningkatkan

hubungan dengan Kushida sebelumnya, aku bisa mengerti.

"Kau harus membiarkannya sendiri."

"Ya"

Bahkan Horikita mengerti bahwa hal itu harus dilakukan.

Itu sebabnya dia tidak membantahku.

Sekarang kami mengkhawatirkannya sebagai bukti aliansi, kami dapat mengajukan persetujuan kepada Ichinose bahwa kami siap membantu. Itu seharusnya baik-baik saja. Kelas C dapat dengan tenang mengejar kelas lain selama mereka tetap tidak mengganggu. Ini adalah kebijakan terbaik untuk mengambil keuntungan dari fakta bahwa kelas atas saling menjatuhkan satu sama lain.

Namun, yang penting di sini bukan "Tidak bisa membantu."

Karena aku diminta pendapat, aku hanya menjawab, jadi apa yang dia lakukan pada akhirnya akan diputuskan oleh Horikita sendiri. Namun, aku khawatir Horikita tidak akan terlibat dengan kelas B lagi.

Lagi pula, dia tidak memiliki cara untuk melakukan hal-hal yang akan mencegahku memulai

pertempuran.

"Aku akan pulang, aku tidak bisa tinggal di kamar seorang gadis sendirian di larut malam."

Jika lewat jam 8 malam, situasinya akan mengganggu.

"Ya ..."

Horikita mengatakan itu, tanpa melihatku.

Horikita mulai berubah sedikit demi sedikit.

Namun, dalam perubahan ekstrim saat ini, kecenderungannya untuk kehilangan dirinya dan dipengaruhi oleh suasana semakin meningkat

Untuk masa mendatang, waktu untuk berjuang dengan diri sendiri dan orang lain akan terus berlanjut.

Bisakah dia melihat dirinya dalam masa depan?

Itu penting.

Ketika aku meninggalkan ruangan, ada sosok Ichinose di depan lift.

Apakah dia menungguku keluar, dia melambaikan tangannya sambil tersenyum ketika aku melihatnya.

"Kesini."

Mendengar panggilan suaranya, aku datang ke lift seakan aku tersedot masuk kedalamnya.

Ichinose menekan tombol ke lantai pertama untuk turun ke lobi.

"Bisakah kau ikut sebentar?"

"Aku tidak keberatan ... tapi kemana kau akan pergi?"

"Ah, di luar."

Turun ke lantai pertama. Tidak ada tanda-tanda siapapun, lalu kami keluar.

Ketika matahari telah tenggelam sepenuhnya dan hari menjadi gelap, aku pergi ke tempat istirahat dalam perjalanan ke sekolah dengan Ichinose.

"Aku pikir itu dingin, tapi ... Aku tidak ingin mencolok."

"Aku mengerti. Ichinose, apa tidak ada masalah ?"

"Aku baik-baik saja Ah, bagaimana aku harus mengatakan..... aku benar-benar minta maaf."

Aku pikir dia akan mengatakan sesuatu. Tapi, hal pertama yang dia katakan, adalah meminta maaf kepadaku.

"Mengapa minta maaf?"

"Karena aku merepotkan Horikita-san , Ayanokouji-kun dan orang-orang kelas C, mungkin karena gosip itu, aku membiarkan semua orang khawatir berlebihan tentang hal itu. Singkatnya, aku tidak apa-apa."

"Kau mengatakannya pada Kanzaki, juga."

"Ini adalah jawaban terbaik. sebelum gosip mereda, aku akan mempertahankan sikap ini."

Begitulah dia bertekad. Tidak mengherankan bahwa Kanzaki dari kelas B yang mendukung Ichinose tidak punya pilihan selain mengikutinya.

"Itu saja ... tapi disini dingin, apakah kau tidak pulang?"

"Itu benar."

Aku hanya berbicara sebentar.

Dia menyarankanku untuk pulang lebih awal, dan aku memutuskan untuk kembali ke asrama lebih dulu.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang di sekitarku mulai menjadi sibuk.

Aku tidak melakukan apa pun secara aktif, hanya terhanyut dalam pikiran sendiri.

Meskipun sedikit sulit, kehidupan sehari-hari yang aku inginkan mungkin seperti ini.

Aku punya firasat bahwa aku akan mendapat jawaban.

Namun, sebuah peristiwa terjadi bertentangan dengan keinginanku.

Di malam hari. Ponselku yang diletakkan di samping tempat tidur bergetar.

Waktu yang terlihat lewat jam 1 pagi.

Ketika aku memeriksa ponselku, itu adalah nomor yang tidak aku kenal.

Namun, tidak mungkin ada kontak dari luar.

Ponsel yang didistribusikan oleh sekolah hanya dapat memanggil dengan nomor telepon yang ditentukan. Hal ini juga diatur sebelumnya untuk tidak dapat menjawab panggilan dari luar sekolah, dan pengaturan ini tidak dapat diubah. Ini untuk mencegah kita dalam berhubungan dengan dunia luar.

Ini bukan fungsi yang jarang, orang tua biasanya menggunakan sistem keamanan ini ketika anak-anak

menggunakan ponsel mereka. Dengan kata lain, seseorang yang tinggal di dalam sekolahlah, yang sekarang sedang memanggilku, dan nomor itu tidak terdaftar pada kontakku.

Entah itu siswa atau guru, aku pikir.

"... ya... Assalamu'alaikum."

Aku sedikit khawatir, aku akan berbicara dalam keadaan mengantuk.

Menekan ponselku ke telinga kiri.

Tidak ada suara yang bisa didengar dari sisi lain.

Terus diam.

Namun, hanya suara nafas yang sampai ke telingaku.

Aku menunggu jawaban dan membungkam diri selama sekitar 30 detik.

"Aku akan memutus panggilan jika kau tidak mengatakan apapun."

Aku lelah karena terlalu lama dari kesunyian, jadi aku memperingatkannya.

"Ayanokouji Kiyotaka."

Itu namaku.

Itu adalah suara yang belum pernah aku dengar sama sekali.

Tetapi dari nada suaranya, aku tidak berpikir itu adalah orang dewasa.

Nah, apakah dia seorang murid?

"Dengan siapa ini?"

Aku balik bertanya.

Keheningan mengalir lagi.

Kemudian, panggilan berakhir.

"Bahkan jika hanya menyebut namaku."

Tidak mungkin kalau dia salah meneleponku.

"Mungkin, dia mulai bergerak"

Identitasnya tidak penting.

Strategi pria itu mulai menunjukkan gerakan melawanku.

Namun, yang aneh adalah mengapa menggunakan cara ini untuk membiarkanku memahaminya?

Jika dia merencanakan untuk mengeluarkanku, dia seharusnya melakukan serangan mendadak.

Perilaku ini seperti mengancamku dan ingin mengatakan, 'Aku ingin membunuhmu'.

Adakah sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh pria itu ...?

Bagaimanapun juga, dia sudah mulai bertindak.

Chapter 4

Rahasia Ichinose Honami & Masumi Kamuro

Hari ini adalah hari ke-4 sejak kontak antara Kanzaki dan Hashimoto. Dan sekarang hari Jumat.

Gossip tentang Ichinose telah menyebar dari hari ke hari, dan dapat dikatakan bahwa semua siswa di sekolah telah mendengarnya.

Namun, tampaknya tidak ada pengaduan dari Ichinose sendiri ke pihak sekolah.

Dia tampaknya tidak terlalu memikirkannya, dan dia menghabiskan hari-harinya seperti biasa.

Bahkan jika seseorang menyebarkan gosip yang tidak menyenangkan, bisikan-bisikan mulai muncul dari beberapa siswa yang melihat Ichinose. Dia merespon dengan tegas. Seakan semua gosip itu bohong.

Gossip itu hanya sementara.

Strategi untuk membuat mental Ichinose runtuh, perlahan gagal.

Dia berhasil mengatasi gosip itu dengan sikap diam.

Semua orang mulai berpikir demikian, dan mengalihkan perhatian mereka untuk meninjau ujian akhir kelas dengan hati-hati.

Namun, pada periode ini, sesuatu kembali terjadi dan perhatian semua orang sekali lagi terpusat kepada gosip tersebut.

Itu terjadi pada hari Jumat sepulang sekolah.

Aku kembali ke asrama dan aku menyaksikan ada kerumunan di lobi.

Ketika pada saat aku kembali ke asrama, aku merasa seperti telah melihat ini sebelumnya.

"Ini, Deja Vu."

Dan, menariknya, Katsuragi berdiri di posisi yang sama seperti saat itu. Yang membedakan dari sebelumnya adalah bahwa ada Yahiko yang berdiri di sampingnya. Karena tidak ada pihak lain yang bisa diajak bicara, aku mendekati Katsuragi dan memutuskan untuk memanggilnya.

"Keributan apa yang terjadi?"

"Oh, sepertinya sebuah surat telah didistribusikan ke seluruh kotak surat, itu mirip dengan kasus yang terjadi sebelumnya."

Katsuragi berkata dengan tatapan tidak puas dan

menyilangkan lengannya.

"Kau juga seharusnya mendapatkannya di kotak suratmu? Ayanokouji."

Yahiko mendesakku agar segera melihatnya dan aku mengangguk ringan.

"Aku akan memeriksanya."

Sebelum aku datang ke tempat kotak surat, aku mengubah kunci kata sandi untuk mengkonfirmasi situasinya.

Kemudian, aku menemukan, "kertas" yang dilipat di kotak surat seperti sebelumnya.

Jika ini sama seperti sebelumnya, berarti surat itu, di "cetak".

Awalnya, sulit untuk membedakan antara "tulisan tangan" dan "tulisan cetak" dalam keadaan masih terlipat.

Aku perlahan membuka kertas itu.

"Ichinose Honami adalah penjahat."

Itu ditulis.

Namun, kali ini si pengirim tidak mencantumkan namanya seperti sebelumnya.

Hanya ada satu kalimat.

Font yang digunakan juga sangat umum, sehingga membuatnya sangat sederhana. Mungkin dia menggunakan printer yang dia beli, karena aku tidak berpikir dia akan mencetaknya di toko.

Kalimat ini mengingatkan semua orang tentang gosip yang telah mereda.

Dan yang berbeda sejauh ini adalah bahwa dia ditegaskan sebagai "penjahat".

Namun, tidak disebutkan tentang kejahatan apa yang dia lakukan....

"Ichinose akan terkejut, pada kenakalan ini."

"Tapi jika dia menulis dengan cara yang begitu lugas, itu dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Dua atau tiga kali melakukan tindakan seperti itu, apakah tidak akan masalah?"

Yahiko bertanya pada Katsuragi apakah keberadaan surat itu buruk?

"Tentu saja, situasinya sangat berbeda dari situasi sebelumnya. Pada saat itu hanya tuduhan bahwa Ichinose kemungkinan menyimpan poin pribadi secara ilegal, meskipun itu bukan kesalahan, tapi pihak sekolah juga mengakui jumlah poin pribadi tersebut, Karena itu sekolah membuat pengecualian.

Namun, kali ini kontennya jelas mengarah kepada Ichinose. Ketika melapor ke sekolah dan meminta untuk mengatasinya ada kemungkinan bahwa itu dapat mengidentifikasi orang yang mendistribusikannya."

"Itu bodoh, bukan?"

"Tidak, aku tidak bisa mengatakan itu."

"Ah, begitukah?"

"Aku tidak tahu orang lain akan dapat mengetahui kebenaran yang sederhana itu."

"Eh Apakah kau tahu siapa yang menumpahkan gosip ini, Katsuragi?"

"Aku hanya punya pemikiran, entahlah."

Meskipun Sakayanagi telah membuat pemberitahuan kepadaku, tetapi dia tidak mengetahui fakta di permukaan. Ada kemungkinan Hashimoto bertindak sendiri, atau kemungkinan dia bekerja karena instruksi dari kelas 2 atau kelas 3. Ada juga kemungkinan sumber gosip ini berasal dari tempat yang sama sekali berbeda.

Namun, Katsuragi seakan memiliki petunjuk untuk menebak sumber gosip tersebut.

Dalam hal ini, apakah dia akan mencurigai

Sakayanagi?

"Apakah sekolah akan bertindak? itu tergantung pada respon Ichinose yang merupakan pusat dari masalah ini."

Orang yang mendistribusikan surat yakin bahwa Ichinose tidak akan mengajukan keluhan pada sekolah sama sekali, seperti ketika diisukan sebelumnya. Orang itu percaya bahwa Ichinose akan tetap diam.

Jika Ichinose tidak menanggapi gosip dari surat tersebut, sekolah tidak akan bertindak.

Sementara itu, Ichinose datang. Sepertinya dia kembali dari asrama setelah diberitahu oleh teman sekelasnya.

Dan segera, dia melihat isi surat itu dari temannya. .

Aku dan Katsuragi, dan sekitar sepuluh siswa di tempat ini menatap Ichinose.

"....."

Ichinose tidak mengeluarkan kata-kata, dia hanya melihat ke bawah pada surat itu.

Seharusnya hanya butuh beberapa detik untuk membaca isi surat meskipun melakukannya berulang kali.

"... .. apakah ini dari kotak surat ?"

"Ya Seseorang melakukan sesuatu yang mengerikan, mungkin setiap kelas satu mendapatkannya..."

Gadis kelas B, Asakura mendekat untuk memeluk Ichinose.

"Hei, kau tidak perlu menahannya lagi. Mari kita berkonsultasi dengan guru kita? Kata Asakura.

[T/N : oh, ya gan. Apa Asakura dan Asako itu orang yang sama? Setauku, Asakura ada di kartu catatan evaluasi siswa di vol 5, tapi ini pertama kalinya muncul, atau ada kesalahan di kartu evaluasi siswa pada volume 5 sebelumnya]

"Ya, para guru pasti akan menemukan pelaku!"

Teman-temannya menanggapi.

Hingga saat ini, gosip itu tidak jelas, tetapi kali ini berbeda. Ada sesuatu yang bisa berfungsi sebagai bukti fisik. Ini adalah bukti nyata bahwa seseorang dengan jahat menyerang Ichinose.

"Aku baik-baik saja, karena aku tidak masalah tentang ini." Jawab Ichinose.

"Tidak, kau tidak bisa melakukannya, Honami-chan, banyak gosip buruk akan semakin menyebar."

Tidak heran bagi teman sekelas Ichinose akan membujuk setelah itu.

Bahkan jika sembilan dari sepuluh orang tidak percaya gosip, tetapi selama ada orang yang percaya gosip tersebut, gambaran Ichinose Honami perlahan akan berubah menjadi gelap.

Meskipun Ichinose yakin untuk memilih tetap diam, tetapi orang-orang sekitarnya berbeda.

Mereka semua mungkin akan mencari cara untuk membantu Ichinose. Jika dapat membuktikan itu bersih satu demi satu, juga akan menyebabkan sanksi kepada pengirim. Tetapi hal itu akan mendorong Ichinose ke dalam keputusan.

"Maaf semuanya, membiarkan kalian semua mengkhawatirkanku. Tapi, tolong jangan khawatirkan tentang itu."

Dia mengatakan itu, sambil tersenyum pada gadis-gadis di kelas B.

Tidak diragukan lagi bahwa waktu untuk meletakkan surat itu pasti saat tengah malam. Seseorang mendistribusikan surat itu ketika semua orang sedang tidur. Karena sangat jarang orang yang memeriksa kotak surat di pagi hari, mereka hanya akan memperhatikan ketika mereka kembali ke asrama sepulang sekolah.

Lalu hanya tinggal menunggu seseorang yang menemukan surat untuk memberitahu Ichinose.

Ada seorang gadis yang dengan hati-hati menatap siswa kelas B, dia terlihat jengkel diwajahnya.

Katsuragi menyipitkan matanya ke arah gadis itu dengan tatapan tajam.

Masumi Kamuro dari kelas 1A. Meskipun dia kerap bersama Sakayanagi, tetapi dia sendirian hari ini.

"Apa ada masalah Kamuro?"

"Tidak, ... tidak ada."

Dia mengatakan itu pada Katsuragi, dia melemparkan surat itu ke tempat sampah di samping dan menekan tombol lift. Katsuragi dan Yahiko juga memasuki lift untuk pergi ke lantai pertama. Aku melihat lift naik dan aku memutuskan untuk kembali ke kamar.

Ruanganku berada di lantai 4 asrama, kamar 401.

Segera setelah aku memasuki lift, Kamuro juga datang pada saat yang bersamaan.

"Lantai berapa?"

Bahkan meski aku menanyakannya sebelum menekan tombol, dia tidak menjawab, jadi pintu lift segera tertutup.

Lift yang bergerak dengan tenang tiba di lantai 4 dalam sekejap.

Ketika aku turun dari lift, Kamuro juga turun seakan mengikuti.

Apa hanya kebetulan? Dia datang untuk mengunjungi beberapa teman laki-lakinya.

Hal semacam itu seharusnya tidak mungkin.

"Apakah kau ada perlu denganku?"

Brrjalan ke depan ruangan (mengatakan itu, tetapi tidak mengambil beberapa langkah), dan kemudian menjawabnya.

"Ada hal yang ingin aku ceritakan." Jawab Kamuro.

"Jika bisa, aku ingin kau mengatakannya disini."

"Apa kau memiliki rencana?" Tanya Kamuro.

"Tidak, bukankah ada yang ingin kau ceritakan?"

"Karena disini dingin, bolehkah kau membiarkanku masuk jika tidak keberatan?"

Meskipun dia berkata "bolehkah", sikapnya sepertinya mengancamku untuk membiarkannya masuk.

"Aku tidak keberatan"

Aku membuka kunci dan masuk ke ruangan.

Tidak ada perubahan dalam ekspresi Kamuro. Dia melihat sekeliling ruangan dengan tatapan tajam.

"Kamar yang kosong."

"Apakah itu kalimat pertama saat datang ke kamarku?"

"Di mana aku duduk? Aku tidak bisa duduk dilantai."

Kemudian, Kamuro duduk di tempat tidurku.

"Bagaimanapun kau belum mendapatkan izin ... Lupakan ... Lalu apa yang akan kau bicarakan?" Gumamku.

"Beri aku sesuatu untuk diminum. Ini akan memakan waktu cukup lama."

Dia, tidak punya malu.

"Lalu, aku akan membuat teh atau kopi."

"Apakah tidak ada coklat?" Tanya Kamuro.

"..... Aku punya beberapa."

"Baiklah, aku mau cokelat."

Meskipun aku menyiapkan 2 pilihan, aku tidak berpikir dia akan meminta pilihan ketiga dariku.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan? Meskipun cuaca dingin, kita bisa melakukan pembicaraan ini di lobi."

Karena pemanas juga berfungsi di lobi, dia seharusnya bisa membicarakannya disana tanpa masalah.

Aku berbicara dengan Kamuro sambil menyiapkan coklat.

"Tidak akan ada siapa pun yang akan mengganggu di sini dan ini tempat terbaik untuk membicarakannya."

"Cerita macam apa itu?" Tanyaku.

Sejujurnya, aku tidak tertarik dan tidak ingin mendengarnya.

"Apakah kau mungkin waspada terhadapku?" Tanya Kamuro.

"Akan jauh lebih aneh bagiku untuk tidak waspada. Seorang gadis yang tidak aku kenal, belum lagi seorang siswa dari musuh kami kelas A, ada di kamarku sekarang."

"Kau mengatakan itu tapi Yamauchi dari kelasmu itu berbeda."

Sambil melihat ini, Kamuro mengatakan demikian. Dia mengujiku.

"Kau penasaran?" Tanya Kamuro.

"Tidak sama sekali."

"Kalau begitu, jangan membahas masalah itu, Lagi pula, itu tidak penting."

Penyadapan atau perekam suara. Meskipun ada kemungkinan dia menyembunyikan sesuatu, tapi dalam kasus Kamuro, itu sedikit berbeda. Karena Sakayanagi sudah mengenalku, tidak perlu memilih kata-kata pada saat ini.

Jika perlu, Sakayanagi dapat menyerangku kapan saja. Saat ini, Sakayanagi tidak melakukannya karena dia tidak ingin aku diperhatikan oleh yang lain.

"Surat tentang Ichinose sebelumnya, bagaimana pendapatmu?" Tanya Kamuro.

"Apa maksudmu?"

"Maksudnya, apakah kau percaya bahwa dia seorang penjahat?"

"Tidak tahu, aku tidak tertarik pada itu."

"Aku tidak peduli jika kau tidak tertarik, tapi kau masih bisa berpikir apakah Ichinose orang baik atau orang jahat, kan?"

"Kau tidak bisa menyebut seseorang jahat hanya karena mereka melakukan kejahatan. Sama seperti kau tidak bisa melabeli seseorang yang baik hati hanya karena mereka tidak berbuat jahat."

Pertama-tama, itu adalah definisi yang ambigu seperti baik atau buruk. Melihat ini, tergantung pada sudut pandang posisi hubungan seseorang, jawabannya akan berbeda.

"....."

Kamuro melihatku dengan bosan.

Meskipun, aku tidak bermaksud memajukan topik apa pun.

Tapi, jika aku terus menghindari esensi percakapan di sini, ceritanya tidak akan berlanjut.

"Bukankah seseorang menyebarkannya di suatu tempat?"

"Ya ... aku mendengar bahwa ada orang lain yang menyebarkannya."

"Menurutku, di antara banyak gosip yang beredar, salah satunya adalah kebenaran atau mendekati

fakta. Ichinose tidak mencoba untuk menyerang balik meskipun dia menerima gosip dan surat itu. Itu karena dia ingin menyembunyikannya."

"Jika dia terus mengabaikannya, akan meragukan si pengirim surat."

"Ah, tapi ini tidak akan menjadi solusi. Jika orang tahu kebenaran dalam gosip yang menyebar, meskipun jika Ichinose tidak mengakui, maka cepat atau lambat akan ada gosip yang lebih spesifik muncul. Sampai saat itu kemungkinan besar tidak akan bisa menyembunyikan masa lalu."

Airnya sudah mendidih dan aku menuangkan air panas ke dalam cangkir.

Lalu aku menaruh secangkir coklat di atas meja. Kamuro tidak berniat untuk segera meminumnya .

"Apakah kau tidak ingin minum?"

"Itu masih panas."

Dia benar.

"Seperti yang kau pikirkan. Ichinose tahu orang ini berniat untuk mengungkap kebenaran yang di sembunyikannya."

"Mengapa kau tahu hal seperti ini ?"

"Aku tahu, karena Sakayanagi mengatakan itu sebelum dirimu."

Tentu saja, aku ingat itu.

Namun, aku tidak berharap bahwa Kamuro akan memberitahuku.

Apakah ini juga salah satu strategi Sakayanagi?

"Dengar, Sakayanagi tidak tahu kalau aku berbicara denganmu di sini, mungkin dia akan marah kalau mengetahuinya."

"Dengan kata lain, kau mengkhianati Sakayanagi?"

"Semacam itu."

"Maaf, aku tidak percaya itu."

"Itu benar, jadi aku akan memberitahumu fakta bahwa Ichinose menyembunyikannya, karena mungkin siswa lain akan tahu fakta itu besok atau lusa."

Apa dengan cara ini, Kamuro bisa membuktikan bahwa hal-hal yang dikatakannya itu benar?

"Tapi sebelum itu. Aku harus mulai dari hal lain - mengapa aku selalu menuruti Sakayanagi?"

"Jadi ini menjadi sebuah curhat, ya."

"Aku tahu kau tidak tertarik, tapi tolong dengarkan."

Meski aku tidak tertarik, mari dengarkan.

Dia tidak akan kembali jika aku tidak mendengarkannya.

Sekitar seminggu setelah upacara pembukaan sekolah, saat Sakayanagi pertama kali menyapaku.

Aku datang ke toserba dalam perjalanan kembali ke asrama. Setelah aku menyelesaikan insiden itu, dia langsung mendatangiku.

"Tolong tunggu."

Seorang gadis teman sekelas melihatku meninggalkan toserba dan dalam perjalanan ke asrama, dia menghentikanku.

"Apa ada sesuatu?"

"Tidak lama setelah sekolah, aku ingin berbicara sebentar denganmu."

"Apa kau ingat namaku."

"Aku ingat nama dan wajah teman-teman sekelasku."

Gadis itu berjalan lambat.

Tongkat yang digenggamnya di tangan menunjukkan bahwa kakinya kurang baik.

Aku ingat namanya ----- Karena dia memiliki kendala fisik yang sangat mencolok, bahkan meski aku tidak berniat untuk mengingat nama teman sekelasku, tetapi entah bagaimana aku hafal namanya.

"Apakah kau keberatan jika kita pulang bersama?"

Biasanya aku akan menolak. Namun, meskipun tidak ada hubungannya dengan kondisi kakinya yang cacat, suasana yang mengalir membuatku sulit untuk menolaknya.

"Lakukanlah sesukamu."

"Terima kasih."

Sambil tertawa senang, dia berjalan di sampingku dan sedikit mempercepat langkahnya.

"Bahkan jika kau hampir jatuh, aku tidak akan membantumu."

"Aku baik-baik saja, karena aku sudah terbiasa dengan tongkat ini."

Setelah mengatakan itu, jalannya sedikit melambat.

"Haa ..."

Meskipun aku melakukan desahan beratku dengan sengaja, Sakayanagi tidak menunjukkan perubahan apapun terhadap yang kupikirkan.

Penampilannya terlihat ramping, dan dia memiliki hati yang buruk.

"Ngomong ngomong, apa yang kau lakukan di toserba sebelumnya?"

"Apa maksudmu?"

"Karena aku melihatmu tidak membeli apapun."

"Itu karena, tidak ada hal yang ingin aku beli."

Aku berencana mengakhiri topik, tapi Sakayanagi menarik lenganku.

"Kau mengutil, kan?"

Sambil menatap mataku, Sakayanagi berkata begitu.

Matanya bersinar seakan dia menemukan mainan yang lucu.

"Kurasa aku melihatmu beberapa kali sedang memastikan posisi kamera pengawas, apakah ini pertama kalinya di sekolah, atau yang keberapa kali ini?"

"Apakah kau yakin aku mengutil?"

"Ya ... Sepertinya kau tidak keberatan denganku, tapi aku yakin, kalau kau tidak mengutil, kau tidak akan mengatakan itu."

"Yah, itu memang benar."

Karena menyaksikan kejadian itu, Jadi Sakayanagi menyapaku.

"Jika aku mencuri, apa yang akan kau lakukan? Apakah kau ingin mengadukanku ke sekolah?"

"Yah, mudah untuk melaporkannya, tapi tolong beri tahu aku sebelum itu."

"Hah?"

Aku ingin tahu, apakah Sakayanagi tidak melihat ekspresi wajahku berkerut. Dia terus melanjutkan.

"Pendekatanmu sangat indah. Aku terkejut bahwa kau bisa tetap tenang. Biasanya untuk mengurangi rasa bersalah seseorang hanya akan mengambil sesuatu yang murah seperti permen karet atau lainnya, tetapi aku tidak melihatmu seperti itu. Dan itu juga merupakan bukti bahwa tindakan mengutil ini rutin dilakukan olehmu."

Yang dikatakan Sakayanagi benar. Melalui salah satu tindakanku, dia melihat bahwa aku telah melakukan hal semacam ini berkali-kali. Tapi bagaimana dengan itu?

Aku tidak berencana untuk berbicara terlalu lama.

Tidak peduli seberapa bagus tekniknya, fakta bahwa aku tertangkap olehnya tidak akan berubah.

"Aku akan memberikan ini untukmu."

Aku mengulurkan tanganku ke dalam tasku dan mengeluarkan sekaleng Bir yang aku curi dari toserba.

Biasanya mereka yang berusia di bawah 20 tahun tidak diizinkan untuk membeli.

Ini khusus untuk para guru yang tinggal di sekolah.

"Silakan, laporkan ke sekolah."

Meskipun aku mengatakan itu, Sakayanagi mengatakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan itu.

"Apakah kau sering minum Bir?"

"Hah? ... aku tidak ... aku tidak tertarik dengan Bir."

"Dengan kata lain, mengutil bukanlah tindakan untuk meringankan kehidupan sehari-harimu, tetapi itu hanyalah tindakan untuk mencicipi dosa dan sensasi sampai akhir."

Lanjutnya menganalisis.

"Karena aku mengerti kau bisa menganalisa dengan tenang, mengapa kau harus segera berpegang pada sekolah?"

"Apakah tidak masalah? Kau mengutil, seharusnya tidak bisa melarikan diri dari hukuman." Sakayanagi memperingatkan.

"Lalu?"

"Setelah sekolah selama lebih dari seminggu. Ada banyak hal yang menyenangkan untuk dilakukan di masa depan dan juga hal-hal yang tidak menyenangkan?" Kata Sakayanagi.

"Jika kau tidak mau melaporkannya, aku akan melakukannya sendiri."

Aku mencoba mengeluarkan ponsel, tapi dia menghentikan tanganku.

"Aku suka itu, Masumi Kamuro, aku akan membuatmu menjadi teman pertamaku."

Mengatakan itu, dia mendesakku untuk menutup ponselku.

"Apa yang kau katakan?"

"Aku akan melindungi rahasiamu, tolong bekerja sama denganku dalam berbagai cara."

"Itu, tidak bisa disebut teman."

"Begitukah?"

"Lau apakah kau pikir aku akan patuh dan mengikutinya?"

"Memang, meskipun kau mengakuinya ke pihak sekolah, hanya akan ada sedikit kerusakan, tapi tetap saja itu akan terungkap bahwa Masumi Kamuro pernah mengutil, jadi ketika mengutil lagi di masa depan, bukankah itu suatu masalah?"

"Maksudmu, jauh dari mengutil, aku bisa berbuat banyak hal?"

"Apa yang akan kau lakukan adalah kebebasanmu, aku tidak akan pernah terlibat dalam bagian itu. Ketika aku pertama kali mengajukan permohonan kepadamu bahkan jika aku mengatakan itu tidak baik, itu tidak akan bisa menggerakkan hatimu, kan? "

"Yah, itu ..."

"Tapi.... Jika kau mengikutiku, aku pikir kau tidak akan bosan, kau mungkin bisa mengisi pikiranmu yang dipenuhi mengutil dengan hal lain."

Itu adalah pertemuan antara aku dan Arisu Sakayanagi.

"— — — — — aku lelah. Sudah lama aku tidak berbicara begitu banyak."

Setelah selesai berbicara Kamuro mendongak menatapku.



"Itu masa laluku, saat aku mengutil."

"Lalu? Apa kau masih melakukannya sekarang?"

"Aku cukup terpikat pada Sakayanagi, jadi aku tidak punya waktu lagi untuk mengutil."

Aku tidak bermaksud mengatakannya, tapi dia tidak menolak untuk menjawab.

Kamuro mungkin merasa tidak dibutuhkan oleh siapa pun. Dia membawa kegelapan di sana.

Tetapi Sakayanagi membutuhkan dia untuk membantunya, sehingga Kamuro tidak akan melakukan dosa itu lagi.

Sakayanagi melakukannya dengan baik. Jika Kamuro mengulangi perbuatan mengutil lagi, cepat atau lambat suatu saat akan ketahuan.

Jika berada di luar sekolah, mungkin tidak begitu peduli, tetapi di sekolah ini sangat terbatas.

Jika jumlah barang tidak sesuai, fakta itu akan cepat diidentifikasi.

Dalam hal ini, jelas bahwa kelas A juga akan mengalami kerusakan jika itu terjadi.

"Sakayanagi mengatakannya sebelum kamp pelatihan, kalau Rahasiamu dan Ichinose sama."

Dengan kata lain, jika semua kisah ini benar, Ichinose juga punya pengalaman mengutil.

"Ya."

"Tapi apa yang kau inginkan dariku dengan menceritakan masa lalumu?"

Dalam hal ini, tidak mungkin menelusuri masa lalu untuk menyelidiki.

Hanya Kamuro yang menderita kerugian jika melakukannya.

"Aku tidak suka Sakayanagi atau Ichinose. Tapi fakta bahwa Ichinose mengutil, itu mengejutkan. Dia begitu populer dan bagus dalam segala hal, mengapa dia punya masa lalu yang sama denganku?"

Kamuro tersenyum pahit seolah-olah mencela dirinya sendiri.

"Hentikan Sakayanagi, kau bisa melakukannya, kan?"

"Maksudmu kau ingin aku menolong Ichinose?"

"Ya. Tidak diragukan lagi kalau Ichinose akan hancur, meskipun bukan secara fisik."

"Begitu."

Sulit untuk memastikan apakah yang dikatakan Kamuro itu benar?

Bahkan jika kerugian dihitung dari stok atau jumlah barang yang tersisa, sulit untuk menentukan penyebab kerugiannya. Lagipula, ada kemungkinan kesalahan penanganan dari petugas. Meskipun Kamuro baru saja mencuri sesuatu ketika pertama kali masuk sekolah, dia tidak berulang kali mencuri barang yang sama, tetapi hanya mengutilnya satu kali.

Karena itu, seseorang tidak bisa meminta siapa pun untuk menunjukkan rekaman kamera pengawasan.

Jika ada langkah-langkah penanggulangan yang harus diambil, hanya perlu memberitahukan fakta-fakta pengutilan Kamuro ke pihak sekolah demi alasan kenyamanan, tetapi ada terlalu banyak kerugian bagi individu, baik benar ataupun bohong.

Bahkan jika semua cerita itu benar, aku tidak merasa akan patuh menuruti kata-kata Kamuro.

Memang benar bahwa Sakayanagi tidak puas dengannya, tetapi kurangnya motivasi untuk meminta bantuan dariku masih memiliki banyak misteri meski sampai melakukan pengkhianatan.

Lalu, untuk apa rangkaian cerita ini?

Dari sudut pandang realistik, Apa semua ini di bawah

pemikiran Sakayanagi ?

Dia menggunakan Ichinose untuk mewujudkan konfrontasi langsung denganku ... Ide semacam itu

"Apakah kau pikir aku berbohong?"

Setelah keheningan panjang, Kamuro sendiri memecahkan keheningan itu.

"Sejujurnya, tidak ada jaminan mutlak."

Tentu saja, menurut apa yang dikatakannya, pada dasarnya bisa dianggap sebagai fakta.

Meski begitu, aku masih tidak mempercayainya, karena Kamuro adalah orang kepercayaan Sakayanagi.

"... .. Aku mengerti, aku mengerti, haruskah aku membuktikannya kepadamu ?"

"Bisakah kau membuktikannya?"

"Mungkin."

Mengatakan demikian, Kamuro mengeluarkan kartu ID pelajar dan menyerahkannya kepadaku.

"Kalau begitu jangan mengunci pintunya, tunggu sebentar di sini."

Meninggalkan kalimat itu, dia pergi dari ruangan.

Tidak mungkin, apakah dia akan mencuri sesuatu sekarang dan bermaksud untuk membuktikan bahwa dia adalah pengutil?

Aku melihat kartu ID pelajarnya dengan seksama, sambil menunggunya. Sekitar sepuluh menit kemudian, Kamuro kembali. Dia mengambil sesuatu dari pakaiannya dan menunjukkannya padaku.

"Hei, hei ..."

Sepertinya firasatku benar.

"Kupikir kau memilih permen karet, tapi bir ... Maka, aku bisa percaya."

Memang, jika itu adalah permen karet atau sejenisnya yang dapat dibeli oleh siapa pun, dia bisa saja berpura-pura mencuri hanya untuk penampilan. Tetapi karena Bir, ceritanya berbeda. Bahkan jika dia meminjam kartu ID pelajar kepada seseorang di luar, dia tidak dapat membeli minuman beralkohol ini. Tidak mungkin membeli produk dengan batasan usia. Tidak realistis menggunakan guru atau staf yang bekerja di tempat. Dia pasti mencurinya.

Apakah dia melakukannya untuk mendapatkan kredit dariku?

"Apakah kau sudah yakin?"

Mengatakan itu, Kamuro menaruh kaleng bir, tapi aku mengulurkan tangan untuk mengambilnya.

"Biarkan aku memastikan keasliannya, itu bisa saja palsu. "

"... .. Betapa bodohnya. Kau tidak bisa membuat sesuatu seperti ini?"

Meskipun sepertinya Kamuro menunjukkan penolakan untuk sesaat, tetapi dia memberikannya ke tanganku segera.



Tampaknya Bir dingin ini diambilnya dari toserba sekarang.

Melihat di sekitar kaleng secara perlahan. Jelas itu adalah minuman beralkohol sungguhan.

"Aku akan memberikannya kepadamu jika perlu?"

"Tidak perlu."

Jika benda seperti itu ditemukan dari dalam ruanganku, masalah akan terjadi.

Kamuro mengambil Bir dari tanganku dan melemparkannya ke udara lagi dan lagi dengan telapak tangannya.

"Apakah kau percaya padaku?" Kata Kamuro.

"Kau menunjukkan sesuatu yang nyata, mungkin aku mempercayainya."

"Itu bagus."

"Lalu, mengapa kau memercayaiiku?"

"Tidak ada seorang pun di sekolah ini kecuali kau yang bisa berbicara banyak, aku tahu itu."

Aku mengambil secangkir cokelat yang disiapkan lalu mendorongnya ke Kamuro. Karena aku yakin dia tidak akan meminumnya sama sekali. Karena sudah

lebih dari sepuluh menit, coklat menjadi sedikit dingin.

"Ini tidak ada untungnya bagiku."

"Mungkin begitu."

Mungkin karena Kamuro merasa puas, dia berdiri.

"Aku menantikan hasilnya. "

Dia secara sepihak menghentikan percakapan dan mencoba meninggalkan kamarku.

"Tunggu sebentar. "

"... Apa ...?"

"Kartu ID pelajar, kau melupakannya."

Dia benar-benar lupa bahwa dia memberikan kartu ID pelajarinya kepadaku sebelum pergi ke toserba untuk mengutil minuman beralkohol. Setelah itu, Kamuro meninggalkan kamarku.

Bahkan, itu menimbulkan masalah yang merepotkan.

Apakah ide yang baik untuk mengabaikan masalah yang terkait dengan Ichinose?

"Tidakaku tidak bisa mengatakannya dengan pasti."

Sebaliknya mungkin ini kesempatan untuk memanfaatkan peluang ini.

Aku pergi menuju toserba sambil membawa kartu ID pelajar dan ponselku, sebelum meninggalkan ruangan.

Di perjalanan, Horikita Manabu meneleponku.

Setelah Kamuro pergi, aku pikir bisa sedikit bersantai... ..

Meskipun begitu, itu adalah panggilan tak terduga. Mungkin itu bukan sesuatu yang bisa sebut sebagai pembicaraan yang sia-sia.

"Ada beberapa hal yang ingin aku bicarakan."

Saat aku menekan tombol, Horikita Manabu langsung mengatakannya dengan cepat di pembukaan.

"Apa ada sesuatu yang mengkhawatirkan?"

"Mungkin sudah terlambat, tergantung situasinya. Itu berhubungan dengan saudara perempuanmu."

"... Tentang saudara perempuanmu?"

Ini sungguh tidak biasa.

Selama ini, Horikita Manabu tidak pernah

menyinggung apapun tentang saudara perempuannya.

"Kushida kikyō, dia menjalin kontak dengan Nagumo."

"Ah?"

Pada saat yang sama aku merasa terkejut, aku terkesan dengan jaringan informasi Horikita Manabu.

"Kupikir semua musuh ada di sekitarnya, tapi kau sering mendapat informasi semacam itu. Dari siapa kau mendapatkan informasi itu?"

"Dari Kiriya. Di kamp pelatihan terakhir, dia menemukan celah besar untuk menjalin kontak dengan Nagumo. Yang pasti di masa depan dia akan meluncurkan serangan dan aku juga harus bertindak di sini."

Wakil Ketua OSIS Kiriya?

Ketika aku diam memikirkannya, Horikita Manabu kembali melanjutkan.

"Kau tidak percaya itu?"

"Aku tidak begitu memahami Kiriya seperti dirimu."

"Itu karena, dia masih meragukanmu."

Sebagai seorang pria yang melayani ketua OSIS, Nagumo, sepertinya Horikita Manabu memiliki tingkat kepercayaan tertentu bagi Kiriya. Terus mempertahankan kepercayaannya, meskipun dicurigai, dia tidak akan berkhianat. Aku tidak bisa melakukan hal seperti ini.

"Lalu?"

"Kushida meminta bantuannya untuk mengeluarkan Horikita Suzune dari sekolah, itu adalah langkah yang berani."

"Dia membuat keadaan menjadi semakin sulit."

Kushida yang kalah dalam taruhan seharusnya dia berjanji untuk tidak menggonggonya lagi di masa depan.

Dengan ini berarti bahwa dia tidak berniat untuk mematuhi perjanjiannya.

Sama seperti ketika mendekati Ryuen, orang berikutnya yang akan Kushida dekati adalah Nagumo. Jika dia melihat apa yang dilakukan Nagumo ketika kamp pelatihan, tidak mengherankan kalau dia akan mengambil tindakan seperti itu.

Tentu saja, Kushida juga memperhatikannya. Setiap kali dia mendorong Horikita, dia dipaksa menghadapi situasi putus asa. Tapi bagaimanapun, aku tidak bisa menjaganya, aku merasakan kesadarannya.

Sejujurnya, meskipun sebelumnya aku berpikir dia terlalu dini untuk mendekati Ryuen, itu adalah ide yang baik bagi Kushida untuk mendekati Nagumo kali ini. Jika meminta bantuan kepada senior, tidak ada yang tahu kebenarannya ketika lulus.

Namun, ini hanya jika Nagumo dapat dipercaya.

"Di masa depan, orang-orang di sekeliling Nagumo akan mengarahkan perhatian terhadap Suzune."

"Apa yang harus aku lakukan untukmu? Kau tidak akan mengatakan aku harus melindungi adikmu, kan?"

"Bahkan jika Suzune akan meninggalkan sekolah di masa depan, itu adalah tanggung jawabnya sendiri, tetapi Kushida mengatakan bahwa keberadaanmu juga sangat merepotkan."

"Aku mengerti"

Nagumo tidak akan tertarik lagi padaku, tetapi dia akan mulai tertarik kembali jika dia mendengar lagi namaku.

Dengan kata lain, jika aku tidak memutuskan rantai ini lebih awal, masalah akan datang kepadaku satu demi satu.

"Apakah ada kemungkinan Nagumo dan Hashimoto menjalin kontak?"

"Mengapa mengajukan pertanyaan ini?"

"Aku merasa bahwa ada sedikit perbedaan dalam sikap Hashimoto di awal kamp pelatihan dan saat menjelang akhir kamp pelatihan. Aku tidak yakin, meskipun aku tidak bisa memastikannya, tapi ketika melihat dia selama ini, memperdalam keraguanku. Mungkin Hashimoto mendengar tentangku dari seseorang?"

Jika Hashimoto mengenal seseorang yang mengetahuiku, itu seharusnya terbatas.

"Seperti yang kau perkirakan. Sebelumnya Nagumo membicarakan tentangmu ke Hashimoto selama kamp pelatihan, meskipun Hashimoto belum tahu bahwa kau adalah murid yang memanipulasi Suzune."

"Aku mengerti."

Jadi apakah dia mencoba untuk mengkonfirmasi kebenaran?

"Kupikir itu masih belum cukup untuk mengatakannya, apa kau tidak puas?"

"Tidak, aku belum mengubah situasinya sekarang, bahkan jika aku mendengarkannya lebih dulu."

"Aku pikir juga—" Horikita Manabu bergumam.

Jika itu adalah Sakayanagi, tidaklah penting untuk memiliki keraguan tentangku.

Tidak peduli bagaimana Sakayanagi mencoba, selama aku tidak melakukan apa pun, dia tidak akan mendapatkan petunjuk apa pun. Atau bahkan jika Sakayanagi berpikir untuk mengambil tindakan pada saat itu, selama itu diungkapkan, masalah akan berhenti di situ. Jauh lebih mudah daripada Ryuen atau Nagumo.

Namun, ada sedikit masalah karena semua bagian dasar memiliki kehadiran Nagumo.

"Aku sudah memberitahukan informasi padamu, jadi terserah apa yang akan kau lakukan."

"Aku akan melakukannya."

Panggilan berhenti.

Di sekolah ini, informasi semacam ini sering berguna. Setiap hari, ada seseorang yang akan bertindak untuk menjebak siapapun. Dalam hal ini, salah satu sumber informasiku- Horikita Manabu dapat berguna. Meskipun tidak sefleksibel Nagumo, tapi jaringan informasinya juga besar, kredibilitas dan akurasi juga sangat tinggi.

Bagaimanapun, penting untuk mengambil langkah pertama untuk menghentikannya, sesegera mungkin.

Chapter 5

Gosip yang Menyebar

Akhir pekan telah berakhir dan sekarang adalah senin pagi.

Aku mandi di pagi hari, membersihkan kepala dengan handuk mandi dan menyikat gigi. Ritme lebih lambat dari biasanya, dan aku berencana untuk menunggu sampai aku hampir terlambat untuk meninggalkan ruangan.

Tadi malam aku mematikan ponselku sebelum tidur, dan sekarang aku akan menyalakannya.

Mungkin ada pesan di ponsel, layar berkedip dengan cepat.

"Kiyotaka-kun, apakah ada waktu di pagi hari? Bisakah aku pergi ke kamarmu?"

Itu adalah pesan dari Airi yang tampaknya baru saja tiba tepat setelah memasuki kamar mandi.

Ada panggilan tak terjawab dari Kei, tetapi mari membalasnya nanti.

"Maaf, aku tidak memperhatikannya karena di kamar mandi. Tidak ada waktu sekarang, bisakah kita bertemu di sekolah?"

Setelah mengirimkannya aku langsung menerima balasan dalam hitungan detik, dari Airi.

Apakah dia menunggu jawaban dariku secara kebetulan?

"Jangan khawatir. Aku akan meneleponmu lagi nanti."

Mungkin bukan keadaan darurat, dia membalasku seperti ini.

Dalam hal ini, secara umum, aku akan berkonsentrasi mempersiapkan diriku untuk saat ini.

Aku tidak punya waktu untuk bersantai, aku akan menyelesaikan pekerjaan ini dan pergi menuju lift untuk turun ke lobi. Di pagi hari itu cukup ramai dengan orang-orang yang akan pergi ke sekolah, jadi lift itu tidak akan segera datang, aku menunggu hingga hampir terlambat. Akibatnya, masih banyak orang menggunakan elevator.

Aku mengeluarkan ponselku ketika sedang menunggu, dan aku mengirim pesan kepada Kei.

"Ada apa? Jika memungkinkan, aku ingin mengadakan pertemuan pada sore hari nanti."

Ketika aku mengirimnya, pesan itu ditandai terbaca .

"Jangan khawatir karena aku baru saja

meneleponmu. Selain itu, tidak masalah jika ingin bertemu, tapi bisakah melakukannya lebih awal? Aku berencana untuk bermain dengan teman-temanku di malam hari."

Jika demikian, apakah tidak masalah jika sekitar jam 5?

"Bagaimana dengan jam lima? sebelum jam 6 juga baik-baik saja."

"Oke, jam 5 kalau begitu. Apa yang ingin kau bicarakan?"

"Aku akan membicarakannya ketika kita bertemu."

Ketika aku mengirimnya kembali, lift datang dari lantai atas.

Hanya ada Hirata disana.

"Yo, selamat pagi Ayanokouji-kun."

"Ini benar-benar mengejutkan, Hirata. Kau sedikit telat hari ini."

Karena Hirata adalah siswa terhormat, dia biasanya pergi ke sekolah lebih awal.

Ini adalah kasus yang jarang terjadi untuk meninggalkan asrama menjelang saat terakhir.

"Sebenarnya, aku berencana keluar lebih cepat, tapi..."

Mengatakan itu, wajahnya tersenyum rumit.

"Tapi?"

Ketika aku turun ke lantai pertama dengan Hirata, dia berkedip, melihat beberapa gadis di sana.

Itu bukan hanya kelas C, beberapa ada dari kelas A dan kelas D. Aku berpikir sejenak tentang apa yang terjadi, tetapi aku segera memahami situasinya.

"Selamat pagi Hirata-kun."

"Ya, selamat pagi."

Meskipun dia menunjukkan senyum yang menyegarkan, dia tampak sedikit bingung.

"Iniuntukmu hadiah Valentine!"

Dengan begitu, enam gadis menyerahkan coklat sekaligus. Mungkin ini terjadi berulang kali. Dan aku menduga bahwa dia kembali ke kamarnya beberapa kali untuk menyimpan coklat.

Aku mengucapkan selamat tinggal pada Hirata, dan memutuskan untuk buru-buru ke sekolah.

Mudah untuk menunggu tetapi aku dikalahkan oleh

tekanan dari 'para gadis' .

Apakah Hari Valentine seperti itu?

"Aku tidak pernah mendapat coklat dalam hidupku ..."

Aku menggumamkan hal semacam itu tiba-tiba.

Sebelum mempertimbangkan menginginkan pacar, aku ingin mendapatkan coklat satu kali.

Aku terkejut bahwa keinginan seperti itu ada dalam diriku.

Tampaknya ada orang-orang yang senang akan hari Valentine melebihi diriku.

Ketika aku pertama kali tiba di Kelas C, aku menemukan bahwa ruang kelas penuh dengan suasana yang aneh.

Banyak pria menetap di satu tempat.

Hari ini adalah hari khusus dalam satu tahun.

Seperti Natal, ini juga hal yang menarik bagi romansa pria dan wanita.

"Oh, kau datang, Ayanokouji, kau punya sedikit

waktu."

Sudo memanggilku, dan aku cukup dekat di masa lalu.

"Sudahkah kau mendapat cokelat?"

"Apa?"

Memasang ekspresi marah, Sudo bertanya padaku dengan pandangan yang sedikit tajam.

"Maksudmu 'Apakah aku mendapatkan cokelat dari Horikita?' kau sepertinya menanyakan ini.?"

Ia mengatakannya sambil merenung.

"Jangan mengatakannya terlalu keras, itu bukan masalah."

Meskipun dia mengatakan demikian, matanya tidak menunjukkan itu.

Bagaimana mengatakannya? Dia bertanya seperti dirasuki iblis.

"Aku belum menerimanya, selain itu aku tidak mungkin mendapatkannya. "

"... Apakah itu benar?"

"Ya."

Sekali, dua kali Sudou mengganggu. Jadi aku terbebas dari sorotan matanya.

"Tentu, aku bisa mengerti mengapa Ken begitu bingung. Setelah semua, Ayanokouji itu ~"

Sambil mengatakan itu, Ike menarik botol plastik dengan tangannya.

[T/N : keknya Ike menyamakan botol plastik dengan T-Rex Ayanokouji, yang pernah baca vol 8, pasti tahu]

"... .. Sialan, Ayanokouji, jangan berpikir kau sudah menang?"

"Tidak, sama sekali aku tidak berpikir seperti itu..."

Sejak kamp pelatihan, itu menjengkelkan untuk sesekali mendengar seperti itu.

"Bagaimana denganmu, Kanji, apakah kau baik-baik saja dengan Shinohara?"

"Apa, hah? Mengapa menyebutkan Shinohara? "

"Jujurlah sekarang, karena kita semua tahu."

"Kau tahu Apa?"

Aku tidak tahu mengapa dia datang kepadaku untuk jawaban.

Aku memahami rangkaian perkembangan ini, jadi

aku mengganggu ringan.

"Hei!"

Itu membuat wajah Ike memerah.

"Kau lihat, bahkan Ayanokouji pun tahu itu, jadi kau mengerti?"

Untuk Shinohara, yang tampaknya tidak populer di kelas, aku tidak mendengar banyak suara kecemburuan terhadap Ike. Temannya Yamauchi biasanya akan marah, tetapi dia tidak terlihat seperti itu.

"Aku tidak mendapatkannya ..."

"Jadi, kau sama sepertiku?"

Sudou menyentuh bahu Ike dengan tangannya seolah ingin bersimpati.

"Selain itu, tidak masalah, aku mendapatkannya dari Kushida."

Ike mengatakannya, sambil membanggakan kotak cokelat dengan pita merah muda.

"Jika kau mengatakan begitu, bukankah semua anak laki-laki telah menerimanya? Aku juga mendapatkannya."

"Aku bersyukur, meskipun itu adalah giri Choco. "

Aku tidak berpikir dia akan memberikannya kepada semua anak laki-laki di kelas satu, tapi bagaimana dengan itu ?

Jika seandainya Kushida tidak imut.

Bagaimanapun, aku hanya merasakan antusiasme anak laki-laki. Meskipun aku berpikir bahwa perilaku seperti itu dapat menyebabkan anak perempuan berada jauh dari mereka, tetapi itu tidak dapat dihindari.

Di kelas kami yang tidak memiliki pengalaman romantis, itu pasti akan berakhir menjadi seperti ini.

Namun, jika kau dapat menerimanya, kau harus memperhatikan perilaku tersebut pada sehari-hari.

Bahkan, jika terburu-buru kau tidak akan mengubah apapun.

Melihat gadis kelas B yang menyerahkan cokelat pada Akito, aku berpikir seperti itu.

"Seperti yang dijadwalkan besok pada tanggal 15 kalian akan melakukan ujian latihan dari semua mata pelajaran, tapi sebelum aku mengatakannya, ini tidak ada hubungannya dengan hasil. Hanya untuk menguji

kemampuan kalian saat ini. Meskipun soal ujian latihan biasanya tidak akan sama, ujian latihan kali ini mirip dengan isi ujian akhir kenaikan kelas. Dalam hal ini, jangan bertindak ceroboh hanya karena sudah naik ke kelas C."

Penjelasan ini dikatakan oleh Chabashira-sensei, setelah pelajaran berakhir.

Tetanggaku segera berkemas untuk pulang, aku memutuskan untuk bertanya kepadanya.

"Bagaimana Kushida akhir-akhir ini?"

"Apa maksudmu?"

"Aku bertanya apakah ada kemajuan? "

"Aku ingin tahu, aku berusaha keras untuk memperbaiki hubunganku, apa kau ingin bekerja sama juga?"

"Aku hanya bertanya."

"Kushida perlahan telah berubah."

"Bagaimana itu telah berubah?"

"Hari ini, aku akan minum teh dengannya di Keyaki Mall, biasanya aku akan ditolak tanpa ragu-ragu."

Tampaknya kemajuannya hanya 'dipermukaan'

sesuai dugaanku.

"Dengan kata lain, kau berharap akan berkembang?"

"Jika sering berkomunikasi, maka kita bisa saling memahami satu sama lain."

"Itu bagus, kalau begitu."

Saat aku menjawab, Horikita segera membalasku.

"... Apa maksudmu?"

Setelah menerima ejekan dariku, yang sedikit meremehkan. Horikita mengalihkan tatapannya.

Segera setelah itu, Horikita berdiri.

"Oh, Suzune... Um Kapan kau akan mengajar ?"
[T/N: kelihatan sekali Sudou pengen dapet coklat.
Awoakakwkwkwk]

"Kau cukup agresif hari ini, Sudou-kun."

"Yah, umm, aku tidak mau putus sekolah."

Mengatakan itu, Sudo terlihat gelisah di suatu tempat.

Mengharapkan Cokelat Valentine dari Horikita, tentu saja.

"Aku bisa melakukannya hari ini sekarang?"

Tapi — — —

"Kau belum pergi ke klubmu, bukankah kau akan terlambat jika sekarang mengajar untuk ujian latihan?"

Mengatakan itu, prospek Sudou menghilang seperti embun yang menguap karena matahari.

Aku meninggalkan ruang kelas.

Meskipun ada undangan dari kelompok Ayanokouji, tetapi aku memutuskan untuk menolaknya.

Masih ada masalah tersisa yang harus ditangani sekarang.

"Kiyotaka-kun!"

Panggilan datang dari koridor. Namun, volume suaranya cukup rendah.

"Ada apa Airi?"

"Apakah benar, kau tidak akan datang ke pertemuan kelompok hari ini?"

"Aku bermaksud seperti itu."

"Ah, sedikit terlambat tidak masalah, kau bisa datang?"

"Oh, tapi ... mungkin akan selesai jam 6?"

"Ah, mungkin, aku akan bersama mereka sampai waktu itu!"

"Aku mengerti, jika masih sempat, aku akan menghubungimu lagi?"

Dengan ini. Ekspresi kaku Airi berubah menjadi senang. Aku mengucapkan sampai jumpa padanya dan mulai pergi. Ketika aku melewati Kelas B, aku melihat ruang kelas yang sepi.

Hanya ada beberapa siswa yang dapat aku ajak bicara di kelas B. Meskipun Kanzaki adalah kandidat terbaik, Sumida atau Moriyama juga tidak masalah karena aku pernah bersama mereka di kamp pelatihan.

Tapi masalahnya adalah mereka bertiga tidak berada di kelas.

Akan lebih baik jika dapat menemukannya, tetapi ini tidak akan berhasil.

Aku memutuskan untuk kembali.

Namun, aku mendengar percakapan seorang gadis yang keluar dari kelas B di jalan.

"Hei Itulah mengapa Honami-chan tidak hadir hari ini ..."

"Bagaimana mungkin?"

Ini adalah percakapan singkat.

Apakah Ichinose tidak sekolah?

Apakah itu hanya kebetulan, atau itu terkait dengan hari sebelumnya seperti yang dikatakan sekarang?

Sementara meninggalkan kelas B, aku memikirkan itu.

Dalam hal ini, mengapa Sakayanagi memiliki rahasia Ichinose?

Tentu saja ada teknik dalam percakapan untuk membongkar rahasia lawan seperti dengan 'cold reading' dan 'hot reading'. Tapi aku tidak berpikir bahwa Ichinose akan mengatakan pengalaman mengutil di masa lalu. Itu adalah bukti bahwa aku masih menyangkalnya.

Seberapa banyak yang dia katakan kepada orang di kelas A yang merupakan musuh terbesar, bagi dirinya sendiri?

Terlepas dari Ike dan Yamauchi, Ichinose akan mengatakan apa adanya.

"Apakah dia yang mengatakan kepada Sakayanagi..?"

Atau ada orang lain yang tahu rahasia Ichinose?

Meskipun di kelas B, Kanzaki adalah orang yang paling dipercayainya, tidak mungkin bagi Ichinose akan memberitahunya.

Bahkan teman-teman yang dekat dengannya, tidak begitu memahami situasinya.

Guru sekolah, atau ... OSIS? Kemungkinan mereka tahu rahasia Ichinose.

"Mungkin, Nagumo mengetahui rahasia Ichinose dan membicarakannya ke Sakayanagi."

Namun, ini hanya beberapa hipotesis yang aku dapatkan.

Selain itu, jika semua hal yang dibicarakan Kamuro itu tidak benar, itu tidak akan menjadi bukti.

Satu-satunya hal yang dapat menumbangkan premis besar ini adalah Ichinose sendiri.

Untuk mengatakan kata-kata yang luas, tetapi di mata dunia, sekolah tentu sangat sempit.

Ketika kau berbicara bertatap muka dengan seseorang, kau mungkin khawatir apakah ada orang yang hadir.

Pagi-pagi atau malam. Kemungkinan besar pada periode waktu tersebut.

Meskipun aku tidak tahu nomor kamar Ichinose, tetapi itu hal yang mudah untuk mendapatkannya. Kau bisa menghubungi kantor manajemen di asrama dan mendengarkannya langsung. Dari sisi sekolah tidak ada alasan untuk menjaga rahasia nomor kamar siswa. Jika kau mengatakan ingin menjalin kontak dengan siswa, pada dasarnya akan diizinkan.

Aku menelepon untuk mengkonfirmasi sambil berjalan, dan aku langsung mendapat nomor kamarnya.

Meskipun aku menyadari bahwa di belakang ada Hashimoto yang sedang mengawasiku, aku mengabaikannya.

Baru-baru ini, Hashimoto telah mengawasiku sepanjang siang dan malam.

Jarak pandang pengintaian Hashimoto juga tidak buruk. Aku kira dia punya pengalaman mengintai di masa lalu.

Meskipun tidak ada manfaat yang didapat ketika mengunjungi Ichinose, dengan memperlihatkannya secara sengaja. Tapi sebaliknya, karena sedang diawasi, perilaku seperti ini layak ditunjukkan kepadanya.

Aku memutuskan untuk kembali ke asrama lebih awal dan memeriksa keadaan Ichinose, aku pergi ke lantai di mana Ichinose berada. Tapi ada beberapa

gadis di depan kamar Ichinose yang sedang berada dalam masalah. Mereka adalah gadis-gadis yang cukup dekat dengan Ichinose.

Aku segera berbalik dan kembali masuk ke lift.

Apakah harus menghentikannya hari ini?

Jam 5 sore. Aku memanggil Kei ke tempat yang cukup jauh dari asrama.

Meskipun tempat yang tidak sering dikunjungi orang, bukan berarti seseorang tidak akan pernah datang sama sekali.

"Ah, begitu dingin. Mengapa bertemu di tempat seperti ini? Apa tidak ada pilihan lain?"

"Tapi, kau tidak ingin bertemu di lobi, kan? Akan ada gosip aneh jika aku bersama denganmu, itu mengganggu, bukan?"

"Yah, Tapi bukan berarti harus bertemu secara diam-diam agar tidak mencolok dengan bersembunyi, kan? itu juga akan digosipkan jika terlihat "

"Jangan khawatir."

"Pada akhirnya kau tidak memperhatikan aspek ini, kan?"

Ini baik-baik saja. Dengan begini pria yang sedang mengikuti akan bertahan dalam waktu yang lama.

"Di sini sangat dingin, jadi aku harap ini akan menjadi awal musim panas."

"Selama musim panas kau mengatakan, ingin cepat ke musim dingin?"

Saat aku mengatakan, dia sedikit melamun.

"Gadis-gadis memang seperti itu."

Mengatakan itu, Kei mendengus.

"Aku bertanya-tanya apakah tidak ada ujian khusus bulan ini?"

"Kamp pelatihan sudah selesai, tak heran jika tidak ada ujian khusus, bulan ini."

"Jadi, aku bisa merasa sangat tenang?"

"Bukankah akan ada ujian akhir kelas? Cukup sulit untuk memperkirakan."

Ketika aku mengatakannya, tindakan Kei sedikit kaku

"Huh Sungguh?"

Meskipun Kei selalu berhasil lulus ujian tertulis sejauh ini, dia tidak terlalu peduli dengan

kemampuan akademisnya.

"Ajarkan aku belajar."

"Mintalah pada Hirata — bukannya tidak bisa, tapi itu sulit."

Bahkan jika dia dapat meminta saran dengan segera setelah dia putus dengan Hirata, dia tampaknya tidak terlalu antusias terhadap diri sendiri. Kei menatapku.

Cara termudah untuk melakukan ini adalah membuat Keisei mengajarnya, tetapi itu tidak mungkin.

Jika aku memasukkannya ke grupku tiba-tiba, masalah pasti akan terjadi.

"Mengebut dalam semalam, apa tidak masalah?"

"Ini lebih baik daripada putus sekolah, kan?"

Seperti yang dia katakan.

"Kalau begitu, kau yang mengatur jadwalnya."

"Baiklah."

Namun, bahkan jika lulus dari ujian akhir kelas, masalah baru akan segera datang.

Kemungkinan bahwa ujian khusus yang besar akan diadakan pada bulan Maret mendatang.

Ini akan menjadi alur dari proses penyelesaian kelas satu untuk pertama kalinya, tentunya jika bisa menyelesaikannya dengan aman.

Pada periode terakhir, kita tidak boleh bersantai, karena pertempuran akan terus berlanjut.

"Lalu.... ada apa mencariku?" Kei bertanya.

Aku tidak tahu mengapa? Dia menanyakan itu dengan gugup.

"Apa ada sesuatu?" Aku bertanya.

"Tidak apa-apa. Aku hanya berpikir kau tidak ingin bertemu denganku hari ini."

"Meski tidak harus hari ini, tapi aku ingin mengkonfirmasi sesuatu lebih awal."

"Oh, sungguh?"

Sepertinya dia meragukannya.

Aku memutuskan untuk tidak memperdulikannya dan langsung ke topik.

"Apakah kau kenal nomor ini?"

Aku menunjukkan padanya nomor telepon yang tidak aku kenal, yang aku terima beberapa hari yang lalu.

"Ke ... Kenapa, apakah ada orang asing yang menelepon?"

"Sesuatu seperti itu."

Kei mengklik tombol panggil secara manual, dan mengetik nomor tersebut pada keypad.

Jika ada dalam kontaknya, akan ada nama yang ditampilkan setelah input selesai.

"Apa tidak ada?"

"Kebanyakan nomor kontakku adalah teman perempuan, tetapi aku tidak tahu banyak tentang siswa senior."

Aku memikirkan ide seperti itu untuk mengkonfirmasi, tetapi sepertinya tidak ada harapan.

"Mengapa tidak mencoba menelponnya kembali?"

"Aku mencobanya beberapa kali, tetapi dimatikan."

"Sungguh? Jika itu penting aku akan mencaritahunya."

"Ya, permintaan hari ini hanya untuk itu, tapi jangan melakukannya dengan sembarangan."

Lalu, Kei mengangguk dan mencatat nomor itu.

"Apa hanya itu ?"

"Baiklah ... Sampai ketemu lagi."

Saat berencana menyelesaikan topik ini lebih awal, tetapi Kei bergegas untuk menghentikanku.

"Oh, ngomong-ngomong ... aku punya sesuatu pertanyaan, bisakah kau menjawabku?"

Sebelum pergi, Kei mendekat dan mengajukan pertanyaan aneh.

"Hari apa sekarang? Baiklah, 5, 4, 3 ---. "

"... Itu lebih mudah daripada yang aku harapkan. Sebaliknya, itu membuatku merasa seperti aku akan menjawabnya dengan benar."

"Jangan bertele-tele, beri aku jawaban yang benar, ok?"

"Valen ----"

"Jawabannya benar."

Aku merasakan sebuah kotak kecil memukul kepalaku dengan ringan.



"Apakah ini untukku?"

"Awalnya disiapkan untuk Yosuke-kun, tapi itu tidak lagi diperlukan."

"Untuk Hirata, ya."

"Apa kau tidak suka itu?"

"Bukan begitu, aku hanya berpikir itu berarti kau sudah menghabiskan waktu cukup lama untuk mempersiapkan hari Valentine."

Itu lebih dari satu bulan yang lalu Kei putus dengan Hirata.

"Aku-aku tipe orang yang melakukan persiapan. Meskipun aku memutuskan akan putus dengannya, masih ada kemungkinan bahwa itu akan diperlukan, bukan? Nah, tidak ada orang yang secara romantis tidak berpengalaman seperti dirimu mengerti sekalipun."

Jika memang demikian halnya.

"Aku pikir kau memilih tanggal ini karena kau mengharapkan untuk mendapatkan sesuatu dariku."

"Maaf, itu tidak terlintas dalam pikiranku."

Kei memasang ekspresi sedikit marah, tapi dia segera pulih kembali..

"Ngomong-ngomong, apakah kau mendapatkan beberapa dari gadis lain?"

Kei mengubah topik sedikit, untuk mengalihkan perhatianku.

"Tidak, tidak ada."

Aku menilai bahwa harus menjawab demikian, terlepas dari apakah aku telah menerimanya di tempat lain.

"Itu sesuai denganmu. Manusia tanpa cinta~"

Dia mulai menertawakanku.

"Tapi apakah itu tidak apa-apa? Jika kau memberiku coklat, itu tidak akan menjadi nol, kau tahu?"

"Itu sendiri akan membuatmu menyedihkan. Kau akan menjadi orang yang membutuhkanku untuk memberinya semangat hidup."

Sikapnya benar-benar merendahkan.

"Oh, kau bisa mengembalikannya seribu kali lipat untuk membalasnya."

Itu tidak masuk akal.

"Ngomong-ngomong, kemudian ..."

Kei mencoba untuk mengubah topik lagi.

Dia melihat mataku dan menghentikan kembali kata-kata itu dari mulutnya.

Dari jarak dekat, kita saling memandangi.

Dia perlahan-lahan mengalihkan pandangannya ke asrama.

'Baiklah, aku akan kembali ke kamarku'

"Oh ... Sampai ketemu lagi"

Mengatakan itu, Kei akan kembali ke asrama.

Aku segera menaruh hadiah di tasku.

Chapter 6

Sesuatu yang Tidak Jelas

Bagi Hashimoto Masayoshi, berada di pihak siapa dia berada adalah hal yang sepele.

Tidak, itu berlebihan jika mengatakan bahwa dia tidak peduli sama sekali.

Apakah dia dipihak Sakayanagi atau Katsuragi, dia hanya berada di pihak yang menguntungkan baginya. Hanya itu saja. Beruntung bahwa dia ditempatkan di kelas A, tetapi dia juga mempertimbangkan jika terjatuh ke kelas B dan kelas C.

Yang paling penting adalah mendapatkan keuntungan yang bisa membalik keadaan pada akhirnya.

Untuk alasan ini, Hashimoto menjalin kontak dengan Ryuen sebelumnya.

Ryuen juga dapat mengalahkan Sakayanagi dan Ichinose. Hashimoto menyadari kalau Ryuen adalah seorang pria dengan kekuatan yang menakutkan. Jika perlu, Hashimoto tidak akan ragu untuk mengungkapkan informasi tentang Kelas A tanpa ragu-ragu. Tentu saja, perilaku ini hanya digunakan sebagai kegiatan luangnya ketika dia berada di bawah belunggu. Namun, jika Ryuen dapat

melampaui Sakayanagi, Hashimoto tidak akan ragu untuk mengkhianatinya.

Untuk alasan yang sama, Hashimoto juga mengintai pemimpin kelas B Ichinose. Namun, situasinya tidak sama dengan situasi Ryuen dan Sakayanagi, karena melakukan transaksi gelap dengan Ichinose tidak akan berhasil padanya. Dalam hal ini, Hashimoto tidak terlalu memaksakan diri, tetapi memilih untuk mulai dari yang termudah. Oleh karena itu, meskipun dia tidak akan sampai mengkhianati Ichinose, Hashimoto telah menjalin kontak dengan seorang siswa kelas B di sekitarnya.

Itu adalah jaringan yang dengan cepat dibangun Hashimoto dengan kelas lain setelah pendaftaran.

Dalam kasus yang tidak terduga, semakin alami semakin baik.

Dan hari ini, dia juga berniat melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu untuk mencegah situasi "tak terduga".

"Oh, Hashimoto, bisakah kau meluangkan waktu sebentar?"

Di koridor sepulang sekolah. Gadis teman sekelasnya yang bernama Chikako datang menyapa Hashimoto. Dia juga berada dalam klub tenis seperti Hashimoto. Tampaknya dia mengejanya ketika Hashimoto meninggalkan ruang kelas. Wajahnya

tampak sangat gelisah, sehingga dia tidak tenang.

Hashimoto memahami situasi dengan cepat tanpa menanyakan hal itu.

Hari ini 14 Februari. Dia telah mengalami situasi ini beberapa kali.

Namun, bahkan jika dia memahaminya, dia tidak akan menunjukkan di wajahnya. Tentu saja, dia tidak akan mengatakannya juga.

"Apa ada sesuatu, Chikako?"

Karena ditanya dengan lembut, Chikako bertekad mengatakan sesuatu.

"Ini coklat. Karena ini Hari Valentine."

Hashimoto segera menerima coklat darinya.

"Terima kasih Chikako. Aku sangat senang."

"Sungguh??"

Hashimoto sebelumnya telah memperhatikan bahwa Chikako memiliki kesan yang baik terhadap dirinya sebagai lawan jenis, dan dia memperhatikan kekhawatirannya. Sembilan banding sepuluh, itu pasti honmei choco. Meskipun dia yakin bahwa itu dapat diartikan sebagai pengakuan Chikako, tapi Hashimoto tidak memiliki perasaan pada Chikako.

Itu karena Hashimoto menilainya sebagai orang yang tidak layak untuk digunakan. Entah baik atau buruk, bergaul dengannya tidak ada manfaat.

"Kadang-kadang kamu muncul di klub, hanya untuk absen."

"Maaf, akhir-akhir ini aku sibuk."

"Begini, ya. para senior sering menanyakanmu."

"Aku akan mengingatnya. Aku akan kembali bulan depan."

"Umm, ya"

Kemudian, Chikako yang wajahnya memerah mengangguk dan melarikan diri karena merasa malu.

Mustahil untuk berpacaran. Meski begitu, Hashimoto meninggalkan kemungkinan untuk mengembangkan hubungan.

Lagipula, sesuatu bisa berubah di masa depan.

Untuk mengejar waktu yang terbuang, Hashimoto menuju Kelas 1C dengan berjalan sedikit lebih cepat.

Sekarang, ada satu orang yang lebih dipedulikannya daripada yang lain.

Seorang murid laki-laki dari kelas C, Ayanokouji

Kiyotaka.

"Mengapa aku sangat penasaran dengannya?"

Hashimoto sendiri, bertanya-tanya.

Sampai di kamp pelatihan, Hashimoto tidak begitu memperdulikannya. Meskipun, dia mengingat pertarungan sengit Ayanokouji dengan ketua OSIS sebelumnya Horikita Manabu di festival olahraga, tetapi hanya itu saja. Hashimoto tidak berpikir bahwa jika dia berlari cepat, dia dapat membuat perubahan besar dalam evaluasinya. Terlebih lagi, Sakayanagi dan Ryuen yang memiliki antena kuat tidak mengubah garis pandang khusus mereka terhadap Ayanokouji.

Namun, sebelumnya Hashimoto kebetulan mendengar nama Ayanokouji.

Komentar yang aneh dari ketua OSIS Nagumo. Perkataan misteriusnya ke Horikita Manabu yang menganggap 'Ayanokouji paling dipercayainya'. Dia hanya menganggapnya lelucon pada awalnya, tetapi dia tidak bisa berhenti memikirkannya.

Jika dia memikirkannya kembali sekarang, dia memiliki tanda-tanda itu. Mengapa mantan ketua OSIS dan Ayanokouji saling berhadapan langsung?

Apakah itu hanya kebetulan?

Apa itu karena semacam niat yang mengharuskannya untuk bertindak dalam situasi itu?

Keraguan seperti itu mulai bercampur.

Juga, satu insiden di mana Ryuuen dilengserkan oleh Ishizaki, sulit untuk dipahami. Kelas C saat ini juga yang terendah pada musim semi, tetapi dengan mantap mulai mengecilkan perbedaan dari kelas atas.

Jika rangkaian kejadian ini melibatkan Ayanokouji...
....

"Apakah dia melebihi Sakayanagi atau Ryuuen ...?"

Saat ini, sepertinya tidak mungkin bisa untuk menilainya.

Itu juga masalah tentu saja. Dalam situasi saat ini, hanya bisa berhenti pada keraguan dan delusi yang berlebihan. Masih ada kekurangan bukti untuk meyakinkannya. Kata-kata Nagumo hanyalah lelucon yang tidak realistis. Perkembangan tindak lanjut dari lari estafet di festival olahraga hanya imajinasi Hashimoto yang berlebihan.

Oleh karena itu, Hashimoto meluncurkan aksi untuk mengkonfirmasi.

Dia menyebarkan gosip terhadap Ichinose, sesuai yang diperintahkan Sakayanagi, mendapatkan waktu

luang baru-baru ini dan berkeliling untuk menyelidiki Ayanokouji.

Tapi ketika dia tiba di Kelas C, dia tidak melihat sosok Ayanokouji.

"Tidak melakukan kegiatan lainnya, kehidupan Ayanokouji sangat membosankan."

Tidak tahu apakah itu karena hubungan yang sempit antara teman-temannya, dan Ayanokouji jarang berada di kelas setelah sekolah.

Apakah dia pergi dengan teman kelompoknya Miyake dan Yukimura, hari ini juga? Dia pikir begitu, tapi dia melihat bahwa Yukimura dan Miyake masih ada di kelas dan menghapus kemungkinan itu.

"Hei, Hirata."

Sangat mencolok ketika dia bergegas mengamati kelas-kelas lain.

Hashimoto segera memanggil Hirata, yang belum pergi ke aktivitas klub.

"Ya, Hashimoto, apa yang sedang kau lakukan?"

"Aku datang untuk memeriksamu apa kau sudah punya pacar baru?"

"Tidak, aku belum memikirkannya sekarang."

"Apakah hatimu masih terluka?"

"Hahaha ...seperti itu, bukan?"

"Lain kali, biarkan aku mendengar cerita tentangmu ... Ngomong-ngomong, aku sedang mencari tahu informasi kontak dari teman-teman yang tinggal bersamaku saat di kamp pelatihan, kupikir ada Ayanokouji, tapi sepertinya, dia sudah pergi."

"Kau tidak melihatnya ? Kurasa dia baru saja keluar satu atau dua menit yang lalu ..."

Sedikit terlambat. Menilai bahwa dia masih bisa menyusulnya, dia mengucapkan terima kasih ke Hirata dan segera pergi ke pintu depan.

Ujian akhir kelas akan segera tiba. Hashimoto, juga tidak bisa melakukan pengintaian setiap hari. Dia ingin menetapkan posisi yang sempurna untuk pengintaiannya dengan mengalihkan pikirannya sesegera mungkin, untuk mempersiapkan ujian akhir.

"Aku ingin mendapatkan informasi ini segera."

Jika ada peluang, dia ingin mengambil kesempatan. Dia mengejar itu.

Ayanokouji mengoperasikan ponselnya didekat pintu masuk. Apakah dia akan melakukan pertemuan dengan seseorang? Atau hanya melewatkan waktu? Tidak peduli apapun, itu merupakan pengembangan

yang beruntung bagi Hashimoto.

Ayanokouji sering berhubungan dengan seseorang dengan mengoperasikan ponselnya. Dia tidak tahu apakah itu Miyake, atau orang yang Hashimoto tidak dikenal.

Satu hal yang pasti bahwa mengintainya adalah hal yang sangat mudah.

Hashimoto pernah mengintai beberapa siswa sejauh ini. Katsuragi, Ryuen, Kanzaki, terkadang Ichinose. Mereka tidak mudah dibuntuti. Jika mendapat informasi setelah mengintai selama 2 hari, itu akan sangat bagus. Ketika dia tidak beruntung, dia bahkan tidak dapat memperoleh informasi selama hampir satu minggu.

Namun, setiap hari perilaku Ayanokouji sangat monoton, dan hubungan pertemanannya sangat sempit.

Oleh karena itu, mudah untuk terus melanjutkan. tidak ada yang mengkhawatirkan sama sekali.

Ayanokouji tidak pernah memperhatikan situasi di belakangnya, dan tidak pernah menunjukkan indra dan penciuman yang tajam.

Meski begitu, Hashimoto tidak akan berpuas diri.

Sebaliknya dia berhati-hati menjaga jarak, untuk

mengikuti Ayanokouji.

Pada saat ini, Hashimoto menerima panggilan telepon dari teman sekelasnya Shimizu Naomi .

"Halo. Apa ada sesuatu, Naomi?"

"Ya, sebenarnya ... pagi ini aku ingin mengatakan sesuatu. "

"Oh, kau lebih baik jangan terlalu memikirkannya, meski banyak yang membicarakannya di kelas."

Hashimoto tahu sesuatu terjadi pada kelas A, di pagi hari. Kegagalan Shimizu dalam pengakuan kepada gadis bernama Nishikawa.

Mungkin, Nishikawa secara tidak sengaja memberitahu temannya tentang pengakuan itu dan kemudian mereka menyebarkannya. Hal semacam ini sering terjadi.

"Jika kau peduli tentang itu, suatu hari nanti kau tidak akan pernah bisa mengakuinya?"

"Ya, itu benar, tapi Nishikawa benar-benar tidak bisa memaafkan orang itu."

"Meskipun aku ingin mendengarmu mengeluh tentang itu, tapi aku masih sibuk sekarang."

"Oh. maaf."

Hashimoto menutup panggilan dan berjanji akan melanjutkannya lagi di malam hari.

"Tentu saja, jika tidak ada kondisi untuk memastikan kesuksesan, maka akan seperti ini."

Dia memutuskan untuk menghiburnya nanti dan mengejar Ayanokouji kembali ke asrama.

"Jika dia langsung pulang, aku tidak beruntung hari ini, kan?"

Jika dia ingin mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan melacak Ayanokouji, itu tidak akan berubah.

Namun, lift telah melewati lantai 4 dimana tempat ruangan Ayanokouji. Dia terus naik. Hashimoto sementara mengintip pada gambar monitor. Dalam waktu singkat, lift berhenti di lantai tempat para gadis tinggal, dan Ayanokouji meninggalkan lift.

"Apakah.... dia akan ke tempat Ichinose berada?"

Itu hanya kebetulan jika Ayanokouji bertemu gadis lain.

Namun, pada periode waktu ini pasti akan melibatkan Ichinose di sisi lain.

"Bahkan jika terkait Ichinose, apakah ada kemungkinan bahwa itu kunjungan yang sederhana

...?"

Meskipun hubungan pertemanan Ayanokouji sangat sempit, Ichinose adalah murid yang populer bahkan di luar kelas.

Tidak mengherankan dia akan menjadi teman Ayanokouji. Belum lagi kata-kata manisnya, bahkan jika beberapa siswa melihatnya dengan semacam harapan.

Namun, Ayanokouji segera kembali menuju lift. Kemudian, lift berhenti di lantai empat di mana ada kamar Ayanokouji berada, dan dia turun menggunakan lift.

"Apa ...?"

Suatu tindakan yang sulit dimengerti. Hashimoto melihat ke monitor dan menunjukkan bahwa ada gadis kelas B yang memasuki lift dari lantai tempat Ichinose tinggal. Hashimoto menyimpulkan bahwa Ayanokouji mungkin secara tidak sengaja bertemu dengan mereka yang datang untuk mengunjungi Ichinose lebih dulu, tapi Ichinose mengabaikan mereka dan kembali.

Untuk memastikan, Hashimoto segera naik lift ke lantai 4, tapi Ayanokouji sudah tidak ada lagi.

Pada dasarnya dia pasti akan kembali ke kamar.

"Tidak ada hasil dari pengintaian hari ini, ya?"

Hashimoto, yang berencana untuk kembali, akhirnya memutuskan untuk mengintip sebentar ke aula.

Ini masih terlalu dini. Setelah Hashimoto mempertimbangkan lagi, mungkin saja bahwa Ayanokouji akan menjalin kontak dengan orang lain atau berjanji bertemu dengan orang lain. Dan apakah Ayanokouji pergi ke lantai atas atau ke lantai bawah, selama ada lift, Hashimoto dapat mengkonfirmasi dari monitor.

Upaya Hashimoto, akhirnya terbayar.

Ayanokouji memasuki lift yang mulai bergerak ke lantai bawah.

Sepertinya Ayanokouji belum mengganti bajunya.

"Apa dia akan pergi ke sekolah lagi?"

Sulit dijelaskan untuk mengambil tindakan seperti itu setelah pulang ke asrama.

Jika malas berganti pakaian untuk pergi ke toserba, itu bisa dimengerti, tetapi dia membawa tas di tangannya.

Segera Hashimoto bangkit dari sofa dan pergi bersembunyi di tangga darurat.

"Aku benar-benar menantikan perkembangan yang menarik."

Ini sepertinya merespon keinginan Hashimoto. Setelah meninggalkan aula, Ayanokouji menuju ke tempat sepi yang jarang dilalui orang. Setidaknya kemungkinan ke sekolah dan toserba telah hilang. Tetapi dalam hal ini, siapa yang akan ditemui? Tidak, jika dia hanya ingin bertemu dengan seorang teman, tidak cocok untuk bertemu di tempat seperti itu.

Dengan cara ini, tidak dapat dihindarkan bahwa seseorang akan memiliki harapan ketika mereka berencana untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Sudah pasti itu adalah pertemuan.

Jika pihak lain adalah mantan ketua OSIS Horikita Manabu, atau Ryuen, itu akan sangat menarik.

Namun, spekulasi seperti itu dikhianati karena keadaan yang tak terduga.

"Hei, hei, sungguh ..."

Itu adalah Karuizawa Kei dari kelas 1C yang muncul di tempat pertemuan Ayanokouji.

Dia adalah seorang gadis yang menjadi pembicaraan di kelas A sebagai akibat dari putusnya dengan Hirata baru-baru ini. Meskipun sejauh ini tidak ada

kontak dengan Hashimoto, tetapi keterkejutannya tidak bisa disembunyikan dari melihat keberadaan yang tidak terduga.

Perasaan lemah datang. Dia merasa dikhianati.

Tidak ada ada jalan untuk 'kembali' dari mengintai Ayanokouji bagi Hashimoto, itu hanya hal cinta semacam itu. Pikirannya secara otomatis mencoba untuk mengubahnya, tetapi dia merasa bahwa hubungan antara dua orang itu berada di luar batas teman.

Karena Hashimoto beberapa kali menyaksikan situasi kencan Hirata dengan Karuizawa, tapi pada saat itu tidak merasakan ada 'cinta' yang kuat dan 'keintiman', ini bisa dikatakan sekilas.

"... Aku tidak mengerti. Mengapa Ayanokouji?"

Mana yang lebih baik di antara mereka ? Atau apakah keduanya? Dia bisa membuat alasan, tetapi dia tidak mendapat jawaban. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar untuk urusan cinta. Dibandingkan dengan Hirata dan Ayanokouji secara objektif, 80% anak perempuan cenderung memilih Hirata, tetapi bukan tidak mungkin untuk 20% sisanya memilih Ayanokouji.

Jika ada 100 orang, setidaknya 20 orang memilih Ayanokouji.

Itu artinya

"Ayanokouji terkadang berhubungan dengan, Karuizawa?"

Tapi Hashimoto segera beralih untuk berpikir. Situasi saat ini hanya imajinasi, dan pemikiran egoisnya. Tidak ada jawaban tanpa eksplorasi lebih lanjut. Namun, dia tidak dapat mendengar isi percakapan karena dia tidak pergi ke tempat yang tidak sering dikunjungi oleh orang dan sepi.

"Apa yang harus aku lakukan...?"

Seketika Hashimoto ragu-ragu

Kedua orang itu tiba-tiba bergerak.

"Cokelat?"

Karuizawa menyerahkan barang yang ada di tangannya kepada Ayanokouji. Meskipun itu sesuatu yang hanya bisa diberikan secara pribadi dan menyerahkannya pada 14 Februari, bahkan jika dia tidak melihat isinya, dia dapat membayangkannya.

Dengan cara ini, setidaknya Karuizawa memiliki kesan yang baik terhadap Ayanokouji.

"Yah, apa berakhir hari ini?"

Itu tidak terkait dengan informasi yang ingin dia

ketahui.

Hashimoto berhenti bergerak ketika hendak untuk pulang dan mencoba menyimpulkannya.

"Kesempatan langka... .. apakah perlu mencobanya sedikit?"

Ini dapat dikatakan sebagai peluang jika dia memperhitungkan fakta bahwa dia memiliki beberapa cara tersisa hingga akhir ujian kelas.

Dengan paksa menyeret, melibatkan Karuizawa yang tidak relevan secara agresif. Jadi jika Ayanokouji terkejut, kemungkinan itu benar. Sebaliknya jika tidak merespon, itu bisa dianggap salah.

Hashimoto menilai seperti itu dan mempercepat langkahnya menuju Ayanokouji.

Sebuah tanda seseorang mendekat dari belakang langkah itu terburu-buru. Dari sudut pandang ini, jelas bahwa tindakannya itu dimaksudkan untuk tidak membiarkan komunikasi yang kami lakukan berhenti.

"Yo, Karuizawa dan Ayanokouji. "

Apakah Hashimoto bersembunyi dibalik aula?

"... .. Eh, siapa?"

Hashimoto mungkin tidak begitu kenal Kei, jadi Hashimoto harus mengkonfirmasi.

"Aku Hashimoto, aku bersama Ayanokouji di kamp pelatihan, sebelumnya."

Hashimoto mendekat kepada Kei dan menyapaku.

"Seorang pria dan wanita melakukan pertemuan rahasia di tempat seperti ini, Ayanokouji kau tidak terduga."

Aku tahu bahwa cepat atau lambat, Hashimoto akan melakukan kontak denganku.

Namun apakah dia menunggu waktu yang tepat untuk datang?

Maka, biarkan aku memanfaatkan rencananya.

"Tidak ada yang khusus untuk dilakukan-"

"Jangan menyembunyikannya, hari ini adalah Hari Valentine, jika kalian berdua bukan kekasih tidak akan diam-diam bertemu, sepertinya kau benar-benar mendapatkannya ..."

Dia juga menyaksikan cokelat yang aku terima dan segera memasukkannya ke dalam tasku.

"Itu suatu kebetulan bahwa aku mendapat cokelat, aku tidak bertemu dengannya dengan sengaja."

Hashimoto tertawa mengejek karena mendengar alasan itu.

"Tidak, kau pasti tahu bahwa akan mendapatkan cokelat dari awal? Karena itu kau membawa tas."

"Tas?"

"Setelah kembali ke asrama, seseorang tidak akan repot-repot membawa tas sekolah dan pergi keluar."

"... Tidak, aku berpikir awalnya akan pergi ke perpustakaan, tapi sebelum itu, aku menerima telepon dari Karuizawa dan menanggapi."

"Dengan kata lain itu hanya murni kebetulan?"

Aku mengangguk ke Hashimoto dan mengambil dua buku dari tasku dan menunjukkannya.

"Yah, bagaimanapun juga, itu hal yang sama karena kau mendapat cokelat dari Karuizawa."

Hashimoto mengatakan fakta bahwa aku mendapat cokelat dari Karuizawa, meskipun tidak berhubungan denganku. Itu adalah bukti.

"Aku tidak mengerti apakah ada sesuatu ?"

"Aku hanya berpikir Ayanokouji yang menarik Karuizawa memiliki beberapa kepentingan di dalamnya. Bukankah Karuizawa bangga dengan Hirata yang popularitasnya tinggi di sekolah? Sampai menyingkirkan Hirata, apakah berarti Ayanokouji, lebih baik?"

Itulah mengapa dia maju ke sini karena sangat tertarik.

Kei yang mendengarkan dialog itu secara diam-diam, membuka mulutnya.

"Oh, maaf ... ini adalah kesalahpahaman."

"Kesalahpahaman?"

"Yang aku maksud adalah cokelat ini, awalnya ditujukan kepada Hirata-kun, tapi sangat disayangkan jika aku membuangnya, dan aku berpikir untuk memberikannya pada seseorang, jadi aku memilih Ayanokouji-kun dengan tepat."

"Tepatkah memberikan coklat dengan seperti itu? Itu terdengar buruk, tapi maaf aku tidak melihatnya seperti itu. Apa itu harus di tempat seperti ini? Dan selain itu kau sedikit lemah dalam berbohong."

Hashimoto tertawa ketika mengatakannya, tapi Kei secara jelas menunjukkan kemarahannya.

"Hah? Kau tiba-tiba muncul, berbicara hal yang aneh,

apa yang sebenarnya ingin kau lakukan?"

Hashimoto tiba-tiba menatap mata Kei dengan paksa.

"Aku hanya ingin tahu yang sebenarnya."

Hashimoto sedikit menekan.

Namun, faktanya adalah itu tidak dapat menutupi bagian yang tidak alami.

Jadi aku mengalihkan pandangan.

Apakah Kei mampu menyesuaikannya dengan baik? Akan menjadi yang terbaik jika dia menunjukkan kemampuannya.

"Akan lebih baik untuk berbicara satu sama lain dengan jujur Karuizawa? Kau pikir itu akan merepotkan untuk bersembunyi di sini, karena itu akan menjadi masalah, akan lebih sulit bagimu jika 'seseorang' berpikir kalian memiliki hubungan, kan?"

Mengatakan begitu dan dia bertanya lagi padanya.

Kei yang tidak ragu, dia langsung menghela nafas.

"Ah, aku bisa memberitahumu, tapi tolong jangan menyebarkan cerita ini?"

Mengatakan itu, Kei mendorong Hashimoto dengan tangannya.

"Cokelat itu dipercayakan kepada Ayanokouji-kun, agar diberikan ke orang yang aku suka."

"Itu berarti — — — — — Ayanokouji adalah perantara?"

"Itu saja. Apakah kau mengerti?"

Hashimoto, yang tidak percaya, menunjukkan sikap seperti itu.

"Jika seperti itu, kepada siapa coklat itu akan di berikan?"

Pertanyaan Hashimoto terus berlanjut.

"Ha? Dengan cara ini aku pertama kali bertemu denganmu, bagaimana mungkin aku bisa memberitahumu? Kau ini bodoh, ya?"

Meskipun memanfaatkan suasana ini, tetapi tidak ada dusta di bagian itu. Itulah sosok Karuizawa Kei, seorang gadis yang bisa membuat situasi.

"Ah - itu benar."

Hashimoto terkejut setelah sedikit mengkonfirmasi, kemudian ia menundukkan kepalanya terlihat menyesal.

"Hal ini bahkan tidak akan selesai hanya dengan merendahkan kepala. Aku merasa gila. "

"... Sepertinya itu kesalahpahamanmu, itu buruk, aku pikir kalian menyukai satu sama lain, aku minta maaf."

"Pertama-tama, kau tidak ada hubungannya, mengapa kau masih disini?"

"Dalam hal ini, kau tidak bisa mengatakan bahwa aku tidak ada hubungannya dengan itu."

"Ha?"

Hashimoto melangkah mendekati Kei yang marah.

Kemudian Hashimoto menekan lengannya ke dinding hingga mendorong Kei ke sudut.

"Tunggu, apa?"

"Aku berpikir itu bagus melihatmu dari dekat, berpacaranlah denganku, Karuizawa? Aku tidak tahu siapa yang kau suka, tapi jika kau belum menyerahkan cokelat, kau belum mengatakan perasaanmu."

Dia mengajukan permohonan yang brutal, merasa bahwa itu masih belum terlambat sekarang.

"Apa yang kau katakan Apakah itu membuatku baik-baik saja dalam situasi seperti itu?"

"Karena perkembangan tidak terduga ini menjadi cinta, jadi ini menarik, bukan?"

Mengatakan demikian, tatapan tajam menembakku untuk sesaat.

Mungkin dia mencoba menarik beberapa jenis emosi dariku dengan mencoba berhubungan dengan Kei .

"Lalu, aku pergi dulu."

"Ha? Lalu, aku juga harus kembali."

Dengan paksa mendorong dada Hashimoto, seakan menyuruhnya untuk menarik diri, Kei mengambil jarak.

"Benar-benar dingin."

Hashimoto tersenyum pahit, tapi sepertinya dia benar-benar tidak dapat kembali menggunakan pendekatan yang lebih agresif.

Jadi lebih baik untuk mengatakan, bahwa ia tampaknya telah kehilangan minat dari Kei.

Karena situasinya, Kei kembali dan sengaja mendesah.

"Maaf. Aku dalam situasi yang aneh, hingga membuat kekacauan."

"Oh, tidak."

Aku berjalan dengan Hashimoto sampai dipersimpangan antara asrama dan sekolah.

"Bahkan jika kau melakukannya, kau juga memiliki banyak masalah dengan hubungan cinta?"

"Apa yang kau katakan?" Aku bertanya.

"Wanita yang tidak berpengalaman tidak akan memuaskannya."

Dia tertawa, membalikkan punggungnya sambil menahan pundakku, lalu berbisik ke telingaku.

Apakah ini juga cerita tentang saat itu ...?

[T/N : Hashimoto membisikkan ke Ayanokouji tentang ukuran batang T-Rex nya, yg menurutnya bagi wanita yang kurang pengalaman tidak akan memuaskannya]

"Jangan takut, ada sejumlah besar orang yang mengagumi hal seperti itu."

Aku tidak senang sama sekali.

Sebaliknya, aku merasa terganggu sejak dari kamp pelatihan.

"Kau adalah raja. Tolong bertukar kontak denganku."

"Jika kau tidak menggunakan julukan itu lagi, aku bisa menukarnya."

"Hahaha ... aku tidak akan mengatakannya."

Aku memutuskan untuk bertukar kontak dengan Hashimoto yang meminta maaf saat mengambil ponselnya.

"Kalau begitu, aku juga harus kembali. Sampai jumpa Ayanokouji."

Hashimoto seperti badai datang dan pergi.

Apakah dia berpikir bahwa keuntungan itu sudah cukup untuk hari ini? Apakah dia merasa tidak bisa sampai tujuan?

Dalam kasus apapun, Hashimoto akan melihat keberadaanku sebagai abu-abu.

Jika memang seperti ini.

Aku akan mampir ke perpustakaan dan memutuskan untuk bertemu dengan Hiyori yang sedang menunggu.

Lalu ada juga orang lain, yang harus ditemui di gedung sekolah.

Karena pulang telat tidak seperti yang diharapkan, jadi aku tidak dapat bergabung dengan grup.

Ketika aku kembali ke kamar asrama sebelum jam 7:00, sebuah kantong kertas ditempatkan di depan pintu.

Mengintip isi di dalamnya, ada dua kotak dikemas. Satu persegi dan satu lagi lingkaran. Setiap nama ditulis dengan tulisan tangan. Cokelat Valentine dari Haruka dan Airi.

Sebelumnya dalam chat sudah ada pernyataan untuk itu, baik Akito dan Keisei menerima hal yang sama.

Kembali ke kamar dan menaruh cokelat di atas meja.

"Aku tidak berpikir akan mendapatkan 5..."

Kei, Airi, Haruka, Hiyori. Dan satu lagi.

Kotak coklat dengan pita kemasan warna merah muda yang lucu.

Setelah jam sepuluh malam, aku mengenakan tudung dan berjalan di koridor.

Aku masuk ke lift.

Pengaturan kamera tidak dapat menangkap wajahku dari lift.

Untuk menghindari masalah.

Itu akan menjadi yang terbaik untuk menghubungi di tempat lain, tapi sekarang dia dalam kondisi fisik yang buruk, maka itu tidak bisa dihindari.

Bahkan jika dia tertidur saat ini, tidak mengejutkan, tapi aku bertindak setelah memastikan bahwa Ichinose belum tidur, setelah mendapat konfirmasi pesan chat dari alamat kontak Ichinose yang dikirim dari Horikita.

Tetapi aku tidak memberi tahu bahwa aku akan pergi ke kamarnya.

Aku pergi ke ruangan Ichinose dan berdiri di depan pintu. Lalu menekan bel. 10 detik, 20 detik.

Tidak ada suara yang terdengar dari dalam. Aku menekan lagi tombolnya.

Mungkin Ichinose bingung karena ada yang berkunjung di tengah malam.

Ketika lebih dari 30 detik, aku membuat suara.

"Ichinose, ini aku, Ayanokouji."

Ini akan menjadi masalah bagiku untuk tetap di sini pada waktu melewati jam malam.

Ichinose akan mengerti itu juga.

Dia tidak akan membiarkanku secara tidak sengaja terkena bahaya.

"... Ayanokouji-kun. Ada apa?"

Aku mendengar suara Ichinose melalui pintu. Suaranya tampak sangat lemah.

"Uhuk, uhuk."

Kemudian, dari ruangan terdengar suara batuk. Sulit untuk mengatakan, apakah dia dalam kondisi fisik yang buruk hanya dengan menilai dari suaranya.

"Aku punya urusan penting. Aku ingin bicara secara langsung, tapi apakah bisa?"

"Umm eh"

"Sejujurnya, akan merepotkan jika gadis-gadis lain melihatku sekarang."

Aku kesulitan untuk memajukan topik.

"Tunggu sebentar."

Mengatakan itu, aku mendengar suara kalau dia sedang membuka kunci kamar segera.

Ichinose yang membuka pintu muncul dengan ketegangan yang luar biasa.

"Nya ha ha, agak sedikit sulit, Ayanokouji-kun....."

Ichinose memakai masker, jelas kondisi fisiknya tidak terlihat baik.

Rupanya Ichinose sakit sungguhun, dia tidak berbohong.

"Maaf. Ini benar-benar buruk. Aku melihatmu sedang sakit."

"Ah Aku tidak mengkhawatirkan hal itu"

"Maaf, mengunjungimu pada saat seperti itu."

"Tidak masalah, demamnya sudah hampir turun. 'Di mana aku merasa lebih banyak tidur sehingga membuatku lapar' seperti itu? Ah, aku minta maaf, tetapi bisakah kau memakai masker, juga?"

Tidak ingin menularkan flu-nya, dia memberikanku masker.

Meskipun aku punya sistem kekebalan tubuh yang kuat, tetapi sama sekali bukan jaminan. Jika aku menolaknya tanpa pandang bulu lalu masuk angin, Ichinose akan sangat menyesal nantinya. Jadi aku setuju tanpa ragu-ragu dan memakai masker.

"Sudah, ke rumah sakit?"

"Aku pergi ke sana selama hari sekolah."

Ichinose tidak hadir dan berpura-pura sakit, karena disebabkan oleh gosip yang menyebar.

Tampaknya, banyak siswa berpikir begitu, namun kenyataannya tidak demikian.

Ini harusnya menjadi masalah kesehatan yang sederhana.

"Kau mungkin khawatir tentangku yang digosipkan karena aku sedang beristirahat, kan? Terima kasih atas perhatianmu."

"Tidak"

Apakah gagasanku di sini telah dilihat?

"Ayanokouji-kun adalah orang pertama yang melihat wajahku saat sakit."

"Begitukah?"

"Aku merasa tidak enak kepada anak-anak yang ingin mengunjungiku ketika demam, karena itu mengerikan. tetapi aku menolak karena aku sangat lelah, dan sejak itu, teman-teman lain tampaknya menahan diri untuk tidak berpikir bahwa aku sedang depresi."

Ironisnya, aku yang datang terlambat, malah menjadi pengunjung pertama.

Ichinose sebenarnya beristirahat karena kondisi fisik yang buruk, tetapi mengingat kecenderungannya sejauh ini, tidak mengherankan untuk berpikir bahwa dia adalah tipe orang yang juga mengurus manajemen kondisi fisik sendiri. Nah, penyakit pada waktu seperti ini, ketika dekat dengan akhir ujian kelas adalah hal yang ingin kau hindari awalnya. Tidak ada keraguan bahwa itu adalah karena dingin yang disebabkan oleh kerusakan mental dan penurunan sistem kekebalan tubuh.

"Aku tidak ingin beristirahat hanya karena gosip tersebut."

Tapi sekolah, tidak akan mengakui bagian itu.

"Kau benar-benar kuat."

"Aku tidak begitu kuat Oh, maaf ... Akan lebih baik untuk menutup pintu masuk. Aku menggunakannya untuk ventilasi sebentar, tapi sudah agak dingin ... Setelah itu tolong cuci tanganmu dengan hati-hati."

"Ya."

Di dalam ruangan, humidifier beroperasi untuk mencegah pengeringan. Jumlah drifting di udara meningkat pada virus dingin di bawah lingkungan pengeringan suhu rendah. Oleh karena itu, ini adalah keputusan pertama untuk meningkatkan kelembapan dan menciptakan lingkungan yang memudahkan

untuk menjatuhkan virus ke tanah. Jika kau meremehkan di sini, kemungkinan bahwa pilek akan lama sembuh atau sakit akan menular ke seseorang yang telah mengunjungi. Ini adalah alasan utama bahwa pilek akan memperpanjang karena mudah kering di musim dingin.

Namun, baru-baru ini gadis-gadis datang ke kamarku, atau dalam kasus lain seorang gadis pergi ke kamar pria, tetapi aneh bahwa itu tidak ada hubungannya dengan urusan cinta.

"Apa ada sesuatu ...?"

Ichinose menatapku, saat sedang melihat humidifier.

"Aku minta maaf karena kau sedang beristirahat."

"Tidak, tidak apa-apa. Itu relatif aman bahkan ketika wajah secara langsung, tapi lebih baik untuk tahu di mana kau bisa saja masuk angin."

Absen karena berpura-pura sakit.

Aku kira Ichinose sangat sadar bahwa spekulasi seperti itu pasti menyebar.

Seolah ingin membuktikan, aku menunjukkan ponselku.

Ada tanda-tanda bahwa dia berinteraksi dengan Horikita beberapa kali.

Itu karena dia terus mengkhawatirkannya.

Aku tidak akan berbicara untuk waktu yang lama, aku memutuskan untuk segera pergi begitu waktu fajar tiba.

Ujian latihan telah tiba.

Pagi ini, setiap orang di kelas harus berkonsentrasi untuk ujian.

Siswa di kelas tidak secara eksklusif belajar, melainkan banyak siswa yang berbicara di mana-mana. Itu bukan berarti kau mendengar suara kata-kata dan persiapan. Hanya topik yang tidak terkait sama sekali.

"Ini sangat berisik."

"Tentu saja, karena gosip konyol datang pagi ini."

"Gosip konyol? Apakah ini gosip dari Ichinose?"

"Tidak, itu gosip baru yang membingungkan siswa kelas C."

"Gosip baru"

Melihat kelas gelisah, kita tahu bahwa ini jelas bukan masalah sepele.

"Ngomong-ngomong, ini ada hubungannya denganmu, Ayanokouji-kun."

Mengatakan itu, Horikita menggeser layar ponselnya ke arahku.

Ada empat gosip yang ditulis di memo .

"Ini benar-benar — — —"

- Ayanokouji Kiyotaka menyukai Karuizawa Kei.
- Ryotaru Hondou hanya tertarik pada gadis-gadis yang gemuk
- Shinohara Satsuki pernah melacur di SMP.
- Satou maya membenci Onodera Kayano.

Gosip kecenderungan konten agak mirip, termasuk diriku, nama 4 orang terpilih sebagai obyek serangan.

"Dari mana informasi ini mengalir?"

"Apakah kau tahu keberadaan forum sekolah dari setiap kelas yang disiapkan sekolah?"

"Aku tahu, itu adalah aplikasi yang dibuat sekolah."

Ada forum sekolah yang dapat digunakan secara bebas oleh para siswa, meskipun mereka seharusnya termasuk dalam aplikasi yang

disediakan oleh sekolah, seperti ketika untuk mengecek saldo. Namun, karena ada berbagai aplikasi obrolan yang mudah digunakan di ponsel, itu hanyalah pengganti yang jarang digunakan 99%.

"Aku telah memperhatikan. Siapa yang pertama kali melihatnya?"

"Ketika aku datang ke kelas, itu sudah menyebar, tampaknya dalam hal ini seseorang telah melihatnya secara kebetulan dalam aplikasi. Dan, dalam update berita di forum sekolah biasanya akan ada pemberitahuan."

Forum sekolah tidak hanya digunakan untuk kelas, ada banyak juga yang chatting di forum sekolah. Karena siapa pun dapat mengakses, sehingga kemungkinan seseorang melihat gosip ini juga tinggi bagi kelas-kelas lain.

"Apakah itu tidak mengganggumu untuk memilih pendekatan yang berbeda dengan waktu sebelumnya?"

"Ada banyak cara untuk menyebar, apakah itu tentang kejahatan yang sama atau orang lain. Bahkan mempertimbangkan berbeda bukan berarti tidak berguna, kan? Karena begitu mereka menulis sebuah gosip, tidak mungkin bisa menyembunyikannya."

Karena itu Horikita mengatakan begitu setelah

pembukaan.

"Hanya untuk memastikan untuk mendengarnya, apa itu fakta?"

"Itu tidak benar."

Aku menyangkal dengan segera.

"Hanya sedikit orang yang tahu bahwa aku bertemu dengan Karuizawa kemarin."

"Apa yang kau lakukan ?"

"Tidak ada."

Aku mengatakan kejadian kemarin ketika ditemui oleh Hashimoto dan menjelaskannya sedikit kepada Horikita.

"Kemungkinan besar bahwa penyebaran rumor yang menimpa Ichinose-san juga adalah Hashimoto-kun, tidak ada yang aneh bahkan jika dia menyebarkan gosip tentangmu dan Karuizawa-san."

"Tapi, bagaimana dengan orang lain? Cara untuk memeriksanya terbatas."

"Yah ..."

Seorang siswa yang dapat langsung memverifikasi kebenaran dari gosip ini — — — —.

"Hei, Shinohara, sudahkah kau melakukan prostitusi!?"

Yamauchi yang tidak bisa membaca suasana, tertawa dan berteriak seperti itu.

"Aku tidak melakukannya!"

Shinohara langsung bergegas terburu-buru dan menyangkalnya dengan kekuatan penuh. Aku bisa melihat rasa malu dan kemarahan di wajahnya.

"Lalu tunjukkan padaku buktinya."

"Buktikan Bagaimana cara membuktikannya!"

Di sisi lain gosip yang menyebar seperti hiburan, bagi siswa yang baru datang ke kelas.

Nah, cepat atau lambat akan menjadi begitu.

"Jika kau mengatakan itu bohong, apakah semuanya yang tertulis di sini semua adalah kebohongan, apakah itu hanya cuma pemanis saja?"

Sambil melihat interaksi antara Yamauchi dan Shinohara, Horikita menegaskan itu.

"Apa yang kau pikirkan ... Kau hanya harus memastikan kepada setiap siswa seperti yang Yamauchi lakukan."

Namun, kebanyakan orang pada dasarnya tidak ingin membuat luka tersembunyi dari orang lain untuk menggali hal seperti itu.

"Kau bodoh! Bahkan aku tidak tahu siapa yang menulis gosip itu, kau mudah tertipu!"

Tidak heran Shinohara marah ketika menyangkal pernyataan Yamauchi.

Mengejutkan seseorang akan menulis hal semacam itu dengan tenang.

"Tapi ah ~ apakah yang ditulis di sini, itu kebenaran?"

"Hentikan, Haruki!"

Ike datang meraih bahu Yamauchi mencoba untuk menghentikannya, karena Yamauchi tanpa henti mengejar topik masalah ini.

"Bagaimanapun Shinohara selalu bersikap kasar, bukankah kesempatan yang baik untuk balas dendam?"

"Mengatakan 'balas dendam' Hal seperti itu adalah kebohongan!"

"Kau tidak tahu ? Beberapa gadis mungkin pernah melakukan sesuatu yang buruk, secara tidak terduga."

Dia tidak mencoba memikirkan perasaan Ike, Yamauchi berbicara begitu kasar.

"Oh itu yang terjadi, kau begitu mencintai Shinohara, aku akan — — —"

"Haruki!"

Ike mencoba menghentikan Yamauchi.

"Hentikan itu kalian."

Sudo yang tidak tahan melihat situasi itu, menarik keduanya secara paksa. Segera setelah itu, Hirata, yang datang ke kelas, segera merasakan suasananya dan mendekat. Dia bertanya pada gadis-gadis itu mengkonfirmasi rumor.

Setelah Shinohara. Yamauchi mengubah targetnya kali ini.

"Yo, Hondou~ Apakah kau benar-benar menyukai gadis yang gemuk?"

Kini Yamauchi berpaling ke Hondou.

"Tidak, bukankah aneh! Semua gosip tersebut terlihat palsu! Tepatnya Ayanokouji, kau tidak suka Karuizawa, kan?"

Secara alami Houndo juga menyangkal gosip. Karena itu dia ingin melarikan diri, untuk mencari bantuan.

Semua mata terfokus padaku. Untungnya, kelompok Kei belum tiba di sekolah.

Ketika aku mengangguk kearah houndo, 'kau lihat?' seakan mengatakan itu dia berseru kembali ke Yamauchi.

"Apa semuanya palsu?"

Ketika tiga orang menyangkal gosip itu, situasinya mulai sedikit tenang.

"Tapi ... Satou-san tidak suka Onodera-san, kan?"

Seseorang mengatakan kalimat seperti itu. Mungkin karena Onodera tidak ada, jadi tidak sadar mengatakannya.

"Hei, berhenti, Miyuko-san!"

Satou langsung mencoba menghentikan komentar dari miyuko-san, tetapi sudah terlambat.

"Aku belum melihat Satou bermain dengan Onodera?"

"Itu -itu karena —"

Gosip itu bohong, tetapi situasi telah secara bertahap berubah sepenuhnya.

Sementara itu, Sudou yang berpisah dengan Ike dan

Yamauchi, mencoba menegaskanku. Saat itu Horikita menatapku.

"Ayanokouji, apakah kau menyukai Karuizawa?"

Sudo mengajukan pertanyaan seperti itu.

"Tidak."

"Nah. Bagiku tidak masalah bahkan jika itu benar. Suzune... "

"Ada apa, Sudou-kun."

"Tidak, aku hanya ingin mendengarnya. Kemudian mungkin bisa membantu."

"Apa yang kau katakan?"

"Aku tidak mengerti karena sebagian besar hal, seperti Haruki, yang dapat aku lakukan adalah menanyakannya, langsung."

Itu benar.

Dalam hal ini, Sudo dapat digunakan sebagai senjata saat ini

Intinya, dia ingin Horikita mendengar bahwa aku telah menyangkal menyukai Kei.

"Dalam kasusmu, evaluasi di sekitar terhadapmu

tidak tinggi, sekarang waktunya berusaha untuk menjadi lebih tinggi sedikit. Sementara, pernyataan ceroboh yang tidak disengaja Yamauchi-kun di kelas Sepertinya telah menurunkan posisinya... .. "

Sudo yang awalnya memiliki kebencian tertinggi di kelas, ada perasaan menarik diri sekaligus.

Yang paling penting Ike bisa menjaga amarahnya ke Yamauchi.

"Jika itu memang benar-benar terjadi, ... aku ingin membantu."

Tiba-tiba dia melihatku, tetapi langsung mengalihkan pandangannya. Dia mengira kalau Horikita akan berkonsultasi denganku, dalam segala macam hal. Tentu saja, dia juga memahami bahwa ini hanya karena kebetulan kursi kami berdekatan sehingga pembicaraan menjadi lebih mudah dilakukan dari samping satu sama lain.

"Kemudian, kau hanya harus melihat Yamauchi-kun, jangan biarkan dia melakukannya lebih dari ini lagi. Tapi jika rumor ini benar, maka akan sulit untuk berurusan dengan pihak lain. Houndo-kan mungkin akan terkena pukulan pada mentalnya, aku harap kau bisa merawatnya, ini yang terbaik, kan?"

"... .. Itu benar."

Sudo tampak menyesal, tetapi patuh mengikuti

instruksi Horikita.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Sudou telah pergi, Horikita kembali beralih ke topik lain.

"Aku pikir ini adalah ulah Sakayanagi, melakukannya pada Ichinose tidak cukup, jadi dia juga menanamkan gosip terhadap kelas C. Dengan itu dia bisa menyerang banyak orang pada saat bersamaan. Dia mungkin ingin membuat orang-orang saling mengganggu satu sama lain sebelum ujian akhir kelas, tapi.... Apa yang dia lakukan?"

"Bagaimana cara melakukan pendekatan untuk menghadapi gemuruh ini? Semakin kau menyangkal spekulasi disekitar juga semakin besar. Meskipun kau mengakuinya, Imajinasi akan bermunculan ketika lingkungan menjadi lebih jujur. Mereka akan terus berbisik dan mengatakan 'dia melakukannya'. bahwa begitu gosip di kelas merupakan fakta, kerusakan yang dirasakan oleh seorang siswa dari gosip akan cukup besar."

"... Yah, mungkin itu benar."

Horikita mengangguk seolah-olah dia setuju saat melihat Houndo atau Shinohara.

"Tapi, itu bisa dikatakan trik kotor. Apakah ada cara untuk melawan yang seperti ini?" Tanya Horikita.

"Entahlah."

"Meskipun dia telah memicu api, apakah kau akan terus tetap diam hingga akhir?"

"Ini tidak seperti bunga api, tapi dalam kasus Karuizawa tidak diragukan lagi itu akan menjadi percikan jika dia mengetahuinya."

"Dengan kata lain kau tidak keberatan?"

"Yah, aku tidak peduli."

Entah bagaimana mungkin Horikita ingin melihat situasiku panik.

Aku bisa melihat ekspresi langka Horikita yang terlihat kecewa.

"Tapi, untungnya itu sebaliknya."

Jika sebaliknya gosip itu mengatakan bahwa Kei yang menyukaiku. Berbagai spekulasi mungkin akan menyebar bahwa 'Kei putus dengan Hirata karena menyukai pria lain'.

Bahkan jika itu bukan fakta, seseorang akan mengiranya sebagai fakta. Itu seperti kebenarannya.

"Tapi — — orang lain tidak bisa tetap diam sepertimu, yang hanya akan menunggu itu berakhir."

"Itu benar."

Bahkan jika dibiarkan tanpa pengawasan, jelas bahwa itu akan memicu begitu banyak keributan.

Yamauchi sedang mencoba untuk berbicara lagi dengan Shinohara dan Satou, tetapi Hirata menghentikannya.

"Yamauchi-kun bukan berarti yang tertulis di forum sekolah itu benar, tapi itu tidak baik jika menyakiti yang lain."

"Tapi ini tidak seperti gosip yang menimpa Ichinose, yang tidak jelas dari mana asalnya? Bahkan jika kita tetap diam tidak ada bedanya, kan?"

"Aku tidak bisa mengatakan itu benar atau tidak, tapi setidaknya, statusnya masih belum jelas. Karena itu yang dapat kita lakukan sekarang adalah agar jangan mudah tertipu oleh forum sekolah ini dan bertindak."

Banyak dari laki-laki dan perempuan telah menyatakan dukungannya dari pandangan Hirata. Tentu saja, ini belum mencapai solusi dan masih belum sepenuhnya terselesaikan tapi setidaknya itu berhasil menekan keributan.

Sebuah pesan datang ke ponsel Horikita.

"Dari Kanzaki-kun."

Setelah mengatakan itu, Horikita memeriksa pesan itu.

"Sepertinya, Ichinose-san tidak hadir disekolah lagi."

Hari ini adalah ujian latihan. Meskipun kondisi fisik Ichinose buruk, tetapi ia juga harus mempertimbangkan verifikasi akademiknya. Belum lagi, Ichinose adalah pemimpin kelas. Dia punya beban tanggung jawab untuk memimpin teman-temannya. Meskipun, aku sudah melihat keadaannya kemarin, Apa penyakitnya belum sembuh sepenuhnya?

"Satu hal lagi..... Sepertinya kelas B juga mendapatkan gosip dari forum sekolah."

"Jadi bukan hanya kelas C, tapi kelas B juga mendapatkan gosip."

"Terlihat seperti itu."

Horikita segera masuk ke aplikasi dan memeriksa forum kelas B. Di aplikasi juga terlihat ada gosip yang menimpa empat orang dari kelas C. Di forum kelas D juga ada.

"Semua kelas mendapatkannya, kecuali kelas A yang tidak digosipkan di forum. Aku tidak punya waktu sepulang sekolah. Aku ingin tahu lebih banyak dan juga ingin mendiskusikan bagaimana menangani masalah di forum sekolah ini?"

"Itu benar."

Aku setuju dengan Horikita.

"Untuk saat ini, mari kita berkonsentrasi pada ujian latihan, karena itu adalah kesempatan berharga untuk memastikan tingkat kesulitan ujian akhir kelas nanti."

Namun, tidak seperti Horikita, yang tidak di targetkan oleh gosip, tapi bagi orang yang digosipkan sulit untuk tidak memikirkannya.

Kei, dan teman-temannya datang ke kelas, mereka berkumpul dan mulai mendengarkan.

Lalu aku diam-diam mengamati. Mereka seperti mengatakan hal-hal buruk pada umumnya.

Aku dapat memahami kata-katanya bahkan jika tidak mendengarnya secara langsung.

"Ayanokouji-kun, sepertinya menyukai Karuizawa-san?"

"Bagaimana kau melihatnya Karuizawa-san?"

Percakapan seperti itu menyebar. Tentunya Kei mungkin akan memilah kata-kata seperti "menjijikkan" atau "buruk".

"Bukankah, kau bilang tidak peduli?"

"... Ini cukup sulit."

Aku akan berhenti menatapnya karena aku dapat mendengar kata-kata seperti itu secara langsung ketika aku melihatnya lebih lama. Masalahnya adalah siswa yang mendapatkan gosip selain diriku.

Ujian latihan telah dimulai, namun kelas tidak bisa melupakan kejadian yang melelahkan hari ini.

Ini waktu penting untuk ujian latihan.

Isi dari ujian latihan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan ujian tertulis sebelumnya. Ini adalah ujian yang sulit.

Namun, dapat dipastikan bahwa siswa yang terus melakukan ujian sejauh ini dapat menangani situasinya tanpa panik. Sebaliknya, siswa yang berada tipis di batas bawah rata-rata, perlu upaya besar untuk mengerjakannya.

Meskipun, ada undangan kelompok belajar dari kelompok Ayanokouji, tetapi hari ini aku akan ikut dengan Horikita sehingga aku akan memulai sesi belajar lebih dulu. Kanzaki setuju untuk bertemu setelah ujian latihan sekolah di Keyaki mall dan tampaknya dia menunggu di luar.

Aku mengikuti Horikita datang ke tempat Kanzaki menunggu. Dekat pintu keluar Keyaki Mall.

Tempat ini adalah tempat yang paling jauh dari sekolah, para siswa biasanya tidak mampir terlebih dahulu setelah sekolah.

Aku tidak tertarik dengan konflik kelas, tetapi aku sedikit khawatir kepada teman-teman Ichinose.

Bukan hal yang buruk untuk mendengar informasi.

Selain itu, baru-baru ini tanda-tanda dari Hashimoto terus berlanjut.

Jika menghubungi kelas B, mau tidak mau akan membahas pendekatan kelas A.

Ini adalah perkembangan yang aku inginkan untuk hal ini.

Bahkan, Hashimoto telah mengambil jarak yang tepat dariku untuk mengintaiku.

"Ichinose-san absen selama dua hari berturut-turut, Apa teman sekelasnya sudah menghubunginya?"

"Agak sedikit lambat menerima responnya, tetapi kami menerima laporan bahwa dia demam dan kondisi fisiknya buruk."

Akhir-akhir ini tampaknya Kanzaki sedikit lebih tegang dari biasanya. Meskipun Ichinose berulang kali mengatakan padanya agar tidak terlalu mengkhawatirkannya, tetapi ia mungkin tidak bisa

tenang sepanjang waktu.

Ini mungkin karena kerusakan fisik yang diterima Ichinose, tetapi dia enggan bertatap muka langsung dengan teman sekelasnya sekarang. Itu karena Kanzaki tidak mau Ichinose digosipkan.

"Apa yang guru katakan?"

"Guru, hanya menjawab absen karena flu."

Gurunya juga menerima laporan yang sama dari Ichinose.

Alasan mengapa Kanzaki khawatir adalah karena dia ragu apakah Ichinose benar-benar flu atau tidak? Baru-baru ini, gosip telah berpusat kepada Ichinose. Karena itu dia pikir itulah penyebabnya.

"Apa sudah mengunjunginya? Akan lebih baik jika kalian mengunjunginya untuk mencari tahu situasinya."

"Beberapa gadis di kelas telah mengunjunginya, tetapi tampaknya mereka tidak bisa melihat kondisinya secara langsung."

Memahami bahwa situasinya tidak baik, Horikita berpikir sejenak.

"Untungnya, kemampuan akademisnya sangat baik, meskipun tidak berpartisipasi dalam ujian latihan

karena sakit, dia tidak akan mendapat masalah."

Siswa yang kehilangan kondisi fisik mereka seperti Ichinose dapat menerima soal ujian latihan di kemudian hari dan dia juga dapat menanyakan soal ujian latihan kepada siswa lain.

"Kami tidak khawatir tentang hal itu. Kami hanya khawatir tentang keadaan mental Ichinose."

Kata Horikita dan Kanzaki.

Ketika aku berpikir untuk membalasnya, ada beberapa bayangan yang mendekat.

Tampaknya Hashimoto telah melaporkan tentang pertemuan rahasia ini kepada Sakayanagi.

"Kelihatannya Ichinose-san juga tidak hadir di sekolah sekarang. Ini akan menjadi pekerjaan yang sulit akhir pekan nanti, jika dia absen panjang dikemudian hari Mungkin situasinya akan menjadi buruk."

"... Sakayanagi."

Dari hadapan kita, ada Sakayanagi yang muncul di depan Kanzaki. Ada sosok Kamuro dan Hashimoto juga. Selain itu, seorang siswa laki-laki bernama Kitou menyertainya.

Faksi Sakayanagi, apa mereka anggota utamanya ?

"Apa yang sedang kau bicarakan dengan orang-orang kelas C?"

"Itu tidak ada hubungannya denganmu."

"Kami, tampaknya tidak disambut."

"Jika kau ingin disambut, berhenti menyebarkan gosip aneh dan pergilah sebelum kau tidak bisa kembali lagi."

Sakayanagi melihat wajah teman sekelasnya, karena tidak bisa menahan tawa.

"Apa ada yang terjadi?"

"Bahkan jika kami tertimpa gosip, kesatuan kelas B tidak akan runtuh."

"Aku tidak tahu seperti apa situasi kalian, tapi aku menantikannya."

Aku hanya datang untuk melihat situasi sampai akhir. Namun, tampaknya itu cukup efektif.

"Jangan pedulikan, Kanzaki-kun. Semua, adalah strategi Sakayanagi-san."

"Aku tahu."

Karena punya rasa persahabatan dan karakternya yang bijaksana, Kanzaki jatuh dalam keadaan dilema.

Bahkan setelah sekolah, gosip sepertinya tidak berhenti beredar di mana-mana.

"T-tunggu, Tu-tu-tunggu! Apa maksudnya ini, Kiyotaka !!".

Setelah pulang dan bersantai untuk hari itu, aku mendapat panggilan dari Kei.

"Apa yang kau maksud dengan itu?"

Aku sudah tahu tapi aku hanya ingin bertanya kembali.

"Jangan pura-pura tidak tahu, apa yang aku maksud? Tentang! Gosip bahwa Kiyotaka, Um, err, suka aku menyebar, apa kau tidak mengkhawatirkannya!?"

"Jangan khawatir tentang gosip itu."

"T-tidak, meskipun itu gosip bukan berarti aku bisa mengabaikannya atau, bagaimana bisa sampai seperti ini!?"

Aku mendengar suara tajam di telingaku dan itu terasa sakit karena volume keras yang berasal dari ponsel, jadi aku menjauhkan ponselku sedikit.

Aku menekan tombol untuk menurunkan volume suara dan menekannya kembali ke telingaku.

"Mungkin itu disebarakan oleh Hashimoto? Atau mungkin orang lain yang melihat kita?"

"Eee ~~~!"

Kei mengeluarkan teriakan.

"Ngomong-ngomong, Tidak masalah, kan? Akan sangat buruk jika itu adalah kebalikannya."

"K-kebalikan ?"

"Jika rumor seperti 'Kei menyukaiku' akan sedikit merepotkan, bukan? Aku pikir orang akan lebih curiga padamu setelah kau putus dengan Hirata dibandingkan denganku."

"..... I-itu mungkin begitu, tapi ..."

"Jangan khawatir. Semua gosip cenderung menghilang seperti angin."

"Sungguh?"

"Mungkin bisa dikatakan, berkat gosip ini aku bisa lebih mudah menghubungimu di masa depan. Jika aku mulai berbicara denganmu, orang-orang yang akan menganggap tentang ini tidak akan terkejut dan kita bisa menyelesaikan masalah di situ."

Tergantung bagaimana kita memikirkannya, itu bisa baik atau buruk.

Meski aku tidak akan memulai percakapan secara langsung, tetapi bisa bertindak sebagai asuransi untuk berjaga-jaga.

"Tidaaaaaaak."

Itu adalah suara panjang yang mengatakan 'tidak' kali ini.

"Jika kita terlihat bersama, orang-orang akan melihat kita dengan aneh! Mereka akan melihat kita dengan aneh!"

Apakah ada booming untuk "mengulangi perkataan sendiri" ? Cara bicara yang aneh.

Itu adalah informasi yang ditanam secara tidak langsung kepada Hashimoto yang selalu mengintaiku sebelumnya.

"Pokoknya, jangan pikirkan itu."

"Bahkan jika kau mengatakan itu tidak, itu tidak mungkin!"

Setelah lama terdiam, dia tampaknya memutuskan itu terlalu sulit.

Dia terus menggerutu untuk sementara waktu tetapi dia menyerah pada akhirnya dan mengakhiri panggilan.

Situasi mulai bergerak dengan cepat.

Tidak ada ujian khusus bulan ini, seharusnya hanya terkonsentrasi pada periode ujian tertulis pada akhir Februari, tetapi situasinya yang sudah dimulai. Jumat, 18 Februari, 3 hari setelah ujian latihan.

Di kejauhan ada siswa yang berkumpul di halaman sekolah dari 3 kelas yang berbeda, kecuali kelas B.

Meskipun Hirata berusaha menghentikan penyebaran gosip baru pada saat-saat kritis, upaya itu hancur dan gosip menyebar dengan cepat.

Satu-satunya kelas A yang tidak mendapatkan gosip di forum sekolah, telah diketahui banyak oleh kelas lain.

"Hei, Ishizaki, Apa yang ingin kau bicarakan?"

Hashimoto dari kelas A bertanya pada Ishizaki seolah-olah itu biasa.



"Apa maksudmu Hashimoto? Mengapa kau membawa Kitou? Aku menyuruhmu untuk datang sendiri."

"Kalian membawa Albert, kan? Aku berhati-hati."

Tempat ini dipenuhi suasana tegang.

Sulit membayangkan kalau mereka pernah tinggal bersama di kamp pelatihan, tetapi itu tidak mengherankan.

"Disini kita hanya ingin berbicara, ini tentang kasus Ishizaki-kun."

Selain Ishizaki dan Albert, Hiyori dan Ibuki dari kelas D juga berpartisipasi dalam percakapan.

"Tak masalah, dia tidak akan mengacau."

"Tapi"

Tidak ada alasan untuk khawatir bagi Hiyori.

Sulit membayangkan bahwa hal buruk tidak akan terjadi jika orang-orang ini datang untuk berbicara.

"Tapi apa yang terjadi pada anggota lainnya dalam percakapan ini, beberapa orang selain kami dipanggil."

Hashimoto memandang kami sambil menghela

nafas.

"Aku tidak tahu, bukankah kau yang memanggilnya?"

Baik kelas D dan kelas A menentang keberadaan kelas C. kami.

"Itu seperti yang kau katakan, Kiyotaka."

Di samping Akito, Kelompok Ayanokouji berkumpul.

Pada awalnya aku berencana pergi ke kafe untuk melakukan pertemuan belajar.

"Aku melihat sesuatu sedang 'terjadi' dari jauh, jadi aku teringat saat ketika Kanzaki dan Hashimoto bertengkar, itu mungkin....."

Ketika aku memberi tahu Akito bahwa ada suasana yang mengerikan, dia segera datang.

Namun, yang tidak terduga bahwa Haruka , Airi , dan Keisei juga datang.

"Lebih mengerikan dari yang sebelumnya, sepertinya ini akan menjadi perkelahian."

"Ah, mengapa situasi yang buruk seperti ini terus berlanjut?" Kata Haruka.

"Lupakan itu, tidak peduli siapa yang dipanggil, tapi bukankah kau bilang akan menanyakanku sebuah

kasus Shiina-chan?"

"Ini tentang masalah gosip, bukankah kelas A yang menyebarkannya?"

Hiyori langsung mengatakan tentang itu karena takut akan menjadi perkelahian jika dia menyerahkannya kepada Ishizaki.

"Hei, kenapa kau menanyakan kami hal seperti itu?"

"Apa yang dikatakannya, masih belum jelas — "

"Tolong serahkan padaku, Ishizaki-kun."

Hiyori dengan lembut menenangkan Ishizaki yang berbicara dengan kasar.

"Aku telah mendengar kesaksian bahwa Kanzaki-kun melihat penyebaran gosip tentang Ichinose."

"Apa Kanzaki yang mengatakannya atau, dari dua orang disini yang sedang mendengarkan?"

Hashimoto mengacu padaku dan Akito yang pernah mendengarkan perselisihan antara dirinya dan Kanzaki.

"Tolong jawab Hashimoto-kun."

Hiyori bertanya pada Hashimoto tanpa mengalihkan pandangannya kepada kami.

"Nah, ada Ayanokouji dan Miyake yang tahu kejadiannya disana. Jadi, aku akan mengatakan yang sebenarnya, aku mendengar gosip tentang ichinose dari suatu tempat, lalu menyebarkan ke orang-orang di sekitar."

Tentu saja Hashimoto tidak mengakui fakta ini.

"Itu alasan yang hebat, kau pikir itu akan bekerja dengan alasan seperti itu?"

"Maaf? Ini adalah fakta. Tentu saja, untuk menyebarkan seperti itu tidak baik, tetapi aneh untuk mengatakan bahwa kelas D, yang seharusnya tidak ada hubungannya dengan ini akan ikut campur."

Hashimoto terus menunjukkan mata yang tajam.

"Maksudmu... .. Kau ingin mengatakan, kalau aku adalah orang yang menyebarkan gosip tentang kelas D, bukan?"

"Jangan konyol, aku tahu kalau Sakayanagi telah menyebabkan gosip mengalir!"

"Jangan membuat kesimpulan, tentu saja pemimpin kami agresif. Dia juga kadang-kadang membuat pernyataan provokatif kepada Ichinose. Tapi kau tidak bisa menuduhnya begitu saja dan memutuskan bahwa dia adalah sumber dari gosip, itu tidak relevan, selain itu, bukanlah tidak ada bukti?"

Ishizaki merasa terganggu oleh kata-kata Hashimoto. Tetapi apa yang dikatakan Hashimoto tidak salah. Surat yang didistribusikan ke kotak surat dan gosip yang ditulis di forum sekolah belum tentu Sakayanagi yang melakukannya, untuk saat ini. Meskipun dia tahu kemungkinan besar itu.

"Jadi kau mengundangku sekarang hanya untuk mempertanyakan hal seperti ini? Meskipun aku tidak tahu bahwa kelas D akan membicarakan masalah Ichinose."

Sementara Ishizaki, menatap tajam, Hashimoto menghembuskan nafasnya.

"Bahkan jika tidak peduli seberapa bodohnya itu. Kau tidak hanya menyebarkan gosip Ichinose, tetapi juga menyebarkan gosip disekitar kita."

"Aku mengerti. Kau tidak peduli kepada Ichinose? Kau tidak bisa mengerti ini karena kau di kelas D beberapa tidak seharusnya menyebar kemana-mana, bukan? Aku dengar bahwa kau pernah 'dikunci di sekolah karena kenakalan murid'. Apa itu benar, Ishizaki?"

Dia menghasut seperti itu, meski tahu Ishizaki akan marah.

Hiyori buru-buru meraih lengan Ishizaki dan menahan Ishizaki yang akan datang.

" 'Dikunci di sekolah karena kenakalan murid' adalah salah satu 'kebohongan' yang ditulis di forum sekolah." Jawab Ishizaki.

Jika gosip seperti itu mengalir, Ishizaki tentu akan marah.

Tidak dapat dipungkiri segala sesuatunya pasti akan berkembang.

Hashimoto, yang tampaknya tidak mau berhenti, melanjutkan.

"Yah, baiklah, kau mengira aku yang menyebarkan gosip seperti itu, bukan hanya tentang Ichinose. Tapi, katakan padaku bagaimana aku bisa menyelidiki gosip dari berbagai orang?"

"Jangan bercanda. Hashimoto!"

"Tunggu Ishizaki!"

Akito yang merasa bahwa Ishizaki tidak bisa ditahan lagi oleh Hiyori, segera menghentikannya.

"Jangan hentikan aku, Miyake. Bagaimana mungkin, aku membiarkan kelas A melakukan seenaknya !! Biarkan aku menghajarnya!"

"Hentikan saja, Ishizaki. Apakah kau akan melukai dirimu sendiri? Meskipun kau mungkin percaya diri dalam pertempuran, tapi kami tidak akan tinggal

diam."

Kitou dengan tenang maju selangkah dan bersiap mengepalkan tinju kepada Ishizaki dan Albert.

Mereka tidak akan ragu untuk bertarung dalam situasi ini.

"Berhenti, apa kau tahu kalau sekolah ini sangat ketat tentang perkelahian?"

Akito mencoba menenangkan mereka dikejauhan.

"Sampai saat itu."

"Sampai saat itu?"

"Ketua OSIS akan menutup mata dalam perselisihan kecil ini."

Hashimoto menyempitkan jarak dan menendang menggunakan kaki kanannya ke Ishizaki. Miyake menahannya dengan tangan kirinya.

"... Hei, jangan bohong, apakah kau merasa ketua OSIS akan menutup mata?"

Hashimoto sendiri, tidak benar-benar 'melawan larangan tersebut'.

Karena itu, dia mengambil inisiatif untuk membuktikan ini.

"Tidak buruk Miyake. Tidak heran kau ingin menghentikan kita berkelahi."

Hashimoto mundur dan mengambil jarak lagi.

Dibandingkan sebelumnya, atmosfer di tempat ini menjadi lebih tegang.

"Perkelahian itu tidak baik."

"Aku tahu itu. Aku tidak datang ke sini untuk melawan. Hal ini untuk membuktikan bahwa kita memiliki kemampuan pertahanan diri yang cukup."

"... Kau bisa serahkan ini padaku?"

Hashimoto yang mendengar Hiyori, mengangguk, tapi tidak akan ada yang mempercayainya.

"Berbicara tentang itu, mereka bisa saja berbohong. Tidak peduli bagaimana orang berpikir, kelas A yang menyebarkan gosip dan untuk bukti itu hanya kelas A yang tidak ditargetkan oleh gosip itu." Kata Akito.

"Tapi..... dengan itu juga ada kemungkinan bukan pelakunya, kan ?" Kata Shiina.

"Seperti kata Shiina-chan. Jika kita akan menyebarkan gosip di forum sekolah, agar tidak dicurigai, kita akan menulis beberapa gosip tentang kelas A juga untuk mengatur kebohongan yang pantas." Kata Hashimoto.

"Sulit untuk membayangkan bahwa semua orang di kelas A akan tahu bahwa Sakayanagi adalah sumber gosip itu, bahkan jika dia menyebarkan gosip tentang Ichinose, dan melakukan penyebaran gosip tentang kelasnya sendiri dalam situasi seperti itu, jelas akan menimbulkan kebingungan."

Ketika Akito mengatakannya, Hashimoto mendesah.

"Itu tidak masuk akal untuk alasanmu. Tapi itu adalah 'bukti iblis'."

Bahkan jika itu mencurigakan, tidak ada bukti. Juga sulit untuk membuktikan ketidakbersalahan.

"Untuk orang-orang ini, kau hanya bisa bertanya dengan tinjumu secara langsung."

"Ayolah, hentikan, Ibuki-chan, kau tidak bisa menang bahkan jika kita bertarung?"

"Aku tidak peduli dengan itu, aku tidak akan berhenti bertarung denganmu."

"Kami tidak ada hubungannya dengan ini, percayalah padaku."

Hachimoto tersenyum, tetapi Ibuki tidak tersenyum sedikitpun.

Sepertinya dia tidak bisa menahan amarahnya.

Seperti Ishizaki, Ibuki juga digosipkan oleh di forum sekolah.

"Kami tidak akan menjilat hanya karena kami ditinggalkan Ryuuen sebagai pemimpin ..."

Mungkin Ishizaki tidak bisa menahannya. Dia mendorong Miyake.

Ibuki berdiri di depan Hashimoto dan Kitou karena mereka akan bertarung.

"Tunggu sebentar! kau terlalu serius."

"Gosip tentang Ichinose dan gosip tentang kami, aku akan membuat Sakayanagi meminta maaf."

"Ini adalah kesalahpahaman, kami tidak menyebarkannya."

"Menggelikan!"

Ishizaki menendang dengan kekuatan penuh.

Hashimoto juga secara bertahap mengerti bahwa situasinya tidak dapat dikendalikan.

"... Itulah yang sebenarnya. Lalu, apa yang akan kau lakukan?"

"Aku sudah memutuskan, dengan kekuatan, aku akan memaksamu untuk diam."

"Apakah kau serius akan melakukannya?"

"Oh, kalau kau tidak suka, tolong tarik kembali gosip itu sekarang."

"Aku telah mengatakannya berkali-kali, bukan kami yang menyebarkan gosip."

Namun, Hashimoto memahami bahwa mereka tidak akan menerima pernyataan ini dengan mudah.

Situasi saat ini setara dengan deklarasi perang yang dibuat Sakayanagi terhadap Ichinose, sulit untuk membuktikan ketidakbersalahan.

Hashimoto tersenyum sedikit.

"Jangan tertawa!"

"Maaf, maaf, karena aku benar-benar sulit untuk memahami."

Dia menyangkal sumber gosip itu berasal dari Sakayanagi, dia hanya bisa tegas menolak permintaan Ishizaki.

"Kemudian kita akan berbicara langsung dengan Sakayanagi."

"Apa yang akan kau lakukan? Hentikan saja."

Melihat Ishizaki tidak mempedulikannya - Hashimoto

memberi isyarat tangan ketika mengatakan itu.

Karena Ishizaki mengerti ini, dia datang ke Hashimoto.

"Kitou, kurasa kita harus melakukannya."

Memahami atmosfer ini, Hashimoto meramalkan bahwa dengan pembicaraan tidak akan bisa memecahkan masalah.

Sepertinya kitou sudah menguatkan hatinya, dia perlahan mengambil sikap, segera setelah itu.

"Terimalah!"

Ishizaki datang membuat pukulan lurus kepada Kitou.

Sementara, Ibuki melakukan tendangan dari samping ke Hashimoto. Tapi, dia dengan cepat menghindari.

"Benar-benar berbahaya!"

Ponsel dan kartu pelajar jatuh dan berhamburan dari saku Ibuki ketika melakukan tendangan.

Hashimoto, yang mengerti bahwa itu lebih cepat dan lebih kuat dari yang dia bayangkan, dan dia merasakan krisis sebelum mengungkapkan rasa hormatnya.

"Ibuki juga terbiasa berkelahi aku lupa itu."

"Berhentilah!"

Akito berteriak sambil mengambil ponsel yang tergeletak didekatnya.

Tetapi kelas D tidak menunjukkan tanda-tanda untuk berhenti.

Tidak ada kerusakan pada ponselnya, meski terjatuh.

Aku mengambil kartu ID pelajar Ibuki yang kebetulan jatuh di dekat kakiku.

Secara tidak sengaja aku melihat Kartu ID pelajar itu.

Tidak ada senyum alami di wajah Ibuki, hanya ekspresi kesal yang tidak ramah.

Tapi — — —

Aku memperhatikan 'hal tertentu' .

"Apa ada sesuatu ... ?"

"Apa?"

Keisei memintaku untuk mengembalikannya setelah melihat kebingunganku, tapi aku segera menggelengkan kepalaku.

Ibuki mengambil kembali Kartu ID pelajar dan menyimpan di sakunya.

"Tidak, bukan apa-apa, sepertinya lebih baik menghentikan pertarungan daripada itu."

"Hentikan bagaimana caranya?"

Itu sudah berkembang menjadi situasi 2 lawan 2, dan akan memulai game kedua.

"Ya, kita coba saja. "

"Itu berbahaya, Kiyotaka-kun ..."

Haruka dan Airi menyarankanku untuk tidak ikut campur tangan.

"..... Itu benar, akan lebih baik bagimu untuk menyerahkannya pada Akito?"

Untuk mencegah konflik berikutnya, Akito ikut campur di antara mereka.

"Jangan menghalangi Miyake!"

Meskipun Ishizaki berniat mendorongnya dengan keras, tapi Akito menangkap tangannya dan memaksanya jatuh.

"Bajingan, lepaskan!"

"Maaf Ishizaki. Bukan berarti aku membencimu."

"Jangan menghalangi!"

Ibuki mencoba menendang Akito.

Akito yang pergi menjauh dari Ishizaki dengan cepat menghindari tendangan Ibuki, tapi dia kehilangan keseimbangan.

Tangan besar Albert menangkap Akito.

"Albert, terus tahan!"

"Gwoo"

Albert memiliki cengkraman yang kuat, bahkan Akito tidak bisa melawan.

Kelas D percaya bahwa selama itu merupakan situasi dua lawan dua, mereka tidak akan kalah.

"Terimalah!"

Teriak Ishizaki. Pada saat yang sama, tangan Kitou membidik kepala Ibuki.

"Jangan seperti anak kecil!"

Ibuki yang bereaksi dengan cepat melepaskan tendangan kepada Kitou.

"Mereka benar-benar bertarung ... Apa yang akan kita lakukan?"

Kami berempat hanya berdiam diri menyaksikan dan

tidak bisa menghentikan mereka.

"Meskipun tidak punya pilihan selain memulai, tapi ada orang-orang kelas C yang mengganggu..."

Sambil memperhatikan Ishizaki, Hashimoto juga mengubah pandangannya ke arah samping.

"Meskipun kami kebetulan datang ke sini, tetapi ada sesuatu yang ingin kukatakan. Seperti halnya Ishizaki, dan temanku..... Kiyotaka juga menjadi sasaran gosip, sebagai temannya aku ingin melakukan yang terbaik."

Ketika Keisei mengimbau itu, Airi juga mengangguk di sampingnya.

"Hah, Begitukah? Ini gosip yang bagus untuk menyukai Karuizawa."

"Itu, tidak lucu sama sekali!"

Airi yang pendiam tiba-tiba mengangkat suara dan menyanggah.

Aku akan mencoba untuk mencocokkannya, aku akan menaruh kata-kata pada Hashimoto.

"Aku tidak ingin mengatakannya, tapi aku juga mencurigaimu Hashimoto."

"... Aku mengerti. Itu karena hanya aku yang

melihat pertemuan rahasiamu dan Karuizawa kemarin." Kata Hashimoto.

"Rahasia, pertemuan rahasia?"

Tidak hanya Airi, tetapi Haruka juga terkejut dari samping.

"Tidak mengherankan, jika itu terjadi."

"Benarkah? Tapi, dalam pikiranku Kiyotaka-kun, memiliki hubungan yang dekat dengan Karuizawa-san untuk sementara waktu ..."

Jika Airi sering mengamati, dia pasti tahu banyak.

Namun, sangat penting untuk membiarkan Hashimoto mendengar percakapan ini.

Aku harus membiarkan dia tahu bahwa ada orang lain yang tahu hubungan antara aku dan Kei. Karena bertindak sebagai perantara untuk menyerahkan coklat, sebagai premis utama, seseorang yang akan melakukannya harus memiliki hubungan dekat dengan Kei.

Ini untuk menguji dan melihat bagaimana teman sekelasku memahami hubungan antara aku dan Kei.

Karena itu, dia menutup kemungkinannya sendiri.

Sambil menatapku, yang mendapat kesaksian - Itu

akan membuktikan bahwa yang Hashimoto pikirkan, itu salah.

Akibatnya, keraguannya padaku semakin berkurang.

"Sekarang aku adalah lawanmu, Hashimoto!"

"Sungguh... .. Itu hal yang mengganggu."

"Tolong hentikan itu, Ishizaki-kun, aku tidak akan membiarkanmu melakukannya."

Hiyori berbicara kepada Ishizaki dengan nada yang kuat.

Ishizaki tidak bisa mengabaikannya, dia berbalik dan mengatakan kekesalannya.

"Ya, tapi itu!"

"Bahkan jika memenangkan konflik dengan Hashimoto-kun dalam pertengkaran dan memaksanya untuk mengaku kepadamu, tapi itu tidak akan menjadi bukti. Aku takut bahwa Sakayanagi-san, orang yang paling penting dalam kejadian ini, mungkin tidak akan mengakuinya sama sekali, jadi kami tidak bisa diterima. Bukankah fakta itu sendiri sudah bagus?"

"Haruskah aku dan Ibuki berhenti?"

"Mungkin sedikit sulit, tapi, tolong bersabarlah

sekarang."

"Kau yang mengajak kami. Tetapi, mereka mengatakan kepada kita untuk bersabar, itu tidak masuk akal itu."

"Pastikan kau membayar kembali."

Mendengarkan interaksi tersebut, Hashimoto bersiul.

"Tapi, Shiina-chan bukannya Ishizaki yang mengatur tempat ini?"

"Albert-kun, tolong biarkan dia pergi."

Ketika diinstruksikan, Albert perlahan-lahan melepaskan pengekangan terhadap Akito.

"Juga, semua orang di kelas C, maaf membuat keributan."

Mengatakan itu, dia menundukkan kepalanya.

"Berniat untuk mengakhiri dengan cara ini, maka, itu terlalu egois. Kami menerima kerugian karena dicurigai dan dipukuli."

"Bisakah kau memaafkanku?"

Hashimoto menerima kata-kata itu dari Hiyori. Hashimoto juga harus mengerti bahwa tidak ada gunanya menyeretnya lebih jauh.

"Padahal, kami tidak bermaksud menyakiti disini, tapi, tolong jangan meragukan kami lagi, jika kau merasa yakin kau harus mempunyai bukti tertentu, kan?"

Aku berhasil mengoreksi berbagai hal, sebelum perkelahian besar terjadi. Namun, dengan cara ini, Kelas A tidak dapat memperbaiki hubungan dengan kelas lain.

Malam itu. Aku menelepon Horikita Manabu.

"Sungguh aneh kalau kau menghubungiku."

"Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan."

"Apa?"

Aku melihat kartu ID pelajar yang sama dari dua orang yang berbeda dan melaporkan kejadian itu kepada Horikita Manabu.

[T/N : Ini mengacu pada kartu ID pelajar Kamuro dan Ibuki, yang sama. Dan Ayanokouji menceritakannya kepada Horikita Manabu]

"Kau salah paham... Itu tidak terlihat seperti itu."

Horikita Manabu membuat reaksi terkejut ketika dia pertama kali mendengar tentang itu.

"Dengan pernyataan ini, bahwa OSIS Tidak, aku

dengar tidak ada preseden."

"Ya, kecuali kalau itu bukan kesalahan sederhana."

Tentu saja, kemungkinan kesalahan tidak bisa dikesampingkan.

Namun, kesalahan semacam itu tentu tidak umum.

"Sekolah ini secara alami akan berubah dan berkembang setiap tahun. Tentu saja, dalam 'fenomena' itu harus ada makna. Kau adalah orang yang pertama melihat hal ini, mungkin akan berguna nanti. "

Bahkan jika hari seperti itu datang, Aku masih berharap tidak mendapatkan kesempatan untuk menggunakannya.

"Di kelas satu, mungkin sekali lagi akan diadakan ujian khusus terakhir selama setahun."

'Kelas 1' berarti situasinya berbeda dengan kelas 3.

"Ini adalah cerita dua tahun yang lalu, itu bukan kepastian. Tetapi jika itu seperti sebelumnya, ada lebih banyak kesempatan untuk ujian khusus lebih dari dua kali lagi untuk kelas 3."

"Bagimu, itu adalah bencana." Aku menjawab.

Jika Nagumo yang memimpin seluruh kelas dua

mendukung kelas 3B. Horikita Manabu tidak berada dalam situasi aman.

"Sudah pasti situasinya tidak bisa diprediksi, tapi itu bukan kekhawatiranmu."

Seperti yang diharapkan, dari mantan ketua OSIS, tampaknya dia tidak berpikir situasinya saat ini berada dalam dilema. Dia mempunyai kemampuan untuk mengatasi situasi saat ini dan bertarung. Aku dapat merasakan bahwa dia memiliki kepercayaan diri seperti itu.

Namun, bagaimanapun juga, itu hanya terbatas pada Horikita Manabu.

Sama seperti Tachibana yang targetkan. Nagumo akan menyerang dari tempat-tempat yang rawan dihancurkan.

"Kau harus khawatir sepanjang tahun untuk sekarang."

"Jika ketua OSIS mundur, sepertinya kau bisa menyingkirkan kekhawatiran itu." Kataku.

"Oh, itu mungkin. Meskipun, berlebihan, tapi kadang-kadang kehilangan kepercayaan dari sekolah, juga akan memaksanya untuk turun. Tapi Nagumo, harus bijaksana menanganinya. Atau ada masalah tentang Kushida?"

"Aku menanganinya dengan baik, dalam kasus itu."

"Tentang masalah Ichinose, Sepertinya kau bertindak di belakang layar."

"Aku akan menghubungimu lagi."

Dia bertanya tentang pertanyaan itu, tapi aku mengakhiri panggilan.

Kemudian, beberapa hari berlalu dengan cepat.

Sementara Ichinose, yang menjadi pusat dari gosip, tidak pernah muncul di sekolah.

Namun, akhirnya pada 24 Februari, dan satu hari sebelum ujian akhir kelas.

Akhirnya Ichinose datang ke sekolah. Meskipun aku tidak melihatnya secara langsung, banyak orang yang memperhatikan tren Ichinose yang tidak muncul di sekolah selama lebih dari seminggu. Informasi datang dengan cepat.

Namun, itu informasi penting untuk kelas B. Dan bagi kelas C, ujian akhir kelas besok bahkan lebih penting.

"Ok, Kiyotaka , Akito, Haruka, Airi kalian semua melakukannya dengan baik."

Saat istirahat makan siang, kami berkumpul di sekitar meja kelas.

Kami menyelesaikan latihan yang diberikan Keisei, untuk ujian akhir nanti. Kali ini aku melakukan yang terbaik untuk menjawab pertanyaan itu.

Soal ini dibuat untuk memungkinkan kita menggunakan waktu luang sendiri dan menguji kemampuan kita.

"Uwa, Kiyopon mendapat nilai 90 poin, ini luar biasa!"

Sambil makan sandwich, Haruka mengucapkan itu karena terkejut.

"Karena soal yang dibuat oleh Keisei sangat baik, kau juga sama, bukan?"

Meskipun nilai dari ketiganya sedikit berbeda, tapi mereka hampir mendapat nilai 80 poin.

"Aku membuat ujian simulasi dengan materi yang mungkin akan diuji. Jika keduanya bisa diselesaikan dengan baik, seharusnya pada saat ujian nanti tidak akan ada masalah."

"Karena kita menerima pembelajaran dari Keisei, ujian akhir akan lebih mudah."

Karena Akito juga sangat antusias kali ini, sehingga bahunya menjadi kaku.

"Terima kasih atas kebaikanmu, Keisei-kun, karena setiap kali ada ujian ... Aku merasa cemas ..."

"Itu, karena hanya ini yang bisa aku lakukan."

Keisei yang terlihat malu menggaruk hidungnya dengan jari telunjuknya.

"Tapi, apa hari ini tidak perlu melakukan apapun?"

"Minggu ini, kalian menghabiskan cukup banyak waktu untuk belajar. Ini hari terakhir sebelum ujian akhir kelas tapi aku harap kalian bisa beristirahat. Meski melakukan itu, kalian tidak akan melupakannya. Selain itu, jika memaksakan diri akan menyebabkan kondisi fisik menjadi buruk, kalau kondisi fisik menjadi kurang baik bisa terserang kantuk saat ujian akhir tiba, itu lebih berbahaya. Jika melakukan kesalahan yang tidak semestinya, akan menyebabkan kehilangan poin dan jika itu terjadi akan sangat disayangkan."

"Ok, aku akan mengikuti instruksi Yukimu."

Sambil melakukan hormat, Haruka dengan patuh mengangguk.

Van ! - Pintu tiba-tiba terbuka dan suara terdengar di seluruh ruang kelas.

"Semua orang, ini luar biasa!"

Sementara aku berencana untuk mengakhiri makan siangku secara perlahan.

"Oh, wor ..."

Haruka terkejut sehingga menjatuhkan sandwich yang ada di tangannya ke lantai.

"Hei, kenapa?"

Haruka membuat pandangan tidak menyenangkan ke arah Ike .

"Ada hal menarik ! Aku dengar orang-orang di Kelas A sekarang berada di kelas B!"

Cerita seperti itu melompat masuk.

"Saat Ichinose kembali, Sakayanagi bergerak dengan teman-teman sekelasnya ..."

Horikita, yang sedang makan siang di ruang kelas, buru-buru berdiri. Dia berjalan keluar tanpa menyapaku. Melihatnya melakukan ini, Sudou dan Hirata juga mengikutinya.

Besok adalah ujian akhir sekolah.

Lagi pula, jika dia ingin membuat langkah terakhir, itu hanya hari ini.

Tujuannya adalah membuat serangan langsung

kepada Ichinose yang telah kembali.

"Akito, apa yang harus kita lakukan"

"Tidak ada pilihan selain pergi, Jika itu berkembang menjadi situasi yang sama seperti dua hari yang lalu, seseorang harus menghentikannya."

"Itu benar."

"Haruka dan Airi, kalian tinggal di sini, karena itu akan merepotkan jika ada banyak orang."

"Ya, aku tahu itu, kita harus makan perlahan. "

"Bagaimana dengan Kiyotaka-kun?"

"Aku - — — —"

Akito dan Keisei segera berdiri. Sulit untuk mengatakan bahwa aku ingin tinggal di sini.

"Aku juga akan pergi. Meskipun aku pikir itu tidak membantu."

Tiga orang meninggalkan ruangan dan menuju ke kelas B.

Sepertinya atmosfir yang hidup telah menyebar ke koridor, dan terlihat ada banyak orang yang berkerumun.

"Apa yang kau lakukan disini, Sakayanagi!"

Ketika aku datang ke kelas B, Shibata mendekati Sakayanagi.

"Apa yang akan aku lakukan, ya? Aku datang kesini untuk menyelamatkan semua orang di kelas B?"

Di sebelah kiri dan kanan Sakayanagi, ada Kamuro dan Hashimoto. Tidak ada kitou dan murid lainnya. Mungkin karena jika terlalu banyak orang bergerak bersama, akan mudah menimbulkan masalah, jadi mereka pergi hanya dengan beberapa orang saja.

"Apa ada sesuatu, Sakayanagi-san?"

Di dalam kelas, Ichinose yang dikelilingi oleh beberapa siswa, mengatakan itu.

"Tunggu, Ichinose kau tidak perlu keluar."

"Itu benar, Honami-chan, jangan keluar."

Mereka menahan Ichinose dan mencoba untuk mencegahnya membuat kontak dengan Sakayanagi.

"Pertama-tama, selamat atas kondisi fisikmu yang sudah membaik. Awalnya aku ingin menyambutmu sesegera mungkin, tapi aku sibuk mempersiapkan ujian akhir. Tapi sekali lagi, itu kabar yang baik, bisa melihatmu pulih sebelum ujian akhir besok."

"Ya. Terima kasih."

Percakapan antara dua orang yang meninggalkan jarak.

Tentu Ichinose juga mengerti bahwa semua siswa di kelas B memusuhi Sakayanagi.

Meskipun sekarang adalah jam istirahat makan siang, tetapi semua siswa di Kelas B hadir.

Mungkin, mereka khawatir dan berencana untuk menyatukan seluruh kelas untuk melindungi Ichinose.

Namun, Sakayanagi tidak goyah sedikitpun, dan dia terlihat menikmati suasananya dari jauh.

Alasan mengapa dia melakukan ini adalah untuk melihat bahwa salah satu dari pusat gosip tidak akan pergi ke kantin saat istirahat makan siang.

"Kau bilang, kau datang kesini untuk menyelamatkan kita, Sakayanagi-san?"

"Ya"

Sakayanagi tersenyum dan mengangguk pada pertanyaan Kanzaki.

"Apakah itu berarti, kau akan mengakui bahwa kau yang menyebarkan gosip?"

Kanzaki melanjutkan karena dia tidak bisa mengerti, mengapa dia datang untuk menyelamatkan mereka.

"Bukan aku yang menyebarkan gosip."

"..... Lalu, apa yang kau maksud, dengan mengatakan kau ingin menyelamatkan kita?"

"Ingat di masa lalu ada gosip bahwa Ichinose-san memegang banyak poin pribadi. Karena tidak ada kesalahan jadi gosip itu segera mereda."

"Memangnya, mengapa dengan itu?"

Sakayanagi yang baru saja selesai bicara, langsung dibalas Kanzaki. Ini untuk mencegah Ichinose menjawab.

"Ini hanya imajinasiku, tapi ... metode memegang sejumlah besar poin pribadi dengan tidak adanya penipuan sangat terbatas. Berarti, dia mengumpulkan poin pribadi secara reguler dari teman sekelasnya. Aku menilai bahwa Ichinose memainkan peran seperti bank?"

"Aku tidak bisa menjawab itu."

Karena itu melibatkan bagian dalam strategi kelas B. Tentu dia menolak untuk menjawab.

"Ah, aku tidak meminta jawaban atas pertanyaan ini, tapi ... Seandainya Ichinose-san memainkan peran

bank seperti yang aku duga, maka Aku pikir itu adalah hal yang sangat berbahaya."

Mengatakan itu, Sakayanagi mengirim pandangan ke Ichinose dari kejauhan.

"....."

Setelah beberapa saat, tidak merespon. Ichinose menatap lurus ke mata Sakayanagi.

"Apakah ada yang salah denganku? Ichinose-san."

Meski tidak ada gunanya. Dia benar-benar memaksa Ichinose ke dalam belenggu keputusan.

Ichinose yang hanya diam, tidak punya pilihan selain maju ke depan.

Hanya dengan sekali tekan, Ichinose bisa jatuh dari tebing.

Sakayanagi sedang menciptakan situasi seperti itu.

Namun, metode ini tidak lagi berfungsi.

"Maukah kau membuka jalan sebentar, Chihiro-chan, Asako-chan."

"Tapi."

"Tenanglah. Aku baik-baik saja."

Mengatakan itu sambil tersenyum lembut, Ichinose perlahan melangkah maju.

Dia memperpendek jarak dengan Sakayanagi.

Namun, Ichinose berhadapan bukan dengan Sakayanagi, melainkan dengan semua orang di kelas.

"... Semuanya, aku minta maaf!"

Ichinose berdiri di depan kelas, dan dia menundukkan kepalanya kepada semua siswa di Kelas B.

"Mengapa kau meminta maaf? Kau tidak perlu meminta maaf untuk apa pun?"

Shibata, yang terguncang hatinya, menyela pembicaraan.

"Shibata-kun, tolong jangan menghentikannya. Dia berencana untuk mengaku."

Sakayanagi tertawa senang.

"Aku telah bersembunyi sepanjang waktu selama setahun terakhir"

"Tunggu, Ichinose. Kau tidak perlu untuk mengungkapkan apapun disini."

Meskipun Kanzaki mencoba untuk menghentikannya,

tapi Ichinose terus melanjutkan.

"Aku pikir rumor aneh disekitarku dalam beberapa minggu terakhir ... Hanya ada satu yang bukan kebohongan, itu yang ditulis dalam surat 'Aku seorang penjahat' adalah kenyataan."

Mendengar kata-kata itu, Sakayanagi tersenyum gembira.

"Apakah ini benar?"

Aku merasa bahwa bagian dalam ruang kelas yang berisik itu menjadi sunyi.

"Kelihatannya orang yang terlihat baik disini, benar-benar sulit dibayangkan. Tolong beri tahu kami secara detail, bagaimana pun, kesalahan macam apa yang telah kau buat?"

"Aku ——"

Ichinose sejenak berhenti, tapi kembali melanjutkan.

"Aku telah menyembunyikan ini sebelumnya, aku akan mengatakannya sekarang."

Dengan cara ini, Ichinose akan menceritakan masa lalunya yang telah disegel.

"Kejahatan rahasiaku, itu Mengutil — "

Sebagai siswa kehormatan dia pernah mengutil.

Fakta itu tidak hanya mengejutkan bagi kelas B tetapi, bahkan Akito dan Keisei dan juga orang lain yang melihatnya terkejut.

Tidak ada yang mengira bahwa Ichinose akan melakukan hal seperti itu.

"Honami-chan Mengutil ... Benarkah, benarkah?"

"Ya ... aku minta maaf, Asako-chan."

Dia menceritakan permulaan masalah ini sambil meminta maaf.

"Aku tinggal dengan ibu dan adik perempuanku yang baru kelas 2 sekolah dasar. Meskipun keluargaku tidak kaya, tapi aku tidak pernah merasa berpikir bahwa aku tidak beruntung. Ibuku bekerja sambil membesarkan dua anak. Jadi, ketika aku masih menjadi siswa SMP, aku berpikir untuk pergi bekerja setelah lulus dari SMP, karena akan membutuhkan banyak uang untuk pergi ke SMA. Setelah menemukan pekerjaan dan membantu ibuku, aku berpikir untuk mendukung adik perempuanku, tetapi ibuku menentangnya, karena Ibuku dengan tulus berharap untuk kebahagiaanku dan adik perempuanku. Sebagai seorang ibu, dia ingin dua putrinya menjadi bahagia, aku pikir."

Ichinose berbicara tentang semua masa lalunya.

"Tapi, meskipun aku tidak punya banyak uang, selama bekerja keras, aku bisa menggunakan beasiswa untuk masuk SMA. Jadi aku mencoba belajar dengan giat agar bisa menjadi nomor 1 disekolah, tapi ... Musim panas kelas 3 SMP yang aku sambut Ibuku jatuh pingsan."

Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, ibunya terus bekerja.

Untuk membesarkan anak-anaknya, dia mengorbankan dirinya sendiri.

"Saat itu ulang tahun adiku tiba, dia tidak pernah meminta hadiah. Ibuku butuh banyak uang untuk biaya SMPku. Adikku jarang membeli pakaian yang dia inginkan, dia juga jarang berbicara atau bermain dengan teman-temannya dan dia juga jarang membeli hal-hal yang dia sukai. Dia terus menahannya ... Adik perempuanku seperti itu... Tapi, untuk pertama kalinya dia ingin mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Itu adalah jepit rambut yang sangat populer di tahun lalu. Aku ingin adikku memakainya, aku pikir ibuku harus mencoba membelikan jepit rambut itu, hingga ibuku memaksakan dirinya untuk bekerja."

Namun, dia mendapat kabar — — — ibunya sakit, sehingga tidak bisa membeli hadiah ulang tahun adiknya.

"Aku masih ingat. Aku ingat saat ibuku di rawat,

sementara menangis meminta maaf, aku ingat adikku mengeluarkan semua kata-kata kasar pada ibuku, dia terus berteriak sambil menangis karena tidak bisa mendapatkan jepit rambut yang sangat dia inginkan. Aku tidak bisa menyalahkan adikku yang meminta satu-satunya hadiah yang dia inginkan ... "

Sakayanagi terus mendengarkan pengakuan itu dengan senyuman yang tidak berubah.

"Sebagai kakaknya aku ingin membuat adikku tersenyum, kupikir begitu. Jadi, aku pergi ke department store setelah sekolah pada hari ulang tahunnya."



Detak jantungnya menjadi semakin cepat saat berbicara.

"Aku pikir bahwa suasana hatiku pada waktu itu gelap. Nah Sesekali, melakukan hal buruk untuk adikku bukan masalah besar, lagipula, di dunia ini ada banyak orang yang melakukan hal-hal buruk - waktu itu, aku punya pemikiran semacam itu. Aku tidak perlu menuntut untuk bertahan sejauh itu. Pasti akan diampuni. Aku telah menjelaskan hal ini dengan egois. Umumnya, itu akan menghabiskan lebih dari 10.000 yen jika aku membelinya, tapi..... aku mencuri jepit rambut yang selalu diinginkan adikku..... "

Ichinose berbicara seperti memuntahkan beban beratnya.

"Ini adalah tindakan yang membuat semua orang jatuh ke dalam kesialan. Tapi aku ingin melakukan sesuatu untuk membuat adikku senang."

Dia melihat kesempatan.

"... Ini tidak bisa dilakukan."

Ichinose membisikan itu.

"Lagipula, kejahatan adalah kejahatan, tidak peduli seberapa banyak menyesal, itu tidak bisa menghilangkan kejahatan."

Dia mengatakan itu secara perlahan.

"Lalu, apa kau tertangkap?"

Mendengar pertanyaan Hashimoto, Ichinose menggelengkan kepalanya.

"Aku mengambil jepit rambut dan meninggalkan department store. Mengutil untuk pertama kalinya, kejahatan pertamaku, itu tidak diketahui oleh siapa pun. Aku segera pulang ke rumah, aku langsung memberikan jepit rambut pada adikku. karena itu barang curian, itu tidak dibungkus apapun dan sebagai hadiah itu sangat kasar, tapi melihatnya tersenyum, rasa bersalahku menjadi sedikit berkurang. namun pada kenyataannya itu salah, setelah itu, hatiku dipenuhi rasa bersalah yang terus meningkat."

Ichinose tersenyum mengejek diri.

"Ibuku tidak pernah mengira kalau putrinya melakukan hal buruk. Aku bilang pada adikku agar merahasiakan hadiah ini, tapi dia mengenakan di kepalanya saat mengunjungi ibu di rumah sakit. Adikku tidak berpikir bahwa aku mencurinya. pada waktu itu, aku melihat untuk pertama kalinya ketika ibuku sangat marah, ibu memukulku dan mengambil hadiah itu dari adikku, sementara adikku menangis karena tidak mengerti itu. Ibuku yang dirawat di rumah sakit membawaku ke departemen store. Bersujud meminta pengampunan. kemudian aku memahami beban dosaku untuk pertama kalinya. bagaimanapun alasan kejahatan itu, tidak dapat

dibenarkan."

Itu adalah masa lalu dari Ichinose. Masa lalu yang dia sembunyikan.

"Akibatnya, pemilik toko tidak membawaku ke polisi. Tapi, keributan ini cepat menyebar. Aku mengurung diri di kamar. Hampir setengah tahun di kelas 3 SMP, menghabiskan waktuku di ruangan kecil..... Namun, aku pikir harus melihat ke depan lagi - Saat itulah guruku mengatakan kepadaku bahwa sekolah ini ada. Biaya masuk dan biaya sekolah dibebaskan. Selain itu, setelah lulus aku dapat menemukan pekerjaan di mana saja. Aku ingin memulainya kembali dari awal."

Setelah menyelesaikan semuanya, dia sekali lagi membungkuk kepada semua siswa di Kelas B.

"Semuanya, aku minta maaf. Sebagai pemimpin telah mengecewakan semua orang."

"Tidak masalah tentang itu."

Shibata, yang sedang mendengarkan di dekatnya, berkata demikian.

"Aku yakin bahwa setelah mendengar tentang cerita ini, kau adalah orang yang baik."

"Yah, Honami-chan mungkin telah melakukan hal-hal buruk, tapi — — — — —"

Clonk! Suara tongkat terdengar di seluruh ruangan.

"Tolong hentikan, kalian kelas B, bisakah tidak membuatku tertawa?"

Suara Sakayanagi menghentikan suara dukungan Ichinose.

"Benar-benar lelucon yang membosankan. Tidak perlu berbicara secara rinci tentang masa lalu, apakah hal ini dimaksudkan untuk menarik simpati? Apapun situasinya, mengutil tetap mengutil. Tidak ada ruang untuk simpati. Kau melakukan kejahatan karena nafsu."

Mendengarkan kata itu, ekspresi wajah Kamuro yang disebelahnya menjadi kaku.

"Ya, itu benar, latar belakang masa lalu tidak ada hubungannya dengan itu."

"Memang benar bahwa kau melakukan 'tindakan kejahatan' - tapi, tidakkah kau berniat mencuri poin pribadi yang saat ini kau pegang ketika nanti mendekati kelulusan?"

"..... Aku tidak bisa melakukan itu, Sakayanagi-san. Jika aku mengabaikan niat semua orang untuk naik ke kelas A sendirian, itu adalah pengkhianatan, kurasa sekolah juga tidak akan memperbolehkannya."

"Itu benar. Karena kau adalah orang yang bijaksana dan tidak menggunakannya secara terang-terangan. Tapi sekarang, kau mengundang simpati untuk membuat semua orang setuju di sini, kau ingin mencoba naik ke kelas A dengan mendapat dukungan dari semua orang, kan?"

Sakayanagi tanpa henti mengejar topik itu.

"Yah, itu Tidak peduli seberapa keras aku mencoba, usahaku semuanya munafik, dosa yang sudah aku lakukan tidak pernah hilang."

Dia sudah di cap sebagai penjahat.

Kecurigaan bahwa akan 'dikhianati cepat atau lambat' tidak akan pernah hilang.

"Tentunya kita semua mengerti. Seperti itulah siswa bernama Ichinose Honami. Selama orang tersebut juga menjabat sebagai pemimpin, kelas B tidak memiliki kesempatan untuk menang."

Sakayanagi benar-benar memperlihatkan realitas.

"Sekarang aku akan mengembalikan semua poin pribadi kepada mereka dan akan berhenti sebagai pemimpin kelas B. Aku harus melakukan sesuatu seperti itu dan itu tidak akan lama sebelum gosip buruk itu hilang, bukan?"

Ichinose menutup matanya.

Dia dengan perlahan mengatur pernapasannya.

"Apa maksudmu, Ichinose. Apa yang akan kau lakukan?"

Sebuah pertanyaan datang dari Kanzaki yang mewakili kelas B.

Apakah dia akan melanjutkan menjadi pemimpin atau tidak?

Itu karena Ichinose sendiri yang memutuskannya.

Jika ini pertama kalinya dia frustrasi.

Ichinose tidak bisa menahannya dan mungkin putus asa.

Namun, hati Ichinose sudah hancur.

Tidak, 'Aku menghancurkannya'.

Lalu menyembuhkan dia sepenuhnya.

Bagian yang rusak menjadi lebih kuat dari sebelumnya dan kekuatannya meningkat.

"Dengan ini, pengakuanku sudah berakhir!"

Mengatakan itu, dia tersenyum kepada Sakayanagi.

"Aku pernah mengutil. Aku pikir bahwa tidak ada

ruang untuk simpati seperti yang Sakayanagi katakan, karena dosa tetaplah dosa. Tapi aku tidak akan melarikan diri. Karena sebenarnya aku tidak mendapat hukuman. Dengan kata lain, tidak ada yang harus dibayar pada kenyataannya."

"Ini adalah sesuatu yang sering kau katakan sebagai rasa malu dari orang yang tidak tahu malu, itu adalah pantulan yang tidak bisa dianggap sebagai orang jahat dari pengutil."

"Mungkin begitu, tapi aku tidak akan melihat ke belakang, aku tidak bisa terikat di masa lalu."

Ichinose tersenyum kepada teman sekelasnya dan dia melanjutkan.

"Meskipun aku sangat tidak tahu malu - semua orang, apakah kalian bersedia pergi denganku sampai akhir?"

Dia berkata demikian.

Keheningan sesaat.

Meski demikian, Ichinose tidak merasa optimis mengatakannya.

Dia menangis dan ingin melarikan diri. Malu dari masa lalunya.

Meski begitu, dia masih berusaha untuk bergerak

maju.

Tidak mungkin bagi siswa kelas B yang telah mengalami masa-masa sulit bersama selama setahun tanpa menyadarinya.

"Tentu kami bertekad untuk mengikuti!"

Shibata berteriak sambil tersenyum.

Pada saat yang sama, semua siswa Kelas B mengirim dukungan penuh dari para penonton.

Ini harapan Ichinose.

Aku pribadi merasa ini sulit.

Baik Keisei dan Akito menunjukkan wajah yang terpesona melihat kelas B tersebut.

Tidak hanya seluruh kelas B. Bahkan para siswa di kelas lain sangat mendukungnya, kecuali kelas A.

"Sakayanagi, Apa yang akan kau lakukan?"

Serangan yang dilakukan Sakayanagi, gagal.

Kamuro merasakan ini. Karena itu, dia membuat pernyataan ini yang dapat diartikan sebagai permintaan untuk mundur.

"Fuhufu."

Sakayanagi tertawa.

"Huhufufufu."

Sekali lagi dia tertawa, tapi kali ini lebih lama.

"Aku mengerti. Kau berhasil membujuk kelas B. Tapi seperti yang kau katakan pada dirimu sendiri tidak berarti bahwa masa lalu penjahat itu akan hilang, gosip tentangmu akan terus menyebar untuk waktu yang lama."

"Ya, aku tidak akan lari dari itu."

"Baiklah kalau begitu, lakukan yang terbaik..."

"Semua orang tolong berhenti sampai disitu."

Ketika Sakayanagi mencoba menjawab, seorang guru muncul mengatakan itu.

Ketua OSIS, Nagumo dan guru dari kelas B Hoshinomiya-sensei.

"Banyak hal-hal besar berkumpul, apakah ini masalah antara siswa baru?"

"Tentunya, ini adalah pertempuran kelas satu, tetapi karena hari ini kita akan melarang perilaku gosip yang mudah dilihat."

"... Apa maksudnya? Itu tidak meyakinkan tentang

rumor tentang Ichinose, jadi mengapa ada laporan oleh sekolah meskipun Ichinose sendiri mengganggu dirinya sendiri di mana pun di awal?"

" Apa maksudnya? Melarang berkomentar tentang gosip yang menimpa Ichinose, aku tidak bisa membayangkan itu. Apa Ichinose mengatakan kepada sekolah dia sangat terganggu dengan itu?"

"Bukan begitu Sakayanagi. Ini bukan lagi masalah Ichinose."

Nagumo menjawab Sakayanagi.

"... .. Hoshinomiya-sensei akan menjelaskannya."

Nagumo yang berdiri didepan meminta Hoshinomiya-sensei menjelaskan.

"Meskipun aku tidak akan mengatakan rinciannya, sudah ditegaskan bahwa pertempuran menggunakan fitnah sebagai alat perang telah dilakukan di antara siswa kelas satu. Jumlah gosip meningkat hampir mendekati 20. Hal seperti ini akan mengganggu disiplin sekolah. Gosip tetaplah gosip meskipun ada bukti atau tidak, sekolah tidak mengharapkan gosip pribadi menyebar lebih jauh. Jadi, aku memberitahu kalian, seseorang yang melakukan penyebaran gosip tidak jelas dimasa depan mungkin akan mendapat hukuman."

Sejauh gosip yang tidak jelas. Sekolah yang selama

ini telah membiarkannya hingga sekarang mulai mengambil tindakan.

"Aku mengerti, jadi ini adalah ... "

Setelah mendengarkan kata-kata Hoshinomiya-sensei, Sakayanagi mengerti sepenuhnya.

"Artinya, sekolah bertanggung jawab dan mengambil tindakan secara langsung."

Horikita, yang melihat situasi ini dari dekat, juga mengerti ini.

"Meski hasilnya seperti ini, tetapi dengan cara ini, semua kelas diselamatkan oleh itu. Sakayanagi-san tidak bisa terus menyerang Ichinose-san dengan menyebarkan gosip lagi. Houndo, Shinohara, dan juga kau dan Sato akan tenang karena tidak digosipkan lagi."

"Itu benar."

"Sakayanagi-san, melakukannya terlalu banyak dari itu. Meskipun dia mungkin ingin menjebak semua kelas dengan strategi yang sama, tapi itu terlalu mudah terlihat menjadi musuh. Meskipun dia sangat agresif tapi terlalu berlebihan."

Setelah mengatakannya, Horikita terdiam.

Kemudian dia mengatakan sedikit.

"Tapi — — —"

"Apa ada sesuatu ?"

"Tidak, bukan apa-apa."

Mengatakan itu, Horikita tidak melanjutkan.

"Mari kita mundur, karena sekolah sudah menjelaskan, kita tidak perlu bermain lagi."

Sakayanagi yang mengerti situasinya, memerintahkan teman sekelasnya untuk mundur.

Kelas B, yang sangat bising, sekali lagi memanas.

Mereka yang kesal mengusir Kelas A.

Ketika kembali ke kelas C, Haruka berbicara dengan Akito dengan rasa ingin tahu.

"Bagaimana di kelas B? kedengarannya seperti ada keributan yang mengerikan."

"Perkembangan yang tidak terduga, Ichinose menghentikan Sakayanagi."

Akito terus menjelaskan apa yang terjadi di kelas B.

Kebenaran tentang gosip yang menimpa Ichinose,

dan pemberitahuan sekolah tentang larangan menyebarkan gosip di masa depan.

"Ketika kelas di sore hari, guru mengatakan kepada kami."

"Mengutil, aku terkejut, tapi itu masih bisa sedikit diterima, jika seseorang menyinggung masa lalu yang tidak ingin disentuh, tentu kau ingin beristirahat."

Haruka yang tahu keadaannya membuat pernyataan untuk membela Ichinose.

"Karena kekacauan sudah berakhir, mari kita konsentrasi pada ujian tanpa terganggu oleh gosip lagi."

"Itu hal yang baik, Kiyopon."

"Yah ... Benar juga."

Lalu telepon berdering.

"Siapa yang menelepon?"

"Nomor tak dikenal."

Aku menunjukkan nomornya kepada Haruka. Ini nomor yang berbeda dari yang menelepon waktu malam.

Aku berdiri dan menarik sedikit jarak dari grup dan menerima panggilan.

"Halo."

"Ayanokouji-kun?"

Segera aku mengenali suaranya. Itu Sakayanagi.

"Mengapa kau tahu nomorku?meskipun tidak sulit untuk mencari tahu."

"Itu benar. Masih ada sepuluh menit sampai istirahat makan siang, tidak bisakah kau keluar?"

Menolaknyanya sebenarnya sangat mudah, tetapi menyisihkan waktu untuk bertemu lagi nanti, juga akan merepotkan.

"Kemana aku harus pergi?"

Aku berjalan di koridor sambil berbicara.

"Nah, bagaimana kalau di depan pintu masuk di lantai satu?"

"Aku mengerti."

Mematikan panggilan dan aku langsung menuju ke pintu depan.

Aku pikir mungkin ada Kamuro dan Hashimoto,

tetapi hanya ada Sakayanagi di sana.

"Jangan khawatir. Sekarang tidak ada orang lain di sekitarku. itu benar-benar hebat, Ayanokouji-kun."

"Apa yang kau bicarakan?"

"Tampaknya kau mengambil tindakan di tempat yang tidak aku lihat. Meskipun masih ada misteri yang belum aku pecahkan, tapi aku tidak akan meminta jawaban. Meskipun begitu, aku penasaran, mengapa kau melindungi Ichinose-san?"

Mengatakan itu, Sakayanagi menatapku.

"Tunggu ... aku tidak mengerti apa yang kau katakan."

"Itu karena kau menyelamatkan Ichinose-san, jadi dia bisa berada di sana Tidak, lebih tepatnya kau menyemangatnya. Selain itu, aku tidak bisa memikirkan alasan lain, mungkin itu bukan yang pertama kalinya dia mengakui masa lalunya, tetapi untuk maju dan mengatakannya di depan umum sehingga dia bisa pulih dari itu."

"Maksudmu dia percaya padaku?"

"Ya."

Tidak mengherankan dia akan sampai pada kesimpulan itu.

"Kau menggunakan kamikaze untuk memancingku, bukan?"

[T/N : kamikaze, adalah serangan bunuh diri]

"Apakah yang kau maksud tentang Kamuro?"

"Sebelum Ichinose menceritakan masa lalunya yang mengutil, Kamuro memberitahunya hanya kepadaku."

"Itu yang dia lakukan tanpa izin."

"Tidak, itu berbeda."

"Kenapa kau berkata begitu?"

Sepertinya, dia ingin aku menjawab.

"Sebagai bukti mengutil sesuatu, dia memberiku sekaleng Bir, itu bukan dicuri pada hari itu, tetapi itu dicuri ketika Kamuro pertama kali masuk sekolah."

"Apa dasar untuk itu?"

"Masa kadaluarsa'. Aku mengkonfirmasi tanggal kedaluwarsa kaleng Bir yang Kamuro berikan padaku, dan pergi ke toserba untuk melihat kaleng Bir dari merek yang sama. Masa kadaluarsa kaleng bir itu memiliki perbedaan lebih dari empat bulan. sulit untuk mempertimbangkan, kaleng Bir yang ditempatkan di posisi depan adalah barang sampah empat bulan yang lalu. Dia mengatakan bahwa

kaleng Bir yang dia curi saat pertama kali masuk sekolah di buang olehmu. Dengan kata lain, dia tidak mengambilnya darimu sebelumnya, tapi setelah kaleng Bir disiapkan, dia meninggalkan ruanganku dan menghubungimu untuk mengambil kaleng Bir langsung darimu."

Pada saat itu, Kamuro mengatakan kepadaku bahwa masa lalunya sendiri sama dengan Ichinose.

"Kau ingin bertanya, mengapa aku melakukan hal seperti itu?"

"Memancingku keluar, bukan?"

"Huhuh. Ayanokouji-kun benar-benar layak."

"Sangat mudah bagiku untuk duduk diam kali ini. Lebih tepatnya mengatakan bahwa aku berencana untuk menunggu dan melihat."

Apa yang mencegahku dari melakukan ini bukanlah orang lain, itu adalah Sakayanagi.

Aku mengetuk Ichinose dengan tanganku sendiri dan mengulurkan bantuan kepada Ichinose dengan tanganku sendiri.

Tentu saja, ini adalah sikap membalikkan badan.

"Semuanya karena minatku padamu, Ayanokouji-kun."

Sakayanagi mengetuk tongkatnya dan perlahan berjalan kearahku, untuk memperpendek jarak denganku.

"Aku tidak keberatan menghancurkan Ichinose-san seperti itu. Tetapi jika aku memiliki secercah harapan bahwa kau mungkin akan terlibat, aku menantikan untuk melihat apakah kau akan memanfaatkan kesempatan ini? Meskipun kemungkinannya adalah 50:50... Tapi, dengan cara ini, semuanya bergerak ke arah yang baik."

Dengan kata lain, dalam pandangan Sakayanagi tidak peduli tentang keberadaan seseorang seperti Ichinose.

"Terimalah tantangan aku, Ayanokouji-kun."

"Jika aku tidak menerimanya?"

"Aku akan mengatakan bahwa itu tidak akan menyebabkan banyak kerusakan padamu, tetapi aku akan mengungkapkan bahwa kau adalah dalang dibalik pemimpin kelas C. Ini bukan cerita yang bisa dikategorikan sebagai gosip, sekarang Ayanokouji-kun juga harus mengerti."

Bahkan jika sekolah melarang menyebarkan gosip di permukaan, tetapi Sakayanagi akan menyelipkan informasi ini berasal.

"Bagaimana? Kau menerimanya?"

"Metode apa yang akan digunakan untuk memutuskan hasilnya? Kau berada di kelas A, sedangkan aku berada di kelas C, perbedaannya terlihat jelas."

"Aku tidak tahu apa isi ujian berikutnya, tapi mari kita bertaruh dengan itu - jika kau menang, aku berjanji tidak akan membicarakan apapun tentang masa lalumu di masa depan."

Meskipun kondisi ini tidak buruk, tidak ada jaminan bahwa ia akan mematuhi perjanjian. Aku juga tidak menulis perjanjian di atas kertas atau merekam percakapan ini.

"Meskipun kau tidak bisa mempercayainya, tapi kau tidak punya pilihan selain mempercayainya, kalau tidak masa lalumu tentang 'White Room' akan terungkap dan untuk mendapatkan kehidupan sehari-harimu akan menjadi sulit." Kata Sakayanagi.

"Tapi sebagai hasilnya kau jangan pernah memerangiku lagi di masa depan. Apa yang akan kau lakukan?"

"... .. Huh. Itu benar, Ayanokouji-kun adalah orang yang akan mengatakan begitu."

Sakayanagi juga harus tahu bahwa aku tidak akan dengan mudah setuju untuk itu.

Itu sebabnya Sakayanagi tidak memberi tahu siapa

pun tentang masa lalu.

"Apakah tidak masalah jika aku bertaruh untuk menarik diriku dari sekolah? Dan sebagai penjamin, aku bisa menggunakan ayahku, ketua sekolah ini, sebagai saksi."

Sakayanagi menunjukkan kepercayaan diri yang mutlak dalam menantangku.

"Tentu saja kau tidak harus meninggalkan sekolah, bahkan jika kau kalah olehku, kau tidak ingin mempertaruhkan sesuatu yang istimewa, kan? Tetapi aku hanya akan mengumumkan bahwa kau adalah dalang dibalik pemimpin kelas C. Jika aku tidak mengambil risiko, kau mungkin akan menolak."

Bagaimana dengan itu? Dia menanyakan padaku.

"Jika kondisi itu sama, aku akan terima."

"Terima kasih Ayanokouji-kun. Akhirnya disini kehidupan sekolah yang membosankan akan segera berakhir."

Dengan puas tersenyum, Sakayanagi menarik diri.

Aku telah memutuskan untuk menelepon salah satu bayangan dari kasus ini.

Ini bukan Horikita Suzune atau Kei, atau Horikita Manabu .

"Aku pikir sudah waktunya untuk berhubungan.
Selamat malam, Ayanokouji-kun. "

Chapter 7

Bagaimana Semua Ini Bekerja

Awalnya dimulai dari hari Jumat, 11 Februari. Pada hari itu, salah satu triknya adalah bahwa catatan kriminal ditempatkan.

Itu pada saat ketika pengalaman pencurian Ichinose itu terungkap ketika Kamuro datang untuk menghubungiku.

Aku memutuskan untuk menanggapi tantangan Sakayanagi. Untuk menerapkan ini, aku menelepon seorang siswa perempuan di malam hari dan memintanya untuk datang ke kamarku.

Kemudian tiba pada waktu yang disepakati. Pihak lain tidak membunyikan bel pintu, tetapi mengetuk pintu dengan lembut.

Karena tidak menguncinya, aku langsung membuka pintu segera.

Angin dingin bertiup, sementara aroma wangi parfum sedikit menerobos masuk ke hidungku.

“Selamat malam, Ayanokouji-kun.”

Karena saat itu sudah jam 12 malam, suara Kushida sedikit lebih rendah.

"Mengundangmu malam begini, maaf. Masuklah jika kau mau."

"Bolehkah?"

"Berdiri di depan sana cukup dingin."

"Ah, terima kasih."

Di tengah malam memasuki ruangan pria.

Dan itu adalah situasi satu lawan satu. Tidak mengherankan jika orang lain akan menolaknya.

Tapi Kushida masuk tanpa ragu-ragu.

"Ayanokouji-kun, meskipun sedikit lebih awal, tapi aku ingin memberikan ini."

Dia mengambil sesuatu dari mantelnya, dan ada sebuah kotak yang tampak berisi coklat yang diikat dengan pita merah muda.

"Apakah baik-baik saja dengan itu?"

"Terlalu banyak orang untuk diberikan pada tanggal 14, jadi jika bertemu dengan salah satunya akan lebih baik segera memberikannya ketika ada kesempatan."

Jika itu yang terjadi, aku bersyukur akan menerimanya. Tidak perlu menolak.

"Jadi, apa yang ingin kau katakan padaku? Memanggilku pada saat seperti ini bukanlah hal yang biasa."

Umumnya seseorang akan memanggilnya pada siang hari. Tentu saja dia akan menduga bahwa ada suatu masalah.

"Ada sesuatu yang ingin aku diskusikan dengannu."

"Diskusikan?"

Sedikit terkejut, Kushida melanjutkan.

"Aku pikir Ayanokouji-kun akan membenciku, dan tidak akan berkonsultasi denganku."

"Aku tidak membencimu. Aku pikir kau yang lebih suka menghindariku."

"Ah ha ha ha, ah, itu benar, ya?"

Meski wajahnya tidak menunjukkan itu. Kushida sedikit tertawa.

"Tapi ada Horikita, bukan? Dia jauh lebih dapat diandalkan dibandingkan denganku, kan?"

"Ini adalah sesuatu yang orang lain tidak bisa lakukan, dan hanya Kushida yang bisa melakukannya."

"Aku tidak tahu apa dapat membantumu, tapi, aku tidak keberatan untuk mendengarkanmu karena aku sedang luang. Tapi, kerjasama apa yang bisa dilakukan denganku?"

Tampaknya Kushida tidak bisa berspekulasi dalam hal ini, dia memiringkan kepalanya tampak kebingungan

"Yang ingin aku katakan, aku ingin kau memberikan informasi pribadi murid-murid kelas satu - yang rahasia, padaku."

"..... Apa maksudnya ?"

Sementara wajahnya masih tampak tersenyum, tapi mata Kushida tampak terkejut.

"Kau bilang sebelumnya bahwa kau ingin meminta informasi pribadi setiap siswa kelas satu yang rahasia. Itu berarti bukan hanya kelas C, tapi termasuk kelas-kelas lain juga."

Dikenal memiliki kepribadian yang baik oleh mereka dan terus menjadi populer disekolah dan dalam kasus Kushida, seseorang sering berkonsultasi tentang masalah pribadi kepadanya.

Bukan hanya kelas C, dia juga memegang informasi pribadi banyak siswa dari kelas-kelas lain.

"Mengapa Ayanokouji-kun ingin tahu itu?"

"Kau tahu gosip yang menimpa Ichinose, kan?"

"Ya, hari ini juga aku mendapatkan surat yang ditulis pada selembar kertas, tapi meminta itu"

"Itu adalah untuk menangkal gosip."

"Ah aku tidak begitu mengerti apa yang Ayanokouji-kun pikirkan, atau haruskah aku katakan"
[T/N : Kushida ingin mengatakan kalau Ayanokouji bertindak karena Horikita]

"Horikita tidak ada hubungannya dengan ini."

"Oh, Ayanokouji-kun punya rasa persahabatan yang cukup kuat, ya, di masa lalu juga pernah membantu Sudou?"

Kushida tahu tindakanku saat memancing Sudou agar ikut kelompok belajar.

"Tapi meskipun tahu informasi pribadi orang lain, namun untuk menghentikan gosip, apa mungkin?"

"Tentu."

"Aku tidak mengerti. Itu akan menyakiti banyak orang jika menyebarkan gosip, bukankah situasinya akan menjadi lebih buruk daripada sekarang? Atau kau akan mengatakan bahwa kau ingin mengalihkan fokus pada topik selain Ichinose, seperti itu?"

Memperbanyak korban lebih dari satu orang. Dia bisa menebak strategi seperti itu.

Pemikirannya memiliki dasar, tetapi itu tidak sepenuhnya benar. Kushida melanjutkan.

"Aku dan Ichinose juga memiliki hubungan yang baik. Jika kau dapat membantu menyelamatkannya, aku juga ingin membantumu? Memang, aku pernah mendengar banyak rahasia dari orang lain, tetapi itu bukan rahasia lagi jika aku mengatakannya dengan mudah kepada orang lain. Selain itu, yang disebut rahasia, yaitu, sesuatu yang tidak akan disebar luaskan."

Tentu saja.

Tidak ada yang akan menyebarkan rahasia dengan senang hati.

Tetapi manusia juga tidak akan menyimpannya sendiri untuk berpikir seseorang akan mengatakan rahasianya kepada seseorang yang dipercayanya.

Dan seseorang akan memilih curhat dengan keluarga, teman dekat atau kekasih sebagai teman curhat, untuk berbagi perasaan mereka.

"Aku tidak akan mengkhianati seorang teman. Meskipun untuk Ichinose sekalipun dan membantunya, bukankah itu sama saja dengan mengekspos diri sendiri sebagai penyebar gosip?"

"Tentu saja, agar tidak muncul spekulasi kasus seperti itu, perlu untuk membuat langkah-langkah."

Itu adalah pembicaraan rahasia Kushida dan mereka. Terlalu berisiko bagi Kushida untuk menggunakannya.

Selain itu, mereka semua teman-temannya, aku tidak tahu apa ini akan bekerja. Intinya adalah meskipun seseorang mungkin ada yang tahu juga, tetapi tidak banyak orang tahu rahasianya. Memikirkan perasaan itu juga harus dipertimbangkan.

"Apakah kau pikir aku akan memberikan informasi untuk mengkhianati seorang teman, entah bagaimana sulit untuk membantumu?"

"Sulit."

Aku tidak akan mengundangnya kesini jika aku tidak tahu sisi lain dari Kushida, jadi aku tidak memiliki pilihan lain.

Karena terus memainkan peran sebagai malaikat, di permukaan Kushida tidak memberikan kontribusi buruk dalam perilakunya terhadap orang lain.

Namun, hanya karena aku tahu sisi lain Kushida, sehingga ada ruang untuk melakukannya.

"Jika kau memberikan informasi dengan benar kepadaku, aku akan siap untuk membayar kembali."

"Membayar kembali?"

"Mencoba melakukan apapun yang Kushida inginkan."

"Jadi kau bersedia untuk mewujudkan keinginanku?"

"Jika itu hal yang bisa aku lakukan."

"Itu tidak dapat menjamin bahwa kau akan mematuhi itu. setelah semua Ayanokouji-kun adalah rekan Horikita."

"Maka, kau bisa menempatkan dialog saat ini sebagai jaminan."

"Apa maksudmu?"

"Aku tidak akan secara spesifik menjelaskan, kau juga mengerti itu, kan?"

Aku melihat pada saku pakaian Kushida.

"Ah?"

Dia masih berpura-pura tidak tahu, aku akan mengatakannya sedikit lebih jelas.

"Aku tidak perlu mengatakannya lagi. Ponsel atau perekam, kau membawanya."

Dia tidak punya alasan untuk tidak mengambil

keuntungan dari percakapan kami.

"Kau tahu aku sedang merekam?"

"Aku pikir, jika itu adalah Kushida, maka, tingkat jaminan akan diperlukan."

"Tapi kau memiliki kepercayaan diri, kan?"

Kushida berniat merekamku, karena aku pikir tindakan dia cukup klise.

"Jika bagian dari rekaman itu dipotong, kredibilitas rekaman akan diragukan. Data yang utuh adalah yang terbaik. Dalam hal ini juga harus memasukkan kata-kata dan perbuatanmu sendiri."

Hari ini aku mengundang Kushida di dalam ruangan dan mencoba untuk memilih kata-kata yang tampak sopan.

Bahkan keadaan yang tidak terduga, tidak ada kesalahan kata-kata dan perbuatanpun dari diri sendiri.

"Dengan ini akan meyakinkanmu Bukan?"

Kushida menghapus rekaman dari ponselnya, dia menunjukkan file audio yang sedang direkam, kemudian di depanku dia menanggihkan rekaman.

"Nah, sayangnya rekaman itu berakhir, meski

berusaha untuk berhati-hati."

Kemudian, Kushida sepenuhnya menghembuskan napas.

"Dengan ini aku bisa mengerti. Ayanokouji-kun adalah orang yang membantu Horikita-san."

"Aku mengakui Horikita telah kehabisan akal."

"Nah, menempatkan hal dari itu. Tentunya, setelah kejadian itu aku dapat mengetahuinya."

Kemudian, Kushida kembali ke topik.

"Lalu, bagaimana caranya menggunakan informasi pribadi tentang orang lain untuk menghentikan gosip Ichinose?"

Berikut adalah kuncinya - lalu Kushida, mendengarkan.

"Itu--, memutuskan di sela-sela sekolah akan semakin dalam."

"Apa kau akan melibatkan sekolah?"

"Sekarang, Ichinose tetap diam pada gosip tersebut, karena itu sekolah tidak melakukan penanggulangan terhadap gosip tersebut, dan sekolah tidak akan melakukan apapun."

"Jadi kesimpulannya tidak benar, sekolah juga

cenderung bertindak pada Ichinose, kan?"

"Kurang lebih. Meskipun guru juga mendengarnya, tapi tidak melakukan apa-apa pada tahap ini, itu karena Ichinose tidak mencari bantuan. Sehingga kita harus membiarkan gosip ini meningkat menjadi lebih serius. Dalam hal ini, sekolah tentu akan mencegah perkembangan yang dapat menyebabkan masalah menjadi serius."

bahkan jika mengisolasi dari dunia, tidak dapat melepaskan hal-hal buruk yang datang setelah ini berakhir.

Jika seorang siswa melakukan fitnah terhadap orang lain, sehingga harus keluar sekolah, itu akan menjadi kasus terburuk seperti bunuh diri atau bahkan, status dan reputasi sekolah akan mendapatkan pukulan besar.

Itu juga kemungkinan akan berkembang menjadi kasus bullying, sekolah tidak akan membiarkan itu terjadi.

Sakayanagi melakukannya dalam batas-batas sekolah dalam mengambil tindakan penyerangan.

Maka yang harus aku lakukan hanyalah memperbanyak kerusakan, sehingga membiarkan hal-hal berkembang diluar batas.

Dengan itu hal-hal akan secara paksa menjadi

mereda. Ini adalah tujuanku.

"Siapa pun tidak ingin tetap diam seperti Ichinose, Siswa lain akan melaporkan keluhan pada sekolah, apakah itu maksudnya?"

"Karena jika tidak ada siswa yang melaporkan, sebelum menjelang ujian akhir kelas. Dengan gosip ini harusnya mampu menciptakan suasana neurotik yang dapat menyebabkan perselisihan dan keributan lainnya."

"Akibatnya, sekolah tidak bisa membiarkan masalah ini adalah yang ingin kau..... Katakan?"

Setiap manusia memiliki kecerdasan untuk memilih beberapa difusi - doping yang benar dan salah.

Dengan ini, obyek gosip yang menimpa lebih dari setengah siswa di sekolah ini akan berpendapat bahwa itu adalah kebohongan.

Hal ini memungkinkan yang mendapat gosip untuk membuat penyangkalan penuh dari situasi ini.

Namun, juga mencerminkan gambaran dari kebenaran sendiri.

"Dalam situasi ini, yang akan menjadi tersangka utama yang menyebabkan gosip meluas adalah Kelas A, itu akan menjadi keuntungan."

Sejak penyerangan Ichinose, gosip itu menyebar ke semua kelas lain segera hingga dirasakan oleh pihak ketiga.

Meski sadar akan ada alternatif lain.

Tapi jika mereka sepenuhnya menyangkal, mereka tidak dapat menyangkal fakta bahwa mereka menyebar "gosip Ichinose". Di bawah premis dari masalah ini adalah fakta bahwa yang paling rentan terhadap keraguan bahwa ini tidak dapat dihindari.

Mengklarifikasi kebenaran ini, Kushida juga melihat garis naskahku dari pikirannya.

"Namun, bagaimana menyebarkan banyak gosip yang sebanyak itu? Itu tidak mudah."

"Untuk menyebarkan gosip, kita harus menggunakan forum sekolah."

"Forum Sekolah adalah sebuah aplikasi yang dibuat sekolah? Itu hal yang tidak mungkin? Dan Jika sekolah tahu, akan menghukum orang yang menyebarkan gosip, kan? Meskipun forum sekolah dapat dipublikasikan secara anonim, tapi segera akan mengungkapkan siapa pelakunya?"

Kushida mempertanyakan satu per satu.

"Tentu saja itu termasuk dalam perhitungan."

"Itu berisiko kasus terburuknya, mereka dapat mengetahui bahwa Ayanokouji-kun adalah sumber dari gosip itu?"

"Dalam hal ini, tentu saja, Kushida, tidak akan disebutkan."

Tentu saja ada juga penanggulangan, tetapi pada tahap ini bukan jaminan.

Tapi aku tidak bermaksud mempublikasikan konten di forum sekolah yang dapat menebak kandidat tertentu.

"Bagimu, itu juga risiko."

"Ya, aku tahu terlalu banyak tentang privasi orang lain, itu akan tampak tidak alami. Ada kemungkinan seorang siswa menebak orang lain dari ide itu."

Yang penting adalah pada tahap ini aku tidak bisa menunjukkan kesepakatan terlalu sempurna di depan Kushida.

Hal ini diperlukan untuk membuatnya merasa bahwa aku memiliki beberapa sedikit sedikit kelemahan.

"Tapi, untuk mengurangi kerusuhan, harus berhati-hati dalam memilih gosip."

"..... Ah. Maksud Ayanokouji-kun, aku mengerti ,tapi aku tidak bisa membantu tentang ini."

Tentu saja, bahwa sekarang dia tidak akan setuju .

"Jadi, kau ingin mendapat kondisi yang berarti."

"Aku ingin hal seperti itu."

Kurangnya pengalaman tempur Kushida sulit untuk diterapkan.

Meskipun itu juga bisa menghasilkan banyak kebohongan, tapi tidak bisa menyingkirkan orang-orang dalam arti sebenarnya.

Karena ada banyak kebenaran yang bercampur untuk mendapatkan sekitar kecemasan.

Kecemasan menjadi api, dan kemudian menyebar.

"Jadi, apa itu?"

Tentu saja, jika pengajuan kondisi tidak dapat diterima, negosiasi akan gagal.

"Horikita harus keluar."

"Tidak bisa."

"Begitu, ya."

Begitu besar keinginan Kushida.

Mengetahui bahwa itu sulit dicapai, tapi dia masih

mencoba untuk menyebutkannya.

"Ayanokouji-kun keluar juga tidak mungkin, kan?"

"Ini lebih bisa diterima daripada Horikita harus keluar."

"Ah ha ha."

Kushida merasa sedikit aneh, dan dia terus terang tertawa.

"Tapi aku tidak punya hal lain kecuali keinginan untuk itu."

"Nah, bagaimana dengan usulanku."

Aku mencoba untuk mengedepankan kondisi ini sendiri untuk remunerasi.

"Apa itu?"

"Saat aku mendapatkan poin pribadi berikutnya, setengah dari mereka akan diberikan ke padamu."

"Apa itu, transaksi yang sama dengan Ryuuen-kun"

Kushida tahu isi kontrak Ryuuen dengan Kelas A.

"Ya, kau mungkin berpikir itu sama. Tentu saja, agar tidak merugikanmu, jika perlu, aku akan melakukan

pembayaran tagihan bulanan. Dalam hal ini, menjelang kelulusan Kushida akan mendapatkan ratusan ribu hingga jutaan poin pribadi. Jumlah itu adalah nilai yang luar biasa."

Membungkam sedikit. Kushida berpikir.

"Kondisi ini benar-benar baik, tapi sayangnya aku tidak kekurangan poin pribadi. Meskipun mendapatkan poin pribadi akan lebih baik, tapi bagiku itu sudah cukup."

Kushida mendapatkan banyak poin pribadi dalam ujian sebelumnya.

Dapat disimpulkan, bahwa dia masih memiliki kemewahan sampai batas tertentu, hal itu juga masih memegang sejumlah surplus.

Tapi mari agar membuat negosiasi ini lebih dimengerti dan lebih efisien, poin adalah sesuatu yang penting.

"Poin pribadi bukan lebih dari sekedar uang saku untuk digunakan, tetapi dalam keadaan darurat, jumlah poin pribadi yang mereka pegang akan membuat perbedaan. Chabashira-sensei mengatakan, untuk melindungi poin pribadi itu diperlukan."

Jika sebagai asuransi mereka sendiri, memiliki itu akan lebih baik.

"Usulan ini, bagaimanapun tidak menguntungkan Ayanokouji-kun. Jika ini adalah tindakan krisis Ayanokouji-kun, maka aku bisa mengerti, tetapi untuk menyelamatkan Ichinose dan memberikan setengah dari jumlah poin pribadi, perilaku ini sangat aneh."

"Itu karena aku menyukai Ichinose."

"Itu lelucon."

Aku pikir dia akan tertawa karena candaan itu, namun Kushida tidak tertawa.

"Lalu aku mengatakan yang sebenarnya. Memang, kehilangan setengah poin pribadi, akan menjadi kerugian besarku. Tapi aku mampu melindungi diri sendiri."

"Bagaimana caranya?"

"Aku salah satu yang kau inginkan untuk keluar dari sekolah ini, tidak tahu kapan kau akan menjadi pisau yang menikam dari belakang. Dan itu adalah strategi pertahananku."

"Memberikan poin pribadi padaku, maka, bagiku Ayanokouji-kun akan dapat memberikan manfaat yang berarti."

"Itu benar. Menjadikan Kushida sebagai musuh, maka sangat sulit. Aku pikir perlu untuk memberikan setengah nilai mereka."

Poin pribadi dan menyimpulkan perjanjian.

Kami tidak menyerah disisi lain, pasokan poin pribadi akan terus berlanjut.

Kondisi ini jelas tidak buruk.

"..... Aku mengerti."

Setelah sedikit pertimbangan untuk sementara waktu, Kushida menyimpulkan.

"Baiklah, aku setuju dengan kondisi ini. Kondisi ketat bahwa aku tidak akan bermusuhan dengan Ayanokouji-kun, jadi seperti itu? Pada bagian Horikita, kau tidak ingin melampirkan beberapa jaminan?"

"Aku tidak begitu serakah. Jika menambahkan kondisi bersama dalam perlindungan Horikita, itu akan menyebabkan kerusakan negosiasi, itu akan menjadi masalah."

"Kondisi ini sangat menarik."

"Jika kesepakatan lisan kurang nyaman, maka perlukah memberikan perjanjian tertulis?"

"Tidak, tidak diperlukan."

Kushida mengambil ponsel dari sakunya Bukan ponsel, tetapi perekam suara.

perekaman ganda. Tidak hanya ponsel, tetapi juga membawa alat perekam secara langsung .

"Ada juga bukti disini. Tidak peduli apapun itu, jika dikhianati, maka Kau tahu, kan?"

"Ah."

Melanggar perjanjian, maka kasus terburuk dapat membocorkannya ke sekolah.

Meski tidak dipublikasi, tetapi untuk memaksakan poin pribadiku adalah sesuatu yang layak untuk di ekstrak.

"Ayanokouji-kun luar biasa, dan kau murid yang sama sekali berbeda dengan Horikita."

Memberi dan menerima.

Saling ketergantungan.

Membuat kita untuk saling percaya pada itu akan sangat sulit.

Tidak seperti mata yang bisa menyembunyikan emosi, tapi digital terlihat.

Pendekatan Horikita tidak berarti buruk.

Dikonfirmasi oleh hubungan emosional, hubungan kadang-kadang dapat menimpa angka dan kontrak.

Namun, untuk mencapai batas ini sangat tinggi.

Berusaha meyakinkan Kushida daya tahan kebencian emosi, yang itu sendiri adalah salah.

"Tapi setengah poin pribadi, apa kau yakin?"

"Jumlah yang rendah, aku pikir sulit untuk membuat Kushida menyepakati itu."

Tentu saja, untuk terus membayar poin pribadi, maka bagiku itu adalah beban.

Namun, ini akan segera diselesaikan sekarang.

"Bisakah kau membiarkanku mendengarnya?"

"Apakah ada kondisi yang harus dipenuhi?"

"Bahkan jika itu jahat atau masa lalu yang memalukan, itu akan menjadi masalah jika diketahui oleh umum. Pokoknya, ketika diungkapkan akan sangat mengganggu."

"Nah Aku akan memberitahumu beberapa hal dengan benar."

Setelah berkata demikian, Kushida akan dengan senang hati membicarakannya.

Siapa yang disukai, siapa yang dibenci.

Kushida jelas tahu itu.

Tapi pada tahap ini, dia masih belum tahu tujuanku yang sebenarnya.

Menyelamatkan Ichinose.

Menanggapi tantangan Sakayanagi.

Mengalihkan sasaran Hashimoto dariku.

Mengancam Nagumo.

Semua ini, tidak lain hanyalah sebuah proses.

Melalui rantai peristiwa aku ingin tahu satu hal.

Kualitas Kushida dan kuantitas informasi yang dimiliki olehnya tersebut. Dengan mengkonfirmasi ini dia keluar.

Dalam istilah sederhana itu adalah untuk membuat Kushida keluar dari sekolah, tetapi jika metode yang salah akan menjadi sangat merepotkan.

Dia berspekulasi bahwa perlu untuk menahan kekuatan bom.

Kushida memiliki jaringan intelijen yang luar biasa.

Verifikasi kecerdasan dan presisi.

Dari siapa untuk mendengarkan, berapa banyak orang yang tahu.

Dia juga memahami sifat dan karakteristik siswa dengan baik. Di sekolah ini, setidaknya di kelas satu, dalam pengumpulan informasi tidak ada yang sehebat Kushida.

Ini adalah kemampuan unggul Kushida untuk melindungi dirinya sendiri, untuk membuat orang mengakui bahwa dia adalah orang-orang yang sangat mulia dan baik.

"Aku melihatnya"

"Apakah ini berguna?"

Tentu saja, sekarang aku mendengarkan informasi dari Kushida yang tidak aku tahu semua itu.

"Kelas C, aku ingin hondou, serta Satou, dua orang yang sudah banyak yang tahu."

"Itu bagus, Satou membenci Onodera telah diketahui banyak orang."

Masuk ke telinga Onodera juga hanya masalah waktu, ini tidak akan masalah.

"Dia juga memiliki kepribadian yang buruk, selain itu gadis-gadis sering mengatakan seperti itu."

Mengatakan itu, Kushida mengeluarkan ponsel, membuka aplikasi chat. Dia memiliki sejumlah kelompok teman yang padat.

"Sebagai contoh, ini adalah bagian dari gadis-gadis dalam kelompok A di di kelas C, yang terdiri dari enam orang, kan? Meskipun sebenarnya ada kelompok lain yang terdiri dari anggota yang sama, sebagai kelompok B. Tapi, ada satu anggota yang tidak diikutkan yaitu Shinohara."

Shinohara adalah salah satu anggota dari kelompok Karuizawa.

"Orang lain mengejeknya, tidak akan berarti."

"Dengan kata lain, Kelompok A hanyalah di permukaan, tapi sebagai kelompok B dibelakang, mereka terlihat sering mengatakan hal-hal buruk tentang Shinohara. Tentu saja, aku tidak sepemikiran dalam pernyataan. Meskipun di permukaan memiliki hubungan baik, namun pada kenyataannya, secara umum kita membenci orang-orang yang keras. Bagaimanapun juga, kelompok ini dan kelompok lainnya bukanlah satu grup. Bahkan jika dia digosipkan tidak akan mempengaruhi."

Kushida berdiri dengan puas tentang apa yang telah dia bicarakan.

"Waktu sudah semakin larut, aku akan kembali. Mulai dari sekarang ini menjadi kontrak kita, Ayanokouji-

kun."

Kushida mengambil sepatu di sisi pintu masuk,lalu kembali ke padaku untuk mengatakan itu.

"Kushida."

"Ah?"

"Hari ini sangat membantu."

"Jangan khawatir, selamat malam Ayanokouji, aku menantikannya nanti."

Ada kesempatan untuk bertanya bahwa Kushida mendekati Nagumo.

Tapi aku sengaja tidak melakukannya.

Nagumo dan Kushida memiliki hubungan, yang merupakan kesempatan dalam informasi itu. Tidak ada alasan untuk tidak menggunakan.

Jadi, aku mulai mendapatkan informasi dari Kushida sebagai sumber, menyebarkan gosip untuk masing-masing kelas telah disiapkan.

14 Februari Hari Valentine. Hari itu, aku memutuskan untuk makan siang, sepulang sekolah untuk membuat Hashimoto mengintaiku. Karena aku akan

mendapatkan keuntungan di Hari Valentine ini, sehingga itu bisa dimanfaatkan.

Karuizawa akan memberiku coklat setelah pagi atau sore hari, tetapi dia tidak dapat melakukannya di sekolah pada siang hari. Aku tidak mungkin membawa coklat dengan tangan kosong, jadi aku pergi sambil membawa tas untuk menaruh coklat. Dan setelah itu mencari objek untuk menyebabkan keributan. Jadi aku sengaja mematikan ponsel pada tanggal 13.

Hashimoto mungkin tidak akan terburu-buru melakukan kontak denganku, tapi aku tidak begitu nyaman untuk menggunakan alasan pagi ini. Waktu untuk bertemu harus alami untuk pekerjaan itu.

Pengintaian Hashimoto tidak mendapatkan hasil yang layak, aku bisa merasakan kecemasannya.

Jadi dari sini aku memberinya petunjuk, sehingga ia merasakan "ada keanehan".

Itu pertemuan rahasiaku, dengan memanfaatkan, dari menerima coklat Valentine. Aku menetapkan waktu bertemu pada jam 05:00 sore, karena Hashimoto biasanya akan mengintaiku sampai jam 06:00 sore.

Benar saja, Hashimoto telah mengawasiku, dan dia melihatku melalui kamera pengawas di lobi.

Melihat kontak misterius yang aku tunjukkan, ini akan menjadi kesempatan baginya. Hashimoto telah melakukan kontak langsung dengan berani. Nah, hasilnya sama, bahkan jika dia melihat dari jauh.

Hashimoto merasa puas dengan jawaban yang dia dapat dari pengintaiannya.

Pengintaian Hashimoto berakhir di hari berikutnya. Dia mengalihkan fokus ke persiapan ujian akhir kelas.

Dan saat itu aku mulai bisa bergerak bebas.

Aku pergi ke sekolah dengan membawa cokelat Valentine dari Kei di tasku.

Pergi ke perpustakaan untuk bertemu Shiina. Tentu saja, isi pembicaraan adalah topik umum tentang buku.

Namun, subjeknya berbeda.

Setelah itu akan menjadi persiapan besok untuk merilis banyak 'gosip'.

Selain gosip Ichinose, kelas lain mungkin akan mendengar sesuatu.

Aku harus mendapatkan beberapa gosip, dan kemudian beberapa hari akan menyebarkannya. Aku sengaja memilih Ishizaki dan Ibuki menjadi sasaran dari gosip, untuk menciptakan situasi kerusuhan. Itu

bisa dikatakan sebagai bahan bonus. Bahkan membiarkan hal-hal menjadi ke arah itu, hasilnya hampir tepat.

Dan yang paling penting setelah itu. Pada waktu kapan? Dan, bagaimana menulis di forum sekolah?

Aku harus memilih seseorang yang akan menjadi tokoh kunci ini. Aku memilih wakil ketua OSIS Kiriyaama.

Dia adalah seorang murid kelas 2B.

Setelah aku berbicara dengan Hiyori di perpustakaan, aku bertemu Kiriyaama di sebuah gedung sekolah yang jarang dikunjungi.

Dan aku mengungkapkan semua rencana, untuk menyelamatkan Ichinose.

"Aku mengerti. Jadi kau ingin aku menulis gosip di forum sekolah menggunakan ponselku? Bagiku tidak ada gunanya."

"Tidak seperti itu, ada keuntungan juga untuk wakil ketua OSIS Kirayama. Dengan interaksi semacam ini, pandangan di antara aku dan Wakil ketua OSIS Kiriyaama, akan lahir. Jika aku hanya menunggu gerakan darimu, maka tidak peduli berapa lama menunggu tidak akan maju."

Sebenarnya sejak bertemu Kiriyaama, dia belum

pernah memberikan indikasi.

"Tentu saja, karena aku masih meragukan kemampuanmu."

"Ya. Jadi tolong beritahu aku agar membuat wakil ketua OSIS percaya padaku, apa dengan kekuatanku dari kasus ini? Untuk melakukan itu, harusnya relatif mudah untuk mempercayai. juga, menulis dalam forum sekolah bagi wakil ketua OSIS Kiriama tidak semuanya buruk, kan?"

" Maksudmu?"

"Ichinose adalah siswa yang penting bagi OSIS dimasa depan. Jika kau mengabaikannya mungkin akan menyesal. Jika kita dapat menyebarkan gosip siswa lain di forum sekolah, itu akan melindungi Ichinose."

"Tapi jika aku menulis gosip itu akan mempengaruhi kelas satu, dan itu akan menimbulkan masalah bagi reputasi OSIS."

"Apa ini masalah?"

"Maksudmu?"

"Dengan membuat kepercayaan siswa pada penurunan kinerja OSIS, ini akan merusak ketua OSIS Nagumo lebih dari siapa pun, maka seharusnya tidak masalah dalam situasi ini."

"Bodoh. Jika dia tahu gosip di forum sekolah adalah aku yang menulisnya, Itu akan menjadi masalah besar. Bukan hanya menerima hukuman dari pihak sekolah, tapi kemungkinan juga aku akan diberhentikan jadi wakil ketua OSIS oleh Nagumo."

"Apakah itu adalah sesuatu yang tidak bisa kau atasi? Apakah kau masih berniat untuk melawan Nagumo atau apakah kau sudah menyerah? Atau, kau belum mampu membuat serangan yang layak kepada Nagumo?"

"Kelas satu, tahu apa!"

Kiryama dengan mata penuh kemarahan menatapku.

"Aku mendapat laporan dari mantan ketua OSIS, bahwa Kushida menjalin kontak dengan Nagumo. "

"Bagaimana kau tahu Sepertinya Horikita senpai sangat mempercayaimu."

"Kushida salah satu sumber informasi terbaik di kelas satu. sehingga seseorang akan beranggapan bahwa gosip yang beredar di forum tersebut, yang bocor itu berasal dari Nagumo dapat dibuat."

Kushida memberikan informasi kepada Nagumo, lalu Nagumo memberikan informasi kepada Sakayanagi.

Memikirkan hipotesis seperti ini.

"- Apa kau pikir itu menyentuhkan setelah mengatakan tentang itu?"

Kiriyama mungkin sedang mempertimbangkan untuk menulis gosip di forum sekolah, tapi dia memikirkan yang akan terjadi di masa depan setelah melakukan itu.

Tapi, aku harus membuatnya setuju untuk itu.

"Jika kau mengatakan tidak di sini, aku akan menilai bahwa kau sudah menyerah pada Nagumo, atau aku akan melaporkannya kepada mantan ketua OSIS, kalau kau sudah berpaling ke Nagumo."

Meskipun kata-kata ini dapat digunakan sebagai ancaman, tetapi juga untuk mempromosikan Kiriyama adalah langkah kuncinya.



"Kau akan setuju, kan?"

"Kapan ..., kapan aku harus menulis?"

"Pada kesempatan ini, sekarang"

Jika aku membuat kesenjangan waktu yang salah, ada juga kemungkinan ditulis dari ponsel selain Kiriya.

Meskipun itu tidak masalah, tetapi aku ingin menghindari sebanyak mungkin risiko untuk rencana masa depan.

Yang paling penting adalah untuk Kiriya sebagai pihak ketiga akan mengungkapkan bahwa perlu untuk memajukan penyebaran.

"Oke, aku akan memberi bantuan besar untukmu."

"Terima kasih."

Aku telah menampilkan catatan gosip pada ponsel dari masing-masing kelas, dan membiarkan Kiriya mengetiknya secara manual.

Setelah sepuluh menit mengetik, masalah selesai.

Sekarang mungkin tidak ada yang tahu. Bersiap untuk mendengar gosip menyebar besok.

18 Februari. Hari-hari ketika Hashimoto dan Ishizaki saling berselisih .

Ini, sudah pada hari ke-5 setelah Ichinose dalam kondisi fisik yang buruk, dia masih tidak hadir di sekolah.

Meskipun kondisi fisiknya membaik. Tetapi hati yang terluka sulit untuk disembuhkan.

Aku memutuskan untuk menghubungi Ichinose karena tahu bahwa dia masih mengambil cuti dari sekolah. Namun, jika aku pergi mengunjunginya setelah sekolah atau liburan, ada kemungkinan besar bahwa seseorang akan melihatnya.

Itu sebabnya aku memutuskan untuk membidik pada siang hari di mana seseorang tidak akan ada di asrama. Aku tidak menghubungi melalui ponsel.

Itu karena dia tidak akan mengangkatnya.

Aku tiba di depan ruangan Ichinose dan aku mengetuk pintu.

"Aku ingin bicara sedikit, bisakah kau keluar?"

Butuh beberapa waktu bagiku, setelah beberapa saat ada reaksi.

"Maafkan aku Ayanokouji-kun - meskipun kau telah datang, tetapi apakah kau bisa melakukannya lain

kali?"

Suara itu tidak memiliki kekuatan, tetapi tampaknya bagus untuk menilai bahwa sakitnya telah sembuh sepenuhnya.

"Apakah surat itu sangat berpengaruh untuk Ichinose?"

Untuk pertanyaan itu, Ichinose tidak menjawab apa pun.

Aku duduk dengan memunggungi pintu di depan ruangan.

"Apakah kau akan pergi ke sekolah hari Senin?"

"Aku minta maaf, aku tidak tahu."

Sepertinya dia menjawab untuk pertama kalinya, meskipun itu bukan pertanyaan intinya.

"Aku punya waktu sebelum istirahat makan siang selesai. Aku akan menunggumu di sini sebentar."

Sampai istirahat makan siang, aku terus duduk dengan tenang. Setelah itu.

"Yah, aku akan kembali ke sekolah."

"Aku hanya perlu sedikit waktu, aku pasti akan pergi ke sekolah ketika moodku sedikit lebih baik, jadi aku

ingin tahu apakah kau akan datang lagi?"

Aku mendengarkan suara Ichinose, dan kembali ke sekolah.

Pada hari Sabtu, tanggal 21. Pada hari jumat minggu ini akan dimulainya ujian akhir kelas. Namun, meskipun sudah tiba pada hari Senin, Ichinose tidak muncul di sekolah.

Sementara itu, Kanzaki, Shibata dan gadis-gadis yang berteman baik dengan Ichinose terus menelponnya, lewat obrolan ataupun mengirim pesan. Mereka terus mengirimkannya.

Namun mereka tidak pernah terlihat karena disarankan untuk tidak datang oleh Ichinose, seperti yang dia lakukan padaku, karena aku tidak melihat sosok yang mendorongnya untuk kembali sekolah.

Aku meninggalkan sekolah selama istirahat makan siang dan pergi ke kamar Ichinose lagi .

Aku hanya mengetuk ringan dan mendengar suara tanpa menunggu jawaban.

"Aku juga absen hari ini." Jawab Ichinose.

Hal yang sama berlaku untuk hari Selasa. Penjelasannya tidak lagi diperlukan.

Setelah mengkonfirmasi bahwa dia tidak hadir, aku datang ke kamar Ichinose.

Kau mungkin dibenci jika kau adalah teman sekelasnya. Namun, karena aku berbeda kelas, aku tidak akan mendapatkan kerusakan, bahkan jika Ichinose memutuskan hubungan. Mungkin inilah alasan terbaik untuk menjadi lebih aktif.

Hingga mendekati ujian kelas, ada beberapa pertanyaan selebihnya.

Jika ini terus berlanjut, bahkan mungkin dia tidak akan ikut ujian juga.

Tidak, jika keluar hanya pada hari itu, siswa di kelas B akan memiliki beban mental yang hebat. Itu dapat menurunkan skor dengan masalah yang tidak terduga.

Bahkan meski tidak meninggalkan sekolah, dapat membuat dampak besar bagi kelas.

Pada hari Kamis, Ichinose harus datang ke sekolah dan perlu meyakinkan kelas B.

Jika demikian, batas waktu adalah hari Rabu.

Akhirnya, batas waktu pada hari Rabu datang dalam waktu singkat. Dengan kopi kalengan yang dibeli di toserba, aku menghembuskan nafas. Aku tidak akan meminta apa pun hari ini.

Itu karena hari ini adalah batas harinya, mustahil bagi Sakayanagi untuk mengerti.

Dia pasti akan melakukan beberapa tindakan.

Begitulah seharusnya.

"Ini sudah menjelang akhir bulan Februari ... Kita akan mengatasi ujian khusus bulan depan, kita akan menuju Kelas 2 yang cerah, mengatakan itu aku melupakan panas di tenggorokanku yang sudah berakhir, tapi memang benar."

Kami telah melakukan ujian khusus di pulau tak berpenghuni, ujian khusus di kapal, Paper Shuffle dan ujian khusus yang tidak biasa lainnya.

"Setelah dua tahun, bukankah ujian khusus akan berubah mulai dari sekarang?"

"Hei, mungkin sedikit aneh, boleh aku bertanya padamu?" Kata Ichinose.

Ketika aku berbicara sendiri, suara Ichinose kembali setelah waktu yang lama.

"Oh, tanyakan apa pun yang kau inginkan melalui

pintu."

Meskipun aku menyambutnya dengan senang hati, kata-kata Ichinose tidak segera kembali.

Mungkin dia telah mengucapkan sepatah kata untuk pertama kalinya dalam beberapa hari.

"Aku bertanya-tanya mengapa Ayanokouji-kun tidak mendengarkanku selama beberapa hari."

"Apa yang kau katakan?"

"Tidak peduli, teman sekelas atau yang lain, semua orang berusaha untuk meyakinkanku agar pergi ke sekolah. Mereka mengatakan ada suatu masalah, dan terus mengatakan itu hingga sekarang. Namun, Ayanokouji-kun tidak pernah mengatakan kata itu, meski kau telah datang setiap hari Mengapa?"

Ichinose seharusnya tidak ingin aku menjadi seperti murid lainnya yang khawatir padanya.

Dia tidak bisa mengerti mengapa aku datang dari sekolah setiap hari, selama waktu makan siang untuknya.

"Dibandingkan dengan orang lain, yang peduli terhadap Ichinose dan berulang kali mencoba untuk meyakinkanmu. Aku tidak berpikir bahwa hubungan yang tipis akan menggema hatimu."

Dari ruangan, aku mendengar langkah kaki berjalan.

Aku merasa dia ada dibalik pintu dan duduk.

"Aku datang ke sini setiap hari, mungkin menunggumu untuk mencurahkan sesuatu."

"Menunggu mencurahkan?"

Di sini untuk pertama kalinya, aku memutuskan untuk memasuki area hati Ichinose.

"Aku tahu kau melakukan dosa."

".....!"

"Aku tahu, meskipun tidak tahu seberapa dalam latar belakangmu itu. Aku bermaksud untuk memahami seberapa besar tekanan itu, bagimu itu adalah pukulan yang berat, aku pikir aku mengerti. Meskipun, tidak dapat membantu untuk mengatakan hal semacam itu dari sini."

"Bagaimana kau tahu?"

"Sekarang ini tidak penting. juga, aku tidak ingin mengambil inisiatif secara mendalam."

Jika Ichinose tidak akan mengatakan sesuatu pada topik ini, akan berhenti di sini.

"Ichinose, mungkin tidak baik untuk curhat

masalahmu kepada orang lain sekarang. Bahkan bisa menyelamatkan orang lain, belum tentu bisa menyelamatkan diri sendiri. Jadi, aku datang ke sini."

"Ini menyedihkan..... Apa yang aku lakukan."

"Siapa pun punya hak untuk berpikir negatif."

"Sebagai penjahat apa aku akan dimaafkan..... .."

"Setiap orang berhak untuk diampuni."

Suara terdengar.

Meskipun, tidak bisa melihat Ichinose yang menanggapi.

Di sisi lain dari pintu, Ichinose perlahan membuka hatinya.

Aku ingin menyampaikan perasaanku sedikit demi sedikit kepada Ichinose.

Keheningan mengalir sedikit.

Sangat menyakitkan jika tidak ada orang lain untuk mencurahkan perasaan ketika kau ingin memuntahkan emosimu. Aku telah melihat begitu banyak anak-anak di Ruang Putih.

Segera itu dihancurkan oleh ruang putih itu sendiri dan menghilang. Dan tidak bisa bangkit kembali.

"Sekarang aku ada dibalik pintu. Aku tidak bisa melihat wajahmu, tidak bisa menyentuhmu. Paparan dirimu yang lemah dibalik pintu, tidak ada yang akan menertawakanmu."

Bang, aku menaruh kopi kalengan di tanah.

"Apa yang harus dilakukan, Ichinose ... sekarang adalah tergantung padamu."

Sahabat Ichinose Honami adalah pria yang lebih moderat dan jujur. Tidak sulit untuk membayangkan oleh mereka sendiri dengan mengirim kata-kata yang lembut.

Namun, sulit untuk melakukannya. Mungkin sebagai dukungan kepada Ichinose adalah benar, tetapi sebagai orang yang tidak benar. Kau telah dipaksa bergumul pekerjaan di tanah.

Aku mengetuk hatinya

Sisanya, apakah Ichinose akan menanggapi atau tidak.

Di sisi lain dari pintu, Ichinose perlahan membuka hatinya.

"Aku - pernah mencuri saat di kelas 3 SMP, mengurung diri kesakitan selama enam bulan tanpa mencurahkan kepada siapa pun, hanya menyalahkan diri, seperti sekarang, mengunci diri di sebuah

ruangan kecil "

Luka di hatinya sangat menekan dirinya. Ichinose mulai berbicara kesalahannya sendiri. Apa yang telah dia lakukan. Dan itu ada kelemahan dari cangkangnya.

Dia hanya menceritakan ini ke Nagumo. Dia diminta Sakayanagi tentang konsultasi teman sekelasnya dan mendengar bahwa ada siswa yang mengutil. Itu bukan kebetulan. Masa lalunya diketahui Sakayanagi dari Nagumo. Itu bahkan bukan kebohongan.

Untuk mengakui kejahatannya sendiri. Apakah kau tahu betapa sulitnya dan betapa mengerikannya itu?

Untuk tidak membiarkan diketahui orang-orang adalah bagaimana sulitnya ketakutan itu.

Pada anak muda yang masih belum matang, ada banyak yang pernah mencuri, atau setidaknya, pernah melakukan semacam "dosa". Namun, jika kau memberitahukannya di depan banyak orang, mereka akan mengatakan, "aku tidak akan melakukan hal yang buruk". Tentu saja. Sangat sulit untuk mengenali dosamu sendiri dan membicarakannya di depan umum. Jadi mereka akan mengatakan keadilan kepada orang yang berdosa di depan banyak orang. Kemudian kita akan tahu orang berdosa yang berakhir tragis. Jadi, jika seseorang yang menyembunyikan, dibebani dengan dosa mereka tidak akan mengatakan itu, dan mereka akan

menyembunyikan dosa dalam hidupnya layaknya orang yang baik.

Ichinose menangis terus mencela diri sendiri, pernah menghabiskan setengah tahun dalam isolasi.

Dan akhirnya, dia ingin melarikan diri dari perbudakan itu, dia berhasil melarikan diri. Namun, hal-hal berjalan beriringan dengan erat membungkus tubuhnya.

Nah, sekarang, sekali lagi, aku berdiri di depan Ichinose dan menyerang hatinya. Jadi kita harus berdiri di suatu tempat.

Ketika selesai mendengarkan semua cerita, istirahat makan siang akan berakhir, tetapi itu tidak masalah. Bahkan jika kelas di sore hari dimulai, aku akan mendengarkan kata-kata Ichinose. Tidak ada penghiburan atau kecaman.

Ichinose menangis dengan meredam suaranya di luar pintu.

Aku tidak akan menaruh kata-kata penghiburan.

Hal seperti itu tidak ada artinya untuk Ichinose, sekarang.

Lawan untuk bertarung ditentukan sejak awal.

Dirinya sendiri. Apakah dia dapat mengakhirinya

sendiri atau tidak, itu saja. Hanya ada beberapa orang, seperti mereka yang dapat menghadapi dosa dalam arti yang sebenarnya.

Tetapi ketika seorang dapat menghadapi dosa, dia dapat tumbuh lebih kuat.

Ini adalah pertukaran antara Ichinose denganku, sebelum itu diceritakan semuanya kepada teman-temannya.

Epilog

Kembali

Akhirnya, ujian akhir tahun sekolah akan tergantung pada kami.

Masing-masing dan setiap orang dari kita harus membuat persiapan sendiri berdasarkan pada ujian latihan untuk hari ini.

Sudou, Ike dan Yamauchi juga tampaknya tampil memuaskan sesuai dengan laporan Horikita. Sepertinya dia benar-benar mengebor persiapan ujian tertulis untuk mereka.

Miyake, Haruka, Airi dan Kei.

Aku bisa menaikkan standar orang-orang di sekitarku. Hirata akan menangani siswa yang tersisa.

Karena tidak ada laporan siswa yang bermasalah, siswa dari kelas kami harusnya dapat mengatasi hal ini selama menjaga kesehatan mereka.

Suara langkah kaki yang terburu-buru mengejarku dari belakang akhirnya berhenti di sampingku.

"Selamat pagi, Ayanokouji-kun!"

Ichinose mendekatiku dengan senyum cerah di

wajahnya.

"Selamat pagi, Ichinose."

"Hari ini tiba ujian akhir tahun sekolah kita. Sudahkah kau belajar dengan benar untuk itu?"

"Kurang lebih. Untukmu, sepertinya aku bahkan tidak perlu menanyakannya."

Aku bahkan tidak perlu bertanya untuk mengetahui bahwa Kelas B jauh lebih bersatu daripada kelas kita dan telah siap untuk ujian nanti.

Bahkan Ichinose, yang telah absen di hari-hari sebelumnya, harusnya lebih dari siap sejauh belajar berjalan.

"Kemarin kau cukup keren, Ichinose. Itu cukup mempesona bahkan untuk seorang pria sepertiku."

"B-Benarkah ... ? Seperti yang Sakayanagi-san katakan, itu hanya karena aku yang tidak tahu malu."

Ichinose tidak melakukan kesalahan di sini.

Tidak ada yang perlu diperhatikan setelah ibunya menanganinya dengan tepat. Ibunya hanya menganggap kejahatan itu sebagai beban yang tidak perlu di pikulnya .

"Dan itu semua berkatmu, Ayanokouji-kun. Yang

membantuku bangkit kembali."

"Aku tidak bisa menjadi pundak bagimu untuk bersandar sebelumnya, tidak seperti para siswa Kelas B. Aku hanya bisa mendengarkanmu. Tidak perlu berterima kasih padaku."

"Hmm kalau bukan karena kau, Ayanokouji-kun. Mungkin aku akan berakhir dengan penghancuran diri seperti tahun lalu dan menjadi berantakan. Dalam hal ini, Sakayanagi-san benar-benar mengalahkanku sekarang."

Sakayanagi memanipulasi Ichinose dengan sempurna dan mendorongnya ke jurang penghancuran diri.

Memang benar jika tanpa campur tanganku, tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi.

Tapi ada sesuatu yang tidak boleh dia salah pahami.

"Ini akan menjadi masalah jika kau terlalu bersyukur. Aku hanya pemicu. Pada akhirnya, kau satu-satunya yang bisa menebus masa lalumu sendiri."

"... Hmm, kau benar. Aku tidak bisa mengulang kembali apa yang sudah aku lakukan. Tidak peduli seberapa banyak waktu berlalu, hari dimana aku berpikir kalau diriku akhirnya menghilang mungkin tidak akan terjadi. Tapi .. Aku akan menjalani hidupku dengan benar untuk menghadapinya mulai sekarang.

Aku yakin akan hal itu."

Seharusnya sekarang baik-baik saja. Tidak peduli siapa yang menyalahkannya, Ichinose mungkin akan bisa berdiri kembali. Satu-satunya perubahan yang terjadi adalah Ichinose tumbuh menjadi lebih kuat dari siapa pun.

Di masa depan, dia akan menjadi saingan yang lebih kuat dari siswa lain.

Tapi tetap saja, tidak ada jaminan dalam hal hidup.

"Jika kau kehilangan dirimu lagi, kau bisa membicarakannya denganku."

"Ehh?"

"Ketika itu terjadi --- mari kita lihat. Setidaknya aku bisa mendengar masalahmu lebih dulu."

Ichinose tiba-tiba berhenti berjalan.

"Dapatkah aku bergantung padamu?"

"Jika kau baik-baik saja dengan orang sepertiku."

"Sungguh?"

"..... Ya,sungguh."



Ketika dia menekankan itu, aku mengangguk dengan sedikit kebingungan.

Dan ketika aku melakukannya, dia mengucapkan terima kasih kepadaku dengan tenang.

".....Terimakasih....."

Ini adalah reaksi yang cukup tidak biasa untuk Ichinose, yang biasanya selalu optimis.

Dia menggelengkan kepalanya ke kiri dan ke kanan, mungkin karena dia pikir itu aneh bagi dirinya sendiri.

"T-Tapi bukankah kau akan menyesalinya suatu hari nanti?"

Ichinose menanyakan itu sambil menatapku.

"Hmm, itu benar. Ini berarti kita akan terjebak di Kelas B. Jika Ichinose berhasil lulus sebagai Kelas A, teman sekelasku mungkin akan menyalahkanku. "

"B-Benar?"

Ichinose menggaruk pipinya sambil tersenyum pahit.

"Jika itu terjadi, tolong jaga rahasia ini dari Horikita, setidaknya."

"..... fufu. Kau benar, ayo kita lakukan itu, ok?"

Sambil berjalan di sampingku, Ichinose meregang. Dia sekarang tampak ceria dan cerah, hampir seolah-olah dia telah dilahirkan kembali hanya karena satu dorongan.

Sekarang, semua yang tersisa adalah mengatasi ujian akhir tahun sekolah.

Ichinose diam-diam melihat ke arahku.

"Apa ada sesuatu?"

"E-Eh?"

"Kau telah menatapku untuk sementara waktu sekarang. Jika ada yang ingin kau katakan, aku akan mendengarmu bicara."

"Kau tahu, sebenarnya --- ahh! Maaf, Ayanokouji-kun. Bisakah kau menunggu sebentar?"

Saat Ichinose hendak membicarakan sesuatu, dia malah melihat ke arah seorang siswa di depan kami.

Melihat penampilan itu, dan para pengikutnya. Sudah jelas siapa orang itu.

"Maaf, aku akan ke sana sebentar."

Mengatakan itu, Ichinose meninggalkanku dan menyusul siswa di depan kami.

"Selamat pagi, Nagumo-senpai."

"Honami, ya? Kau tampak ceria bahkan di pagi hari."

"Aku hanya seperti biasa."

Nagumo mungkin terkejut, melihat Ichinose dengan senyumannya seperti biasa.

"Apakah kau tidak membenciku, Honami?"

"Membencimu?"

Mengapa? Seakan memikirkan itu, Ichinose memiringkan kepalanya.

Maka dia pasti segera menyadari arti dibalik pertanyaan itu.

"Tidak, aku berterima kasih kepadamu, ketua OSIS Nagumo. Terima kasih banyak telah merekrutku ke OSIS. Aku akan terus melakukan yang terbaik mulai sekarang, jadi aku berharap dapat bekerja sama denganmu."

"Aku mengerti. Sepertinya kau menjadi lebih baik dari yang aku duga."

Untuk sesaat, Nagumo menatapku. Tapi dia segera berbalik dan pergi.

Sangat mudah untuk mengetahui apa yang dia coba

katakan dengan tampilan wajah seperti itu di sana.

Dia ingin menghancurkan Ichinose Honami dan membangunnya kembali dengan tangannya sendiri. Kemudian dia akan menjinakkannya sebagai pionya sendiri. Dan pandangan itu dimaksudkan untuk menyampaikan ketidaksenangannya pada bagaimana aku bisa mengatasinya.

Dia harus tahu pada tingkat tertentu bahwa aku terlibat dalam insiden ini.

Ichinose membungkuk ke Nagumo lalu kembali ke sisiku sekali lagi.

"Hei!"

Dan ketika dia kembali, Ichinose memanggilku dengan suara yang lebih nyaring. Lalu dia membuka lebar mulutnya dan mencoba terus berbicara.

"Hei, umm. "

Sambil mengatakan itu, dia merogoh tas sekolahnya dan membeku.

"Apa ada sesuatu?"

"Ehh ... umm, hmm I-itu aneh. Aku berencana memberikannya padamu langsung"

Dia tampak kebingungan di sana, menggerakkan

tangannya ke dalam tasnya. Tapi kemudian, seakan dia telah menemukannya, dia mengeluarkan sesuatu. Kemudian dia menawarkannya kepadaku.

"Ini mungkin sedikit terlambat sekarang tapi ini, coklat Valentine Apa kau mau menerimanya? Bagaimana aku harus mengatakannya, aku belum pernah memberikan sesuatu seperti ini sebelumnya tapi ini satu-satunya cara agar aku bisa mengucapkan terima kasihku jadi" "

"Kau tidak perlu memaksakan diri untuk memberikan sesuatu kepadaku, kau tahu?"

Meski lewat tanggal 14 tetapi itu tidak begitu buruk untuk menerima coklat dari seorang gadis.

Tapi bukan berarti apa yang aku lakukan semata-mata demi menerima sebuah coklat, jadi tidak perlu untuk memaksakan diri.

"AAA-aku tidak memaksakan diriku, kau tahu? AA- Apa kau tidak membutuhkannya?"

"Bukan begitu..... tapi terima kasih."

Jika aku menyeretnya keluar, kita mungkin berakhir menjadi mencolok.

Aku bersyukur menerima coklat dari Ichinose.

Credit

Translator : Permana Cules

Editor : Luizsec

Dilarang keras memperjualbelikan PDF Vol 9

-Editor

Sakayanagi Arisu SS

Persiapan Sakayanagi



Hari ini tanggal 7 Februari. Ini adalah cerita dari belakang ketika aku masih bermain dengan mainan yang dikenal sebagai Ichinose-san.

Saat itu setelah sekolah, ketika pelajaran kami telah berakhir, Aku diam-diam berdiri dari kursiku dengan tongkat terpercaya di tangan.

Dalam kasusku, aku selalu menarik perhatian ketika aku berjalan karena fakta bahwa tongkat adalah kebutuhan mutlak bagiku.

Tidak bisa bertindak diam-diam terkadang bisa menjadi kelemahan.

"Apakah kamu baik hari ini?"

Orang yang mengatakan itu padaku adalah Masumi-san. Dia lesu seperti biasanya.

"Aku yakin aku sudah melupakan ini sebelumnya, tapi kurasa aku akan berhubungan dengannya hari ini".

Aku tidak menyebutkan nama 'dia' tetapi dia harusnya tahu siapa yang kumaksud.

"Ahh Yamauchi, kan? Apakah tidak apa-apa untuk meninggalkan Ichinose?"

"Katakanlah ada dua orang yang kamu benci tepat di depanmu. Jika kamu hanya bisa menyingkirkan satu, apa yang akan kamu lakukan, Masumi-san? Kamu akan menyingkirkan yang paling kamu benci, bukan? "

"Yah ... aku kira begitu".

"Itu jawabanku".

Saat ini, daripada Ichinose-san, aku jauh lebih terpesona oleh Yamauchi-kun.

Aku tidak mengatakan itu dengan keras tapi aku yakin Masumi-san mengerti.

"Ahh, aku mengerti. Aku akan kembali saat itu?"

"Ya. Seperti biasa, aku menghargai usahamu".

Setelah tidak menerima perintah dariku, Masumi-san segera meninggalkan kelas.

Dalam perjalanan ke Kelas C, aku melihat seorang siswa laki-laki berjalan ke arahku.

Murid laki-laki itu dulu dikelilingi oleh beberapa pengikutnya sampai beberapa waktu yang lalu. Tapi dia sejak itu tetap bersikap rendah hati dan sekarang dia hanyalah cangkang dari dirinya yang dulu.

"Salam, Ryuuken-kun".

Ketika aku memanggilnya seperti itu, dia menatapku dengan mata tajamnya yang belum berubah.

Sejujurnya, aku ingin memanggilnya Dragon Boy tetapi jika aku melakukannya, kami bahkan tidak berbiara jadi aku menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak perlu dan berhenti dengan tenang.

Setelah dia dicopot sebagai pemimpin, aku memiliki beberapa teoriku sendiri. Tetapi sekarang itu tidak lagi diperlukan.

Karena dia mengundurkan diri dari panggung, aku bisa meninggalkannya.

Jangan menolak orang yang datang dan tidak mengejar orang yang pergi.

Tentu saja, ini cerita yang berbeda ketika datang ke Ayanokouji-kun.

Terlepas dari apakah dia memiliki niat untuk bertarung atau tidak, dia harus menjadi pengorbanan demi harga diriku.

"Apakah kamu siap untuk ujian akhir tahun sekolah?"

"Dan di sini aku bertanya-tanya apa yang akan kau katakan. Aku tidak berniat melakukan obrolan santai denganmu".

"Tolong jangan katakan itu. Bukankah sulit belajar sendirian? Jika kamu menginginkannya, mengapa tidak mempersiapkan untuk ujian bersama kami?"

Aku membuat usulan yang tidak akan pernah dia terima.

"Apakah kamu benar-benar berpikir kamu dapat memprovokasiku dengan sesuatu seperti itu?"

Tampaknya dia menafsirkan niat baikku sebagai kedengkian. Ryuen-kun mulai berjalan lagi dan tanpa ampun menerobos ke arahku.

"Jadi kamu meninggalkanku sendiri untuk bermain dengan Ichinose?"

Desas-desus yang telah menyebar tampaknya telah mencapai telinganya juga.

"Ngomong-ngomong, dia saat ini sedang diserang oleh rumor orang yang tidak dikenal menyebar".

Tapi Ryuen-kun hanya terus menatapku seolah dia tidak tertarik dengan itu.

Yah, katakan saja giliranku sebentar lagi.

"Jika dia adalah seorang siswa sepertimu, terus-menerus dicemooh, maka dia tidak akan menimbulkan banyak kerusakan, bukan?"

"Apa urusanmu denganku?"

"Tidak ada alasan di baliknya atau apa pun. Aku hanya ingin mengobrol denganmu. Haruskah aku tidak melakukannya?"

"Obrolan, ya? Lalu aku akan bermain bersama dan menanyakanmu juga".

"Sungguh menarik. Bagaimana bisa?"

Reaksi yang tidak terduga dari Ryuen-kun membuatku senang.

Aku bertanya-tanya pertanyaan macam apa yang akan dia tanyakan padaku.

"Aku menipu sejumlah besar poin pribadi darimu yang tidak kompeten setiap bulan berkat kontrakku dengan Katsuragi. Kenapa kamu setuju dengan itu?".

Itu bukanlah apa yang tidak kuduga tapi setidaknya itu pertanyaan yang tidak akan membuat kubosan.

"Karena itu tidak mempengaruhi kita secara signifikan. Untuk Kelas A, memberi makan dirimu sendiri tidak membawa risiko. Tidak ada gunanya keluar dari caramu untuk mendorongmu untuk dikeluarkan. Selain itu, selama kontraknya denganmu tetap utuh, Katsuragi-kun tidak akan pernah membuat perlawanan balik".

"Kuku"

Untuk pertama kalinya, Ryuen-kun tertawa.

"Untuk berpikir kamu akan waspada terhadap gorila kecil seperti Katsuragi".

"Sangat mudah untuk menghadapi musuh dari luar tetapi untuk berurusan dengan sekutu bisa merepotkan jika terjadi kesalahan. Dia pion yang sangat baik selama dia terus menundukkan kepalanya dan membiarkan dirinya digunakan".

Itu tidak berarti dia takut menjadi sasaranku. Dia hanya mencoba memprovokasiku. Mendapat reaksi seperti ini dari Ryuen-kun justru mengapa aku selalu berakhir berbicara dengannya.

"Tolong lakukan yang terbaik untuk menghemat 20 juta poin selagi bisa".

Jika dia bisa melarikan diri ke zona aman, setidaknya sebagian dari harga dirinya akan tetap utuh.

"Aku akan melakukan itu".

"Ryuen-kun, bolehkah aku bertanya padamu?"

"Jika kamu ingin tahu seperti apa pria itu, aku bisa mengajarmu kapan saja, kamu tahu?"

Aku agak senang dengan provokasi yang cocok dengan Ryuen-kun.

"Tidak perlu bagimu untuk mengajarku. Aku juga, punya cita-citaku sendiri. Atau mungkin kau mengatakan aku tipemu?"

Jika kamu menusukku, aku akan menusukmu kembali.

"Aku tidak punya masalah melahap produk berkualitas rendah, Kamu mengerti".

Jika kamu menyentuh duri, kamu akan ditusuk.

Orang seperti ini sungguh berharga.

"Jika kamu cukup selesai, aku akan pergi".

Rupanya binatang ini benar-benar telah dihilangkan. Meskipun dia adalah seseorang yang harus aku waspadai tidak seperti Katsuragi-kun atau Ichinose-san.

Lagipula, itu satu musuh yang kurang merepotkan bagiku jadi itu beban dari punggungku.

Aku bisa fokus hanya pada keinginan hatiku, Ayanokouji-kun.

"Tolong permisi dulu".

Tapi dia sudah pergi. Setelah berpisah dengan Ryuen-kun, aku sekali lagi menuju tujuanku, Kelas C.

Karena jika targetku lolos ketika aku bermain-main, itu hanya akan membuang-buang waktuku.

"Permisi".

Kataku sambil mengintip ke dalam kelas.

"Apakah Yamauchi Haruki-kun di sini?"

Jawabannya langsung. Dari orang itu sendiri.

"Ehh, itu aku tapi kamu butuh sesuatu?".

Yamauchi-kun menatapku dengan bingung. Sepertinya dia tidak waspada sama sekali.

"Maukah kamu memberiku beberapa saat dari waktumu?".

"T-Tentu saja aku bebas".

Kamu akan membuatku berpikir jika kamu ini bodoh.

Nah, yang kusiapkan adalah satu tiket.

"..... ini bukan tempat yang tepat jadi aku akan menunggumu di koridor dekat tangga".

Dan seperti itu, aku mengundang Yamauchi-kun.

Surga atau neraka.

Aku akan memberikannya tiket yang mengarah ke keduanya.

Dia bebas memilih yang mana yang dia sukai.

Mii-chan SS

Teman sekelas yang dapat diandalkan?



Aku meminta saran kepada Ayanokouji-kun mengenai masalah tertentu di sudut kafe. Tapi aku tidak bisa mengambil inisiatif dan keheningan panjang mengikuti.

Aku perlu melakukan sesuatu tentang itu, aku perlu melakukan sesuatu tentang itu.

Perasaan itu menjadi prioritas bahkan atas masalah yang kuinginkan untuk mendapatkan nasihatnya. Aku merasa kasihan pada Ayanokouji-kun, siapa yang menyia-nyiakan waktunya untukku ...

"Umm, kamu lihat ... umm, ini tentang Hirata-kun".

Aku entah bagaimana mati-matian berhasil memeras suaraku. Aku melanjutkan sebelum aku akhirnya tersedak kata-kataku kembali.

"Aku ingin kamu menceritakan semua tentang dia"

Aku pikir aku menjelaskan itu dengan buruk juga tetapi tidak ada yang bisa kulakukan tentang hal itu. Karena aku tidak bisa langsung mengatakan padanya 'Aku jatuh cinta dengan Hirata-kun'.

"Hirata dan aku tidak terlalu dekat, tahu?"

Bahkan setelah melihatku panik, nada Ayanokouji-kun tetap sama seperti biasanya.

"Tapi Hirata-kun memberitahuku Ayanokouji-kun adalah yang paling bisa diandalkan?"

"... Benarkah?"

Kesanku tentang Ayanokouji-kun adalah bahwa dia seperti 'udara'. Menggambarkannya sebagai 'udara' mungkin agak kasar tapi aku tidak punya apa-apa lagi untuk melanjutkan. Dia laki-laki yang pikirannya sulit kuketahui. Selain itu, ia tampak sedikit menakutkan dengan cara yang berbeda dari Sudou-kun dan yang lainnya. Tapi---

"Ya. Dia bilang kamu yang paling berkepala dingin di kelas. Dia benar-benar memujimu".

Hirata-kun, yang lebih peduli tentang teman-teman sekelasnya daripada orang lain dan yang mengawasi teman-teman sekelasnya lebih dari orang lain, memuji Ayanokouji-kun.

Aku belum pernah melihat Hirata-kun berbicara tentang seorang teman yang penuh semangat sebelumnya sehingga mengejutkanku.

Aku masih belum tahu alasannya, tapi

"Baru-baru ini ada pembicaraan bahwa Hirata-kun dan Karuizawa-san, umm ... putus, sudahkah kamu dengar?"

"Tentu saja".

Bukan hanya Kelas C tetapi seluruh tahun sekolah yang memperhatikan topik ini. Bencana yang menimpa Hirata-kun dan Karuizawa-san. Itu tidak bisa dipercaya untukku juga.

Tapi aku tidak bisa bertindak sendiri.

Karena aku tidak mungkin mengaku mengetahui dengan baik, aku mungkin ditolak.

"Itu sebabnya, umm"

Ayo dapatkan beberapa saran. Dari Ayanokouji-kun, yang disebut Hirata-kun sebagai yang paling bisa diandalkan. Aku pengecut, tapi ... agar bisa mengaku.

"..... A-Apakah Hirata-kun saat ini memiliki seseorang yang dia sukai?"

Mari kita ambil langkah pertama untuk mengatasi kepengecutan ini. Aku pasti tidak bisa melihat ke cermin, tahu wajahku mungkin memerah. Itulah yang kupikir.

Karuizawa Kei SS

Hari Spesial untuk Siswa



14 Februari. Di bawah langit musim dingin yang dingin, aku datang ke tempat ini, agak jauh dari asrama.

Undangan dari Kiyotaka melalui telepon untuk bertemu di sini.

Aku telah putus asa menyembunyikan detak jantungku yang semakin cepat dari Kiyotaka selama percakapan kami.

Untuk memberi coklat pada seseorang.

Jika aku mulai menghitung dari masa kanak-kanak, itu bukan pertama kalinya aku melakukannya. Tapi setiap kali aku lengah, aku bisa merasakan wajahku memerah.

"Hari apa hari ini? Baiklah, 5, 4, 3 ---".

Untuk menyembunyikan rasa maluku, aku memilih untuk mengolok-oloknya dengan kuis seperti itu.

"... itu lebih mudah daripada yang kuharapkan. Sebaliknya, itu membuatku merasa seperti aku tidak akan melakukannya dengan benar".

"Jangan bertele-tele, beri aku jawaban benar, oke?"

Tidak masalah. Aku hanya perlu menjadi 'keren'. Tidak masalah.

"Valen ---".

"Baiklah, jawaban yang benar".

Aku benar-benar malu dan bahkan ketika aku menutupinya dengan kata-kata, aku memukul kepala Kiyotaka dengan kotak itu.

"Apakah ini untukku?"

"Aku sebenarnya menyiapkan ini untuk Yousuke-kun tapi itu tidak lagi diperlukan".

Aku berbohong.

Yang benar adalah, aku membelinya beberapa saat lalu sambil mengomel tentang ini dan itu.

Aku membelinya sebelum toko ditutup jadi aku ragu ada yang melihatku.

"Untuk Hirata, ya?"

"Apa? Kamu tidak suka itu?"

"Tidak, aku hanya berpikir itu berarti kamu sudah menghabiskan cukup lama untuk mempersiapkan Valentine".

Tidak ada cara menipu, kebohongan transparan seperti itu akan bekerja melawan Kiyotaka tapi kebohongan palsu itu adalah satu-satunya pilihan yang aku miliki di sini, bukan?

Jika aku memberi tahu Kiyotaka, aku membelikannya untuknya itu hanya akan membuatku terlihat seperti gadis yang sedang jatuh cinta!

"Aku-aku tipe yang benar-benar siap. Meskipun aku memutuskan aku akan putus dengannya, masih ada kemungkinan bahwa itu mungkin menjadi perlu, bukan? Nah, meskipun tidak ada cara seseorang yang secara romantis tidak berpengalaman sepertimu akan mengerti".

Justru karena aku tahu dia secara romantis tidak berpengalaman sehingga aku bisa menjadikan ini rute pelarianku.

Tapi tetap, pasti Kiyotaka pasti punya harapan?

Setelah semua, dia tahu hari ini 14 Februari.

"Aku pikir kamu memilih tanggal ini karena kamu mengharapkan untuk mendapatkan sesuatu dariku".

Itu sebabnya aku menanyakan itu padanya.

"Maaf, itu tidak terlintas dalam pikiranku".

Grr

Dia memiliki wajah tanpa ekspresi yang biasa menghadap ke atas dan kata-kataku datang kembali ke arahku.

Meskipun aku melemparkan mereka dengan keras ke arahnya, dia masih tetap tenang.

"Ngomong-ngomong, apakah kamu mendapatkan beberapa dari gadis lain?"

Aku pikir aku mungkin bisa mendengar jawabannya dengan tenang.

"Tidak, tidak ada".

Dengan kata lain, ini berarti aku adalah gadis pertama di seluruh sekolah ini yang memberikan cokelat Kiyotaka.

"Melayanimu dengan benar. Zero Love Interest Man ~".

"Tapi apakah itu benar-benar tidak apa-apa? Jika kamu memberiku cokelat, itu akan berhenti menjadi nol, tahu?"

"Itu sendiri akan membuatmu menyedihkan. Kau akan menjadi orang yang membutuhkanku untuk memberinya tujuan hidup".

Aku berharap hari ini akan berakhir tanpa diketahui oleh orang lain.

Dan pada Hari Putih, aku akan bisa memonopoli Kiyotaka, bukan?

Hanya bercanda, maksudku, ini berarti aku tidak lebih dari seorang gadis yang sedang jatuh cinta!

Di dalam kepalaku, aku jatuh ke dalam keadaan panik.

Ichinose Honami SS

Hadiah Pertama



Aku diam-diam pergi ke Keyaki Mall malam itu tepat saat hampir tutup.

"Umm aku ingin tahu mana yang populer"

Toko coklat. Aku berkeliaran di dalamnya. Karena sudah larut malam, tidak ada siswa lain di toko.

"Seperti yang kupikir, itu hilang ...".

Seharusnya ada sudut Khusus Valentine di toko ini, tetapi karena Hari Valentine sudah berakhir, tampaknya sudut itu telah dihilangkan.

Tapi tetap saja, toko ini memiliki banyak stok coklat.

Berbagai macam coklat, dari berbagai warna dan jenis. Kisaran harganya mulai dari beberapa ratus yen hingga beberapa ribu yen. Kurangnya simetri di sana sangat mencengangkan.

Meskipun mereka melayani terutama untuk siswa, mereka pasti telah menjual cukup banyak mengingat tanggalnya.

"Apakah kamu mungkin mencari coklat Valentine?"

Ketika aku merasa kehilangan, seorang pegawai dari toko memanggilku.

"Ahh, ya. Aku tapi ... bagaimana kamu bisa tahu?"

"Itu tertulis di seluruh wajahmu. Bahwa kamu ingin memberikannya kepada anak laki-laki yang kamu suka."

"Ehh! Itu, umm, bukan itu masalahnya! Tapi aku berhutang banyak padanya atau mungkin aku harus mengatakan dia menyelamatkanku sebagai ucapan terima kasih, aku berpikir aku akan memberinya coklat"

Aku tidak pernah memberi siapa pun apa pun sebelumnya. Hadiah pertama sejak aku lahir.

Aneh bagaimana akhirnya menjadi coklat Valentine.

"Mana yang akan kamu rekomendasikan?".

"Bukankah sebaiknya kamu memilih yang kamu sukai? Ini semua tentang intuisi. Intuisi".

Intuisi, hmm? Mungkin itu masalahnya.

Daripada menyuruh orang lain memutuskan untukku, sudah jelas hadiah terbaik akan menjadi yang aku pribadi pikir adalah yang terbaik.

"Baiklah kalau begitu, aku akan punya yang ini".

"Terima kasih. Apakah kamu ingin melampirkan kartu pesan untuk ini? Sesuatu seperti 'Aku cinta kamu' mungkin?".

"Tidak perlu, tidak perlu!".

Jika aku menyerahkan hadiah dengan pesan seperti itu, dia pasti akan bingung.

Pertama, aku bahkan tidak melihatnya seperti itu. Betul. aku hanya berterima kasih kepadanya.

Aku akan memberinya coklat yang kubeli, itulah yang kupikir.

Terima kasih telah mendownload LN classroom of elite di
<http://fadhilahyusup.blogspot.com>